

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN  
MUTU PENDIDIKAN DI SMP NEGERI 4 WALENRANG  
KABUPATEN LUWU**

*Tesis*

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister  
dalam Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd.)*



*Oleh*

**MARIANI**

NIM 17.05.02.0026

**PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
IAIN PALOPO  
2020**



**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM  
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP NEGERI 4  
WALENRANG KABUPATEN LUWU**

*Tesis*

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Meraih Gelar Magister  
dalam bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd)*



*Oleh,*

**MARIANI**  
NIM 17.05.02.0026

***Pembimbing/Penguji:***

1. **Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I**
2. **Dr. Baderiah, M.Ag**

***Penguji***

1. **Dr. H.M.Zuhri Abu Nawas Lc, MA.**
2. **Dr. Nurdin K.,M.Pd**
3. **Dr. H. Muhazzab Said. M.Si.**

**PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
IAIN PALOPO  
2020**



## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mariani

NIM : 17.05.02.0026

Program studi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan dan atau kesalahan yang terdapat di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bila mana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya batal.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, Februari 2020  
Yang Membuat Pernyataan,



*Mariani*

Mariani  
NIM: 17.05.02.0026

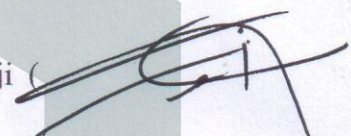
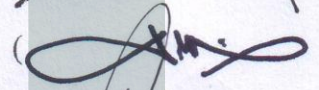



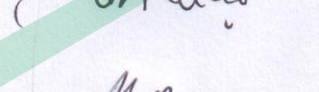


## PENGESAHAN

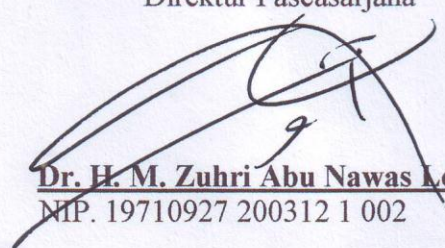
Tesis magister berjudul ***"Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 4 Walenrang Kabupaten Luwu"*** yang ditulis oleh **Mariani**, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) **17.05.02.0026**, Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari **Jumat** Tanggal **13 Maret 2020**, bertepatan dengan **18 Rajab 1441 H**, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Magister Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd)

Palopo, **17 Maret 2020**  
**22 Rajab 1441 H**

### Tim Penguji

- |                                       |                       |   |
|---------------------------------------|-----------------------|---|
| 1. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc.,MA. | Ketua Sidang/ Penguji | (  )  |
| 2. Dr. Nurdin, M.Pd                   | Penguji               | (  ) |
| 3. Dr. H. Muhazzab Said, M.Si.        | Penguji               | (  ) |
| 4. Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I       | Pembimbing/ Penguji   | (  ) |
| 5. Dr. Baderiah, M.Ag                 | Pembimbing/ Penguji   | (  ) |
| 6. Muh. Akbar, SH, MH                 | Sekretaris Sidang     | (  ) |

Mengetahui,  
An. Rektor IAIN Palopo  
Direktur Pascasarjana

  
**Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas Lc.,MA**  
NIP. 19710927 200312 1 002



## NOTA DINAS

Lamp : -  
Hal : Thesis an. Mariani

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana IAIN Palopo  
Di  
Palopo

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Setelah menelaah naskah tesis sebagai berikut:

Nama : Mariani  
NIM : 17.05.02.0026  
Program studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul tesis : *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 4 Walenrang Kabupaten Luwu.*

menyatakan bahwa penulisan tesis tersebut:

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam *Buku Pedoman Penulisan Tesis* yang berlaku pada Pascasarjana IAIN Palopo;
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Demikian untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yang memverifikasi :

1. Dr. Sukirman, S.S., M.Pd.  
tanggal :

()

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ

وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur ke hadirat Allah swt., atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga tesis yang berjudul “*Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 4 walenrang Kabupaten Luwu*”, ini dapat diselesaikan dengan baik. Salawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw., serta para sahabat dan keluarganya.

Proses penyelesaian hasil penelitian ini, peneliti banyak memperoleh bantuan, bimbingan, dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri Palopo, Bapak Dr. Abdul Pirol, M Ag.
2. Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo, Bapak Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A dan seluruh jajarannya.
3. Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo Bapak Dr. Hasbi, M.Ag.
4. Pembimbing I Bapak Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I, dan Pembimbing II Ibu Dr. Baderiah. M.Ag, yang telah memberikan motivasi, petunjuk, bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

5. Seluruh Guru Besar dan Dosen Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang telah memberikan ilmunya yang sangat berharga kepada penulis.

6. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Palopo, Bapak H.Madehang, S.Ag, M.Pd, dan segenap stafnya yang telah memberikan bantuannya dan pelayanannya yang baik.

7. Kedua orang tua penulis yang tercinta Ali (almarhum) dan Maddu (almarhumah), yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga dewasa. Sungguh penulis sangat sadar bahwa tidak mampu untuk membalas semua itu, hanya do'a yang dapat penulis persembahkan untuk mereka berdua semoga senantiasa dilapangkan kuburnya dan dibukakan pintu syurga untuk kedua orang tua dan mertua, serta senantiasa dalam limpahan kasih sayang Allah swt.

8. Suami tercinta Hasan Haruna yang selalu menemani dan memberikan motivasi dalam penyelesaian studi ini.

9. Saudara kandung Alimuddin, Abdullah Ali, SE. Dra. Mariana, Amirullah dan Mariati, S.Ag., yang selalu memberikan support pada penulis.

10. Kepada Bapak Burhanudin Tasang, S.Pd. M.Pd. Selaku kepala sekolah SMP Negeri 4 Walenrang Kabupaten Luwu yang telah memberikan izin dan membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.

11. Teman-teman mahasiswa pascasarjana terkhusus prodi Manajemen Pendidikan Islam angkatan XI.

Akhirya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Amin Ya Robbal Alamin.

Palopo, Februari 2020

Mariani

NIM: 17.05.02.0026





## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS .....	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iii
NOTA DINAS .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xii
ABSTRAK.....	xviii
ABSTRACT.....	xix
تجريد البحث .....	xx
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	7
C. Defenisi Operasional .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	12
B. Tinjauan Teoretis.....	15
1. Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	15
2. Kepala Sekolah .....	34
3. Mutu Pendidikan.....	52
C. Kerangka pikir .....	67
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian dan Pendekatan yang Digunakan.....	69
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	70
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	71
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	72
E. Validitas dan Uji Keabsahan Data.....	74
F. Teknik Pengolahan dan Analisa Data.....	76
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	79
B. Profil Umum Lokasi Penelitian .....	79
C. Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Walenrang..	84

D. Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 4 Walenrang.....	90
1. Faktor-faktor Penunjang dan Penghambat Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 4 Walenrang.....	112
E. Temuan Penelitian .....	113
F. Pembahasan .....	115

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	135
B. Implikasi Penelitian .....	136

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>137</b>
-----------------------------	------------

## **DAFTAR LAMPIRAN**





## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I., masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543b/U/1987, dengan beberapa adaptasi.

### 1. Konsonan

Transliterasinya huruf Arab ke dalam huruf Latin sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	es dengan titik di atas
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	H	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Š	es dengan titik di bawah
ض	Dad	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Ta	ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Za	ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ham	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun, jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اِي	<i>Fathah dan ya</i>	ai	a dan i
اُو	<i>Kasrah dan waw</i>	au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*      BUKAN      *kayfa*  
حَوْلَ : *haula*      BUKAN      *hawla*

## 3. Penelitian Alif Lam

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu*      (bukan: *asy-syamsu*)  
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah*      (bukan: *az-zalzalah*)  
الْفَلْسَفَةُ : *al-falsalah*  
الْبِلَادُ : *al-bilādu*



#### 4. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat huruf	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اَ وَاوْ	<i>Fathahdan alif, fathah dan waw</i>	<i>ā</i>	a dan garis di atas
يَ	<i>Kasrah dan ya</i>	<i>ī</i>	i dan garis di atas
وِ	<i>Dhammah dan ya</i>	<i>ū</i>	u dan garis di atas

Garis datar di atas huruf *a, i, u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi *â, î, û*. Model ini sudah dibakukan dalam font semua sistem operasi.

Contoh:

مَاتَ : mâtâ  
رَمَى : ramâ  
يَمُوتُ : yamûtu

#### 5. Ta marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu: *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah, kasrah, dan dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfâl*  
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madiinah al-fâḍilah*  
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

## 6. *Syaddah (tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:



رَبَّنَا	: <i>rabbanâ</i>
نَجِّينَا	: <i>najjainâ</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-ḥajj</i>
نُعَمِّ	: <i>na'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سَيِّ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٍّ	: 'Ali (bukan 'aliyy atau 'aly)
عَرَبِيٍّ	: 'Arabi (bukan 'arabiyy atau 'araby)

## 7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
-------------	--------------------



النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

#### 8. Penelitian Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Hadis*, *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI, dipergunakan kata Alquran, namun dalam penelitian naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Qur'an, dengan huruf a setelah apostrof tanpa tanda panjang, kecuali ia merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh:

*Fi al-Qur'an al-Karîm*

*Al-Sunnah qabl al-tadwîn*

#### 9. Lafz aljalâlah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بِالله *billâh*      دِينَ الله *dînullah*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fî rahmatillâh*

### 10. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Huruf kapital, antara lain, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

### 11. Transliterasi Inggris

Transliterasi Inggris-Latin dalam penyusunan tesis sebagai berikut:

<i>Citizenship</i>	= Kewarganegaraan
<i>Compassion</i>	= Kecharuan atau perasaan haru
<i>Courtesy</i>	= Sopan santun atau rasa hormat



<i>Creator</i>	= Pencipta
<i>Deradicalization</i>	= Deradikalisasi
<i>Ego identity</i>	= Identitas diri
<i>Fairness</i>	= Kejujuran atau keadilan
<i>Finish</i>	= Selesai atau akhir
<i>Fundamen</i>	= Mendasar atau otentitas
<i>Moderation</i>	= Sikap terbatas atau tidak berlebihan
<i>Radical</i>	= Obyektik, sistematis, dan komprehensif
<i>Radiks</i>	= Akar
<i>Religious</i>	= Keagamaan
<i>Respect for other</i>	= Menghormati
<i>Self control</i>	= Pengendalian diri
<i>Soft approach</i>	= Kekuatan lembut
<i>Star</i>	= Awal atau permulaan
<i>Tekstual</i>	= Satu arah
<i>Tolerance</i>	= Toleransi
<i>Way of life</i>	= Jalan hidup

## 12. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan di bawah ini:

swt.,	= <i>Subhânahū wa ta'âlâ</i>
saw.,	= <i>Sallallâhu 'alaihi wa sallam</i>
Q.S	= Qur'an, Surah



Depdikbud = Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

PT = Perguruan Tinggi

PTU = Perguruan Tinggi Umum

PTAI = Perguruan Tinggi Agama Islam

PTM = Perguruan Tinggi Muhammadiyah

UU = Undang-undang

PAI = Pendidikan Agama Islam

Kemendagri = Kementerian Dalam Negeri

Kemenag = Kementerian Agama



## ABSTRAK

Nama/ NIM : Mariani/ 17.05.02.0026  
Judul Tesis : Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 4 Walenrang Kabupaten Luwu  
Pembimbing : 1. Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I.  
2. Dr. Baderiah.M.Ag.  
Kata Kunci : *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan*

Permasalahan dalam penelitian ini adalah; *Pertama*, bagaimana tipe kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 4 Walenrang. *Kedua*, bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 4 Walenrang. *Ketiga*, apa faktor penunjang dan penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 4 Walenrang.

*Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan* paedagogik, manajemen dan psikologis. Instrumen penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu: pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Obyek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, peserta didik, ketua komite dan masyarakat. Analisis data yang digunakan dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tipe kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 4 Walenrang yaitu tipe demokratis yang memiliki kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Bentuk upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 4 Walenrang melalui penerapan 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian, dengan menggunakan empat teknik pendekatan yang dikembangkan dunia pendidikan yaitu: *school review*, *benchmarking*, *quality assurance* dan *quality control*. Faktor penunjang dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 4 Walenrang ialah profesionalisme guru dan proses pembelajaran yang berkualitas, adanya dukungan pemerintah dan masyarakat setempat. Adapun faktor penghambatnya adalah perilaku peserta didik yang tidak disiplin, kurangnya dana, dan minimnya alat IT.

Implikasi penelitian ini yaitu mutu pendidikan di SMPN 4 Walenrang berjalan dengan efektif dan tidak lepas dari kontrol kepala sekolah dan guru-guru. Mutu pendidikan juga mempengaruhi prestasi peserta didik di luar sekolah.

## **ABSTRACT**

Mariani, 2019, “ Principal's Leadership in Improving Quality of Education at SMP Negeri 4 Walenrang, Luwu Regency”. Tesis Program Study  
Consultants : 1. Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I.  
2. Dr. Baderiah.M.Ag.

The problems in this study are; First, how is the principal's leadership type in improving the quality of education in SMP Negeri 4 Walenrang. Second, how the principal's efforts in improving the quality of education in SMP Negeri 4 Walenrang. Third, what are the supporting and inhibiting factors of school principals in improving the quality of education in SMP Negeri 4 Walenrang.

This research was a qualitative study used pedagogical, management and psychological approaches. The research instruments used in collecting data were: interview guidelines, observation, and documentation. The objects of this study were the principal, teachers, students, committee chairmen and the community. Analysis of the data used were data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study indicate that the type of principal leadership in improving the quality of education in SMP Negeri 4 Walenrang is a democratic type that has personality, managerial, entrepreneurial, supervisory, and social competence. The form of efforts of school principals in improving the quality of education in SMP Negeri 4 Walenrang through the application of 8 National Education Standards (SNP) namely content standards, process standards, competency standards for graduates, educators and education staff standards, infrastructure facilities standards, management standards, financing standards and standards assessment, using four approach approaches developed by the world of education, namely: school review, benchmarking, quality assurance and quality control. Supporting factors in improving the quality of education in SMP Negeri 4 Walenrang are teacher professionalism and a quality learning process, the support of the government and the local community. The inhibiting factors are the behavior of undisciplined students, lack of funds, and the lack of IT tools.

The implication of this research is that the quality of education in SMPN 4 Walenrang runs effectively and cannot be separated from the control of school principals and teachers. The quality of education also influences student performance outside of school.

Keywords : Principal's Leadership, Quality of Education



مارياني, 2019, قيادة مدير المدرسة في تحسين جودة التعليم في المدرسة المتوسطة الحكومية 4 ولينرانج

1. الدكتور الحاج شمسو سنوسي، ماجستير
2. الدكتورة بدرية، ماجستير

كانت المشاكل في هذه الدراسة هي: أولاً، كيف يكون نوع قيادة مدير المدرسة في تحسين جودة التعليم في المدرسة المتوسطة الحكومية 4 ولينرانج؟ ثانياً، كيف جهود مدير المدرسة في تحسين نوعية التعليم في المدرسة المتوسطة الحكومية 4 ولينرانج؟ ثالثاً، ما هي العوامل الداعمة والمثبطة لمدير المدرسة في تحسين جودة التعليم في المدرسة المتوسطة الحكومية 4 ولينرانج؟

هذا البحث هو دراسة نوعية باستخدام النهج التربوي والإداري والنفسي. أدوات البحث المستخدمة في جمع البيانات هي: إرشادات المقابلة، الملاحظة، والتوثيق. كانت أهداف هذه الدراسة هي المدير والمعلمون والطلاب ورؤساء اللجان والمجتمع. وتحليل البيانات المستخدمة من قبل الحد من البيانات، عرض البيانات، واستخلاص النتائج.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن نوع القيادة لمدير المدرسة في تحسين جودة التعليم في المدرسة المتوسطة الحكومية 4 ولينرانج هو نوع ديمقراطي يتمتع بالكفاءة الشخصية والإدارية وريادة الأعمال والإشراف الاجتماعي. شكل جهود مدير المدرسة في تحسين جودة التعليم في المدرسة المتوسطة الحكومية 4 ولينرانج من خلال تطبيق 8 معايير تعليمية وطنية (SNP) وهي معايير المحتوى، معايير العملية، معايير الكفاءة للخريجين، معايير المدرسين وهيئة التدريس، معايير المرافق والبنية التحتية، معايير الإدارة، معايير التمويل، ومعايير التقويم، باستخدام أربعة نهج المطورة التي وضعت في عالم التعليم، وهي: مراجعة المدرسة، القياس، ضمان الجودة، ومراقبة الجودة. تتمثل العوامل الداعمة في تحسين جودة التعليم في المدرسة المتوسطة الحكومية 4 ولينرانج هي احترام المعلمين وعملية تعليمية عالية الجودة، ودعم الحكومة والمجتمع المحلي. والعوامل المثبطة هي سلوك الطلاب الغير منضبطين، نقص الأموال، والافتقار إلى أدوات تكنولوجيا المعلومات.

إن ما ينطوي عليه هذا البحث هو أن جودة التعليم في المدرسة المتوسطة الحكومية 4 ولينرانج تعمل بشكل فعال ولا يمكن فصلها عن سيطرة مدير المدرسة والمعلمين. وتؤثر جودة التعليم أيضاً على أداء الطلاب خارج المدرسة.

كلمات البحث: قيادة مدير المدرسة، جودة التعليم

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Konteks Penelitian***

Pendidikan merupakan hak asasi individu anak bangsa, telah diakui dalam pasal 31 ayat (1) UUD 1945 yang menyebutkan bahwa:

Setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan, sedangkan ayat (3) juga menyatakan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam undang-undang.<sup>1</sup>

Berdasarkan seluruh komponen bangsa baik orang tua, masyarakat, maupun pemerintah sendiri bertanggungjawab mencerdaskan bangsa melalui pendidikan. hal ini menjadi salah satu tujuan bangsa Indonesia yang diamanatkan oleh pembukaan UUD 1945 alinea 4. Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup. Melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat memahami arti dan hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar. Karena itu fokus pendidikan diarahkan pada pembentukan kepribadian unggul dengan menitikberatkan pada proses pematangan kualitas logika, hati, akhlak, dan keimanan. Puncak pendidikan adalah tercapainya titik kesempurnaan kualitas hidup.<sup>2</sup>

Sistem pendidikan nasional memberikan arah dan rambu-rambu dalam menjalankan pendidikan, baik yang menyangkut individu, kelompok, organisasi

---

<sup>1</sup>Republik Indonesia, *Undang-undang Dasar Tahun 1945*, Pasal 31, ayat 1 dan 3.

<sup>2</sup> Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), h. 2.

masyarakat, dan masyarakat pada umumnya.<sup>3</sup> Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya terus menerus yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi kemanusiaan peserta didik dalam mempersiapkan mereka agar mampu menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupannya.

Pendidikan merupakan upaya penanaman nilai-nilai kepada peserta didik dalam rangka membentuk watak dan kepribadiannya. Selanjutnya, pendidikan mendorong peserta didik untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut kedalam perilaku sehari-hari mereka yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku sekarang. Keberhasilan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan merupakan dambaan semua masyarakat, dan menaruh perhatian besar terhadap kualitas dan kuantitas out-put pendidikan yang dihasilkan.

Sekolah sebagai sebuah organisasi, karena menjadi tempat untuk mengajar dan belajar serta tempat untuk menerima dan memberi pelajaran, terdapat orang atau sekelompok orang yang melakukan hubungan kerja sama.<sup>4</sup> Sesudah itu sekolah-sekolah didorong untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap semangat atau jiwa pendidikan, kemampuan menyesuaikan diri terhadap pendidikan keterampilan (vocational) dan karir. Tetapi kesemuanya pada hakikatnya menekankan pada aspek intelektual, sosial, kepribadian atau hasil pendidikan sekolah yang produktif.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), h. 1.

<sup>4</sup> Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), h.134.

<sup>5</sup> Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, h. 136.



Studi keberhasilan kepala sekolah dalam meningkatkan lembaga sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Kepala sekolah selaku *top leader* mempunyai wewenang dan kekuasaan serta tipe kepemimpinan yang efektif untuk mengatur dan mengembangkan bawahannya secara profesional. Lebih jauh studi tersebut menyimpulkan bahwa keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Kepala sekolah dalam menjalankan tugas mempunyai peran ganda sebagai administrator, sebagai pemimpin, dan sebagai supervisor pendidikan. Untuk mendayagunakan sumber daya sekolah maka dibutuhkan keterampilan manajerial. Terdapat tiga bidang keterampilan manajerial yang perlu dikuasai oleh kepala sekolah yaitu keterampilan konseptual, keterampilan hubungan manusia, keterampilan teknik. Ketiga keterampilan manajerial tersebut diperlukan untuk melaksanakan tugas manajerial secara efektif, meskipun penerapan masing-masing keterampilan tersebut tergantung pada tingkatan manajer dalam organisasi.<sup>6</sup>

Dalam mengimplementasikan visi, misi, dan tujuan sekolah, kepala sekolah harus memiliki strategi kepemimpinan yang benar. Strategi adalah “program umum untuk pencapaian tujuan organisasi dalam pelaksanaan misi”. Kepala sekolah merupakan pihak yang berperan sangat penting dalam

---

<sup>6</sup> Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: dalam Organisasi Pembelajaran*, ( Cet.III; Bandung: Alfabeta, April 2012), h. 76.

menggerakkan kehidupan sekolah, terutama dalam peningkatan kualitas sekolah.<sup>7</sup> Oleh karena itu, kebijakan pimpinan sekolah sangat berperan penting dalam manajemen sekolah dan salah satu peran terpentingnya adalah pada peningkatan mutu pendidikan sekolah, kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas serta sikap dan perilaku warga sekolah secara berkelanjutan.

Mutu pendidikan merupakan kegiatan sistemik dan terpadu oleh satuan atau program pendidikan, penyelenggara satuan atau program pendidikan, pemerintah daerah, pemerintah pusat, dan masyarakat untuk menaikkan tingkat kecerdasan kehidupan bangsa melalui pendidikan.<sup>8</sup> Ketika masyarakat masih memiliki paradigma lama dengan menyerahkan sepenuhnya urusan pendidikan anaknya kepada sekolah maka lahirlah satu bentuk hubungan sekolah dengan orang tua peserta didik dan masyarakat yang sangat birokratis. Dalam hal ini orang tua dan masyarakat senantiasa berkordinasi dengan kepala sekolah.

Peningkatan mutu pendidikan atau mutu sekolah, setiap lembaga pendidikan akan berusaha untuk meningkatkan mutu lulusan. Merupakan suatu hal yang mustahil jika lembaga pendidikan atau sekolah dapat menghasilkan lulusan yang bermutu, akan tetapi tidak melalui proses pendidikan yang bermutu. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, kepala sekolah dituntut untuk terampil menyusun rencana, mengorganisir, menggerakkan, dan mengawasi kegiatan di

---

<sup>7</sup> Khairuddin, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada Madrasah Aliyah Ruhul Islam Anak Bangsa Banda Aceh*, (Vol.11 Nomor 1, Jurnal Tabularasa Pps Unime , April 2014), h. 79.

<sup>8</sup> Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, h. 129.

bidang pengajaran, kesiswaan, keuangan, hubungan masyarakat, saran dan prasarana yang dibutuhkan suatu sekolah.<sup>9</sup>

Keberhasilan sekolah merupakan salah satu indikator keberhasilan kepala sekolah. Sukses dan tidaknya pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola setiap komponen sekolah. Kemampuan kepala sekolah tersebut terutama pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap manajemen dan kepemimpinan, serta tugas yang dibebankan kepadanya, karena kegagalan dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran di sekolah disebabkan kurangnya pemahaman kepala sekolah terhadap tugas yang harus dilaksanakan.

Urgensi peningkatan mutu pendidikan di sekolah, mencakup seluruh warga sekolah profesional sampai pada tahap hasil pembelajaran, sikap, pengetahuan, dan keterampilan, dapat dibina melalui berbagai kegiatan belajar mengajar di sekolah, serta pembinaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai wahana dalam upaya membina dan mengembangkan kurikulum pendidikan yang berlaku. Diharapkan peningkatan mutu pendidikan di sekolah dapat dilanjutkan di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. SMP Negeri 4 Walenrang sebagai salah satu lembaga pendidikan yang bernaung di bawah Dinas Pendidikan, merupakan lembaga yang berusaha menjadikan peningkatan mutu pendidikan sebagai upaya untuk mewujudkan pendidikan karakter. Termasuk didalamnya membangun karakter peserta didik dan warga sekolah berdasarkan kurikulum pendidikan yang berlaku sekarang..

---

<sup>9</sup> Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005).h. 235.



Hal yang menarik bagi peneliti untuk mengadakan penelitian di SMP Negeri 4 Walenrang adalah adanya kebijakan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan yang mendapat sambutan baik dari dewan guru dan masyarakat sekitar, misalnya pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar di luar jam pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler sekolah (pramuka) aktif dilakukan sekali seminggu dan memberdayakan alumninya sebagai pembina pramuka di sekolah.

Kemampuan kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor utama yang perlu dikembangkan. Di sisi lain kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya mampu meningkatkan mutu sekolah dari segi administrasi dan kegiatan nonakademik. Berdasarkan hasil pengamatan di SMP Negeri 4 Walenrang bahwa pada tahun 2019 kepala sekolah berhasil meraih prestasi indeks mutu terbaik dalam hal administrasi sekolah, dan beberapa prestasi lain di bidang ekstrakurikuler pramuka dan olah raga. Namun, di bidang akademik prestasi peserta didik tiga tahun terakhir menurun bila dilihat dari hasil ujian nasional yang telah dilaksanakan. Hal ini dipengaruhi oleh Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK), yang mana pelaksanaannya di sekolah yang memiliki jaringan IT yang masih kurang.

Berdasarkan hal di atas, SMP Negeri 4 Walenrang selalu berusaha sebaik mungkin untuk meningkatkan mutu pendidikannya. Kepala sekolah sebagai atasan, berusaha sebaik mungkin dan semaksimal mungkin untuk meningkatkan mutu pendidikan, meskipun hambatan selalu ada. Dengan demikian, penulis sangat tertarik untuk meneliti secara mendalam mengenai kebenaran yang ada di

lapangan tentang “*Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 4 Walenrang Kabupaten Luwu*”.

### **B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

Berdasarkan pernyataan yang telah diungkapkan dalam konteks penelitian maka fokus penelitian sebagai berikut:

1. Tipe kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 4 Walenrang Kabupaten Luwu.
2. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 4 Walenrang Walenrang Kabupaten Luwu. .
3. Faktor penunjang dan penghambat dalam peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 4 Walenrang Walenrang Kabupaten Luwu.

**Tabel 1.1.**  
**Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

No	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
1	Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tipe Kepemimpinan</li> <li>2. Kompetensi kepala sekolah</li> <li>3. Fungsi kepemimpinan kepala sekolah</li> </ol>
2	Upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penerapan 8 Standar Pendidikan Nasional (Pendidiknas No.13 tahun 2007</li> <li>2. Empat Model peningkatan mutu pendidikan.</li> </ol>

3	<p>Faktor penunjang dan penghambat dalam peningkatan mutu pendidikan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Faktor penunjang <ul style="list-style-type: none"> <li>- Faktor internal yaitu profesionalisme guru, proses pembelajaran yang berkualitas.</li> <li>- Faktor eksternal yaitu dukungan pemerintah baik pusat maupun daerah, dukungan masyarakat setempat dan letak sekolah yang strategis.</li> </ul> </li> <li>2. Faktor penghambat <ul style="list-style-type: none"> <li>- Faktor internal yaitu perilaku peserta didik yang tidak disiplin, kurangnya dana, sarana prasarana yang tidak terpelihara.</li> <li>- Faktor eksternal yaitu, pemahaman orang tua tentang peraturan yang diterapkan di sekolah sangat kurang, kurangnya sarana penunjang kegiatan pembelajaran termasuk akses internet.</li> </ul> </li> </ol>
---	--	--

### ***C. Definisi Operasional***

Untuk menghindari kekeliruan penafsiran terhadap variabel, kata, dan istilah teknis yang terdapat dalam judul maka penulis merasa perlu untuk mencantumkan pengertian antara lain:

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah dapat diuraikan dalam bentuk kalimat, yaitu:

a. Kepemimpinan kepala sekolah dapat diartikan sebagai kemampuan dan kompetensi kepala sekolah untuk memengaruhi seluruh sumber daya sekolah agar mampu mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sekolah, serta mampu memberdayakan segala potensi yang ada di sekolah dengan optimal, sehingga guru, staf, dan pegawai lainnya merasa ikut terlibat dalam pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan oleh sekolah. Atau kepemimpinan dapat juga diartikan sebagai cara seseorang memimpin, memengaruhi perilaku bawahan agar bekerjasama dalam melaksanakan kegiatan yang terarah pada tujuan organisasi.

b. Pemimpin yaitu orang-orang yang menentukan tujuan, motivasi, dan tindakan kepada orang lain. Pemimpin dapat juga disebut orang yang memimpin dapat bersifat resmi (formal) dan tidak resmi (non formal). Pemimpin berarti harus siap mengayomi artinya bukan hanya memimpin tetapi juga ikut dalam mensejahterakan bawahannya.

c. Pimpinan adalah jabatan atau posisi seseorang di dalam sebuah organisasi baik formal maupun nonformal. Atau manajer yang harus menjalankan kegiatan kepemimpinan bagi organisasi sebagai satu kesatuan.



2. Mutu pendidikan dapat diartikan derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu.

Berdasarkan uraian definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan merupakan kemampuan dan kompetensi kepala sekolah memengaruhi seluruh sumber daya sekolah dalam mencapai keunggulan pengelolaan pendidikan yang sesuai tujuan pendidikan nasional.

#### ***D. Tujuan dan Manfaat Penelitian***

Tujuan akan dilakukannya penelitian ini adalah:

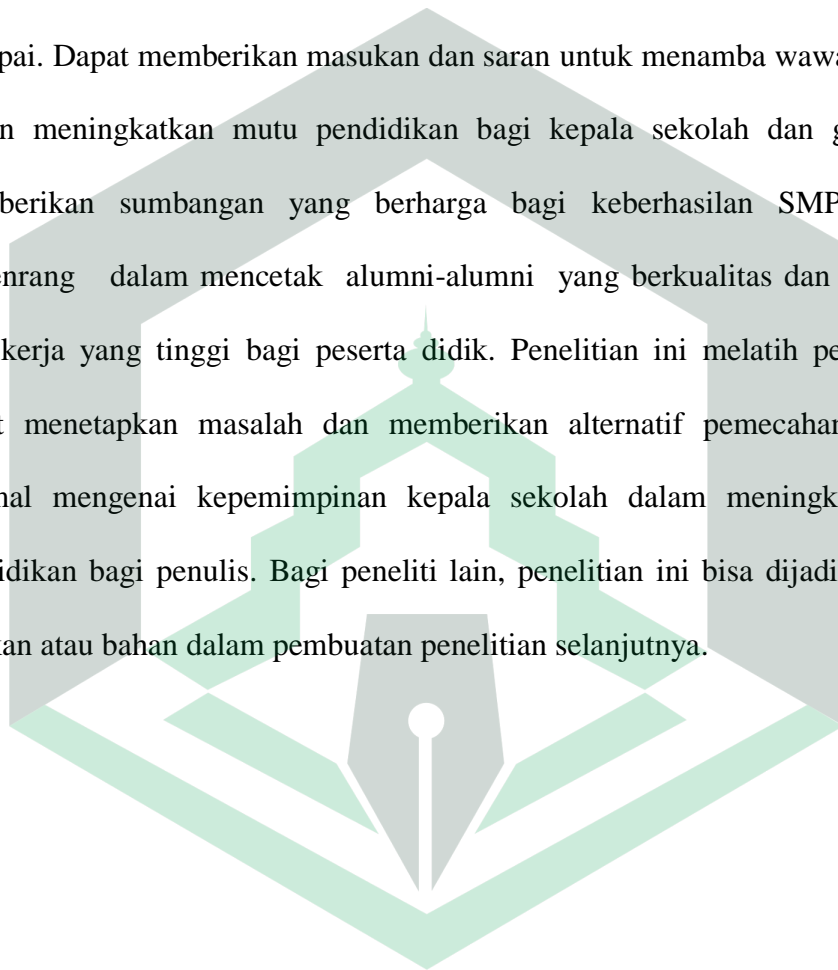
1. Untuk mendiskripsikan tipe kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 4 Walenrang.
2. Untuk mendiskripsikan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 4 Walenrang
3. Untuk mengetahui faktor penunjang dan penghambat kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 4 Walenrang

Adapun manfaat penelitian yang akan dilakukan adalah:

1. Aspek Teoretis; Menambah khasanah keilmuan dalam hal kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat berfungsi dan berkembang menuju perubahan yang lebih baik, serta dapat menjadi bahan

masukan bagi peneliti lain yang penelitiannya memiliki hubungan atau memiliki keterkaitan dengan hasil penelitian ini.

2. Aspek Praktis; Dapat menjadi bahan informasi dan masukan bagi para penentu kebijakan bagi sekolah, yaitu kepala sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan, sehingga tujuan dari pendidikan dapat tercapai. Dapat memberikan masukan dan saran untuk menambah wawasan dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan bagi kepala sekolah dan guru. Dapat memberikan sumbangan yang berharga bagi keberhasilan SMP Negeri 4 Walenrang dalam mencetak alumni-alumni yang berkualitas dan mempunyai etos kerja yang tinggi bagi peserta didik. Penelitian ini melatih penulis untuk dapat menetapkan masalah dan memberikan alternatif pemecahannya secara optimal mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan bagi penulis. Bagi peneliti lain, penelitian ini bisa dijadikan sebagai rujukan atau bahan dalam pembuatan penelitian selanjutnya.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### **A. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Dalam mendukung penulisan proposal ini, peneliti berusaha maksimal melihat dan mengamati hasil karya terdahulu yang ada relevansinya dengan topik yang diteliti dari beberapa hasil penelitian sebelumnya antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Azizil Alim tahun 2015 dengan judul *“Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang 2”*. Dalam penelitian ini menggunakan kajian deskriptif kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian yang dilakukan oleh Azizil Alim, fokus pada urgensi dari kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang 2, menganalisa strategi kepala madrasah yang digunakan dalam meningkatkan mutu pendidikan dan mendeskripsikan tipe atau karakter kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.<sup>10</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sumiyati tahun 2018 dengan judul *“Peran Kepemimpinan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah di SD Negeri Depok I Sleman Yogyakarta ”*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sumiyati, peneliti menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam memberdayakan sekolah yang terkait dengan rencana yang disusun secara bersama dengan warga sekolah, sehingga sekolah mampu berperan

---

<sup>10</sup> Azizil Alim, *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang 2*, (Malang: UIN; Tesis.2015). h. 9.

aktif dalam meningkatkan mutu dan kualitas hasil pendidikannya.<sup>11</sup> Dengan penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya mempunyai persamaan dalam melakukan penelitian tentang peningkatan mutu pendidikan

3. Penelitian yang dilakukan oleh Khairuroh tahun 2014 dengan judul “*Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Pemenuhan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MTS Miftahul Anwar Kadur Pemekasan*”. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Khairuroh menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus dan bersifat eksplanatori. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Namun, langkah dalam memperoleh data menggunakan analisis *spraddly*. Penelitian yang dilakukan fokus pada standar mutu pendidik dan tenaga kependidikan, strategi peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan, dan upaya peningkatan standar pendidik dan tenaga kependidikan terhadap mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Anwar.<sup>12</sup>

Berdasarkan penelitian yang penulis kemukakan sebelumnya, penelitian ini mempunyai kemiripan terutama dari segi objek penelitian yang membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah dan peningkatan mutu pendidikan. Namun penelitian ini berbeda lokasi dan materinya, dan penelitian yang dilakukan penulis memberikan gambaran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 4 Walenrang yang menjadi lokasi penelitian ini,

---

<sup>11</sup>Sumiyati, *Peran Kepemimpinan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah di SD Negeri Depok I Sleman Yogyakarta*, (Yogyakarta: UII; Tesis, 2018), h. 33-34.

<sup>12</sup> Khairuroh, *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Pemenuhan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Anwar*, (Malang: UIN; Tesis, 2014), h. 8.



terutama mengenai tipe kepemimpinan dan upaya peningkatan mutu pendidikan secara obyektif dengan kondisi keadaan SMP Negeri 4 Walenrang.

Untuk lebih jelasnya konteks penelitian ini dapat di lihat perbedaan dan persamaan masing-masing penelitian pada tabel di bawah ini

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Fokus Penelitian
1	Azizil Alim, Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang 2, 2015	Peningkatan mutu pendidikan	Kepemimpinan Kepala Madrasah	-Urgensi Kepemimpinan Kepala Madrasah -Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan -Tipe kepemimpinan dalam meningkatkan mutu pendidikan
2	Sumiyati, Peran Kepemimpinan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah di SD Negeri Depok I Sleman Yogyakarta, 2018.	Peningkatan mutu pendidikan	Peran kepemimpinan	-Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan -Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui Manajemen berbasis sekolah
3	Khairuroh, Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Pemenuhan Standar Pendidik dan Tenaga	Peninngkatan mutu pendidikan	Pemenuhan standar pendidik dan tenaga kependidikan	-Standar mutu pendidik dan tenaga kependidikan -Strategi

	Kependidikan di MTs Miftahul Anwar, 2014.			peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan -Upaya peningkatan standar mutu pendidik dan tenaga kependidikan terhadap mutu pendidikan di MTs Miftahul Anwar.
--	---	--	--	---

## **B. Tinjauan Teoretis**

### **1. Kepemimpinan Kepala Sekolah**

#### **a. Pengertian Pemimpin dan Kepemimpinan**

Pemimpin berasal dari kata “*leader*” dan kepemimpinan berasal dari kata “*leadership*”. Pemimpin adalah orang yang paling berorientasi hasil, dimana hasil tersebut akan diperoleh jika pemimpin mengetahui apa yang diinginkannya. Kepemimpinan adalah kemampuan untuk memengaruhi kelompok menuju pencapaian sasaran.<sup>13</sup>

Pengertian lain dari kepemimpinan dalam bukunya Saifullah dapat dikemukakan sebagai berikut:

1) Prajudi Atmosudirdjo mengatakan bahwa kepemimpinan adalah kepribadian (*personality*) seorang yang mendatangkan keinginan pada kelompok orang-orang untuk mencontohnya, dan mengikutinya, atau yang memancarkan

---

<sup>13</sup> Donni Juni Priansa, Rismi somad, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 185.

suatu pengaruh tertentu, kekuatan atau wibawa sedemikian rupa sehingga membuat sekelompok orang bersedia melakukan kehendaknya.<sup>14</sup>

2) Kepemimpinan dapat pula dipandang sebagai penyebab dari berbagai kegiatan, proses atau kesediaan untuk mengubah pandangan atau sikap (mental/fisik) dari kelompok orang, baik dalam hubungan organisasi formal maupun informal.<sup>15</sup>

3) Kepemimpinan adalah suatu seni, kesanggupan (*ability*) atau teknik untuk membuat sekelompok bawahan dalam organisasi formal atau para pengikut dan simpatisan dalam organisasi informal mengikuti atau menaati segala yang dikehendaknya.<sup>16</sup>

4) Kepemimpinan dapat pula dipandang sebagai suatu bentuk persuasi seni pembinaan kelompok orang tertentu, biasanya melalui “*human relations*” dan motivasi yang tepat, sehingga mereka tanpa adanya rasa takut bersedia bekerja sama untuk memahami dan mencapai segala hal yang menjadi tujuan organisasinya.<sup>17</sup>

5) Kepemimpinan dapat pula diartikan sebagai sarana, instrumen atau alat, untuk membuat sekelompok orang bersedia bekerja sama dan berdaya upaya menaati segala peraturan yang telah ditetapkan bersama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>18</sup>

---

<sup>14</sup> Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 141

<sup>15</sup> Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, h. 142

<sup>16</sup> Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, h. 142.

<sup>17</sup> Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, h. 142.

<sup>18</sup> Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, h. 142.

Kepemimpinan adalah suatu ketentuan yang menggerakkan perjuangan atau kegiatan yang menuju sukses. Kepemimpinan dapat juga diartikan sebagai proses memengaruhi atau memberi contoh oleh pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Umumnya kepemimpinan merupakan proses memengaruhi aktivitas kelompok dalam rangka perumusan dan pencapaian tujuan. Kepemimpinan berasal dari kata pemimpin. Pengertian pemimpin adalah suatu peran atau ketua dalam sistem di suatu organisasi atau kelompok. Sedangkan kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memengaruhi orang-orang untuk bekerja mencapai tujuan dan sasaran.<sup>19</sup>

Adapun salah satu jurnal mengutip pernyataan tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam kaidah bahasa arab ialah:

بن عمر رضي الله عنهما عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْأَمِيرُ رَاعٍ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَّةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ، فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. (متفق عليه)

Dari Ibn Umar ra.dari Nabi saw, beliau bersabda: “Kalian adalah pemimpin dan kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinan kalian. Seorang penguasa adalah pemimpin, seorang suami adalah seorang pemimpin seluruh keluarganya, demikian pula seorang isteri adalah pemimpin atas rumah suami dan anaknya.Kalian adalah pemimpin yang akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinan kalian.”<sup>20</sup> (HR. Bukhari dan Muslim)

---

<sup>19</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia, 2016), h. 482.

<sup>20</sup> (حالية دراسة) المنبرية الخطابة في اللغوية النحوية الأخطاء تحليل. Terjemahan: Roojil Fadillah Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Email: roojilfadhillah@fpu.umy.ac.id.



Kepemimpinan kepala sekolah merupakan suatu cara yang dilakukan oleh kepala sekolah, untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, oleh karena itu perlu ada yang harus menerapkan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang baik serta evaluasi yang terukur. Oleh karena itu, perlu dikembangkan strategi kepemimpinan kepala sekolah sehingga terwujud sekolah yang mandiri, evaluatif dan berkarakter.

Beberapa pengertian tentang kepemimpinan tersebut dapat dijelaskan bahwa kepemimpinan adalah kecakapan yang dimiliki pemimpin untuk menggerakkan orang lain, serta harus berpengetahuan luas dan memiliki visi ke depan dalam memenuhi syarat-syarat dan mampu memengaruhi kegiatan kepemimpinan kepala sekolah.

b. Fungsi kepemimpinan kepala sekolah

Kepala sekolah berfungsi sebagai administrator pendidikan berarti untuk meningkatkan mutu sekolahnya, seorang kepala sekolah dapat memperbaiki dan mengembangkan fasilitas sekolahnya misalnya gedung, perlengkapan atau peralatan dan lain-lain yang mencakup dalam bidang administrasi pendidikan. Kepala sekolah harus mampu menggerakkan semangat guru, staf dan peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Apabila kepala sekolah berfungsi sebagai supervisor pendidikan berarti usaha peningkatan mutu dapat pula dilakukan dengan cara peningkatan mutu guru dan seluruh staf sekolah, misalnya melalui rapat, observasi kelas, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan lain sebagainya.

Fungsi pokok seorang pemimpin dapat menciptakan sekolah yang efektif adalah:

1) Menurut James A.F Stoner dalam Donni Juni Priansa, Rismi Somad ada dua fungsi yaitu:

a) *Task Related/ Problem Solving Function*

Kepala sekolah harus mampu memberikan saran dan memecahkan masalah yang muncul serta memberikan sumbangan informasi dan pendapat bagi segala permasalahan yang muncul di lingkungan sekolah.

b) *Group Maintenance function/ Social Function.*

Kepala sekolah membantu sumber daya yang ada di sekolah agar mampu beroperasi dengan lebih optimal. Kepala sekolah memberikan persetujuan atau menjadi pelengkap bagi kepentingan guru, staf, dan pegawai lain yang ada di sekolah.<sup>21</sup>

2) Menurut Selznick dalam bukunya Wahjosumidjo ada empat fungsi pemimpin, yaitu :

a) Mendefinisikan misi dan peran organisasi (*involves the definition of the institutional organizational mission and role*), tugas ini dalam rangka perubahan dunia yang cepat, dan harus dipandang sebagai suatu proses yang dinamis.

b) Pengejawantahan tujuan organisasi (*the institutional embodiment of purpose*), dalam hal ini pemimpin harus menciptakan kebijaksanaan ke dalam tatanan atau keputusan terhadap sarana untuk mencapai tujuan yang direncanakan.

---

<sup>21</sup>Donni Juni Priansa, Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, h. 186.

c) Mempertahankan keutuhan organisasi (*to defend the organization's integration*), pemimpin mewakili organisasi kepada umum dan kepada para stafnya.

d) Mengendalikan konflik internal yang terjadi di dalam organisasi (*the ordering of internal conflict*), seorang pemimpin harus mampu mengantisipasi dan mengendalikan konflik yang terjadi.<sup>22</sup>

Fungsi kepemimpinan kepala sekolah menunjukkan berbagai aktifitas atau tindakan yang dilakukan oleh seorang kepala sekolah dalam upaya menggerakkan guru-guru, karyawan, peserta didik, dan anggota masyarakat agar mampu berbuat sesuatu guna melaksanakan program pendidikan di sekolah. Artinya, kepemimpinan ialah kepala sekolah harus menciptakan iklim organisasi yang mampu mendorong produktivitas pendidikan yang tinggi dan kepuasan kerja yang maksimal. Kemampuan seorang pemimpin mempengaruhi orang lain didukung oleh kelebihan yang dimilikinya, baik yang berkaitan dengan sifat, kepribadian, maupun yang berkaitan dengan keluasan pengetahuan dan pengalamannya yang mendapat pengakuan dari orang yang dipimpinnya.

#### c. Tipe kepemimpinan kepala sekolah

Pada umumnya, para pemimpin dalam setiap organisasi dapat dikelompokkan menjadi lima tipe utama, sebagai berikut:

##### 1) Tipe kepemimpinan otokratis

Tipe kepemimpinan otokratis menganggap bahwa pemimpin merupakan suatu hak, dan ciri tipe pemimpin ini adalah:

---

<sup>22</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2018), h. 42-47.

- a) Menganggap bahwa organisasi adalah milik pribadi.
- b) Mengidentikkan tujuan pribadi dengan tujuan organisasi
- c) Menganggap bahwa bawahan adalah sebagai alat semata-mata.
- d) Tidak mau menerima kritik, saran dan pendapat dari orang lain karena dia menganggap dialah yang paling benar.
- e) Selalu bergantung pada kekuasaan formal.
- f) Dalam menggerakkan bawahan sering mempergunakan pendekatan (*approach*) yang mengandung unsur paksaan.<sup>23</sup>

Tipe kepemimpinan otokratis menjadikan seorang kepala sekolah sebagai sumber kebijakan. Guru, staf, dan pegawai lainnya dianggap sebagai orang yang melakukan perintah kepala sekolah, mereka hanya merima instruksi dan tidak diperkenankan membantah maupun mengeluarkan ide atau pendapat. Tipe kepemimpinan otokratis memandang bahwa segala sesuatunya ditentukan oleh kepala sekolah sehingga keberhasilan sekolah terletak pada kepala sekolah.<sup>24</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diketahui bahwa tipe kepemimpinan otokratis tidak dapat menghargai hak orang lain sehingga tidak bias digunakan dalam memimpin organisasi modern.

## 2) Tipe kepemimpinan militeristis

Tipe kepemimpinan ini memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- a) Dalam menggerakkan bawahan, perintah mencapai tujuan digunakan sebagai alat utama.
- b) Dalam menggerakkan bawahan, sangat suka menggunakan pangkat dan jabatan.
- c) Senang kepada formalitas yang berlebihan.
- d) Menuntut disiplin yang tinggi dan kepatuhan mutlak dari bawahan.
- e) Tidak mau menerima kritik dari bawahan.
- f) Menggemari upacara-upacara untuk berbagai keadaan.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Saefullah, *Manajemen Pendidikan islam*, h. 168.

<sup>24</sup> Donni Juni Priansa, Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, h. 200.

<sup>25</sup> Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, h. 168.



Seperti halnya tipe kepemimpinan otokratis maka tipe kepemimpinan militeristis juga merupakan kepemimpinan yang tidak ideal dalam suatu organisasi terutama pada suatu lembaga pendidikan.

### 3) Tipe kepemimpinan paternalistis

Tipe kepemimpinan paternalistis mempunyai ciri tertentu yang bersifat paternal atau kepatuhan dalam mencapai tujuan. Terkadang pendekatan yang dilakukan bersifat sentimental. Sifat dari tipe kepemimpinan paternalistis dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Menganggap bawahannya sebagai manusia yang tidak dewasa.
- b) Bersikap terlalu melindungi bawahan.
- c) Jarang memberikan kesempatan kepada bawahan untuk mengambil keputusan. Karena itu, jarang dilakukan pelimpahan wewenang.
- d) Jarang memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk mengembangkan inisiatif daya kreasi.
- e) Sering menganggap dirinya serba tahu.<sup>26</sup>

Melihat dari sifat tipe kepemimpinan paternalistis ini dapat dikatakan bahwa dalam keadaan tertentu sangat dibutuhkan, namun ada sifat negatif yang tidak sesuai dengan tugas dan tanggungjawab sebagai seorang pemimpin,

### 4) Tipe kepemimpinan kharismatik

Tipe kepemimpinan karismatik mempunyai daya tarik yang besar, dan pengikut yang banyak. Karismatik bukan salah satu sifat dari pemimpin karena setiap pemimpin memiliki wibawa, tetapi derajat wibawa yang berbeda. Ciri-ciri tipe kepemimpinan karismatik adalah sebagai berikut:

- a) Memiliki kewibawaan alamiah.
- b) Memiliki pengikut yang banyak.
- c) Daya tarik metafisikal (terkadang irasional) terhadap para pengikutnya.
- d) Terjadi ketidak sadaran dan irasional dari tindakan pengikutnya.

---

<sup>26</sup> Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, h. 169.

- e) Tidak dibentuk oleh faktor eksternal yang formal, seperti aturan legal formal, pelatihan atau pendidikan, dan sebagainya.
- f) Tidak dilatarbelakangi oleh faktor internal dirinya, misalnya fisik, ekonomi, kesehatan, dan ketampanan.<sup>27</sup>

#### 5) Tipe kepemimpinan demokratis

Tipe kepemimpinan ini menyajikan ruang kesetaraan dalam pendapat, sehingga guru, staf dan pegawai lainnya memiliki hak yang sama untuk berkontribusi dalam tanggungjawab yang diembannya. Tipe kepemimpinan ini memandang guru, staf, dan pegawai lainnya sebagai bagian dari lembaga sekolah. Kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mengarahkan, mengontrol, dan mengevaluasi, serta mengkoordinasi berbagai pekerjaan yang diemban guru, staf dan pegawai lainnya.<sup>28</sup>

Ciri tipe kepemimpinan demokratis adalah sebagai berikut:

- a) Dalam proses menggerakkan bawahan selalu bertitik tolak dari pendapat bahwa manusia adalah mahluk yang termulia di dunia.
- b) Selalu berusaha menyelaraskan kepentingan dan tujuan pribadi dengan kepentingan organisasi.
- c) Senang menerima saran, pendapat, bahkan dari kritik bawahannya.
- d) Menolerir bawahan yang membuat kesalahan dan berikan pendidikan kepada bawahan agar jangan berbuat kesalahan dengan tidak mengurangi daya kreativitas, inisiatif, dan prakarsa dari bawahan.
- e) Lebih menitik beratkan kerja sama dalam mencapai tujuan.
- f) Selalu berusaha untuk menjadikan bawahannya lebih sukses daripadanya.
- g) Berusaha mengembangkan kapasitas diri pribadinya sebagai pemimpin dan lain-lain.<sup>29</sup>

#### d. Kepemimpinan dalam Perspektif Islam

##### 1) Konsep kepemimpinan dalam al-Qur'an

---

<sup>27</sup> Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, h. 170.

<sup>28</sup> Donni Juni Priansa, RismiSomad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, h. 200.

<sup>29</sup> Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, h. 170-171.

Pemimpin dan Kepemimpinan merupakan dua persoalan keseharian yang saling berkaitan dalam kehidupan bermasyarakat, berorganisasi, berbangsa dan bernegara. Maju dan mundurnya masyarakat, organisasi maupun bangsa dan negara dipengaruhi oleh para pemimpin dan kepemimpinannya. Persoalannya adalah beberapa orang berpendapat bahwa kepemimpinan itu tidak dapat dipelajari. Karena menurut mereka kepemimpinan itu adalah suatu bakat yang diperoleh sebagai kemampuan istimewa yang dibawa sejak lahir. Sehingga sebagian orang mengatakan majunya organisasi maupun bangsa dan negara dipengaruhi oleh keberuntungan seorang yang memiliki bakat alami kepemimpinan yang luar biasa, sehingga ia memiliki kharisma dan kewibawaan sebagai seorang pemimpin.<sup>30</sup>

Kepemimpinan adalah unsur yang tidak bisa dihindari dalam hidup ini. Sudah merupakan fitrah manusia untuk selalu membentuk sebuah komunitas. Dan dalam sebuah komunitas selalu dibutuhkan seorang pemimpin. Pemimpin adalah orang yang dijadikan rujukan dalam komunitas tersebut. Kepemimpinan sangat penting dalam mengejar mutu pada setiap sekolah atau lembaga pendidikan. al-Qur'an membahas masalah pendidikan, sosial dan politik, salah satunya adalah kepemimpinan. Dalam al-Qur'an kepemimpinan diungkapkan dengan berbagai macam istilah antara lain: Khalifah, imam, dan ulil Amri.<sup>31</sup> Ketiga istilah tersebut dapat dijelaskan dengan dalil masing-masing sebagai berikut:

---

<sup>30</sup> Devi Paramita, *Kajian Tematis al-Qur'an dan Hadis tentang Kepemimpinan*, (Vol, 3 Nomor 1, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Juli- Desember 2016), h. 2.

<sup>31</sup> Muhammad Harfin Zuhdi, *Konsep Kepemimpinan dalam Perspektif Islam*, (Vol.19 Nomor 1, Jurnal Akademika, Januari-Juni 2014), h. 40.

a) Istilah khalifah

Kata khalifah disebut sebanyak 127 kali dalam al-Qur'an, yang maknanya berkisar di antara kata kerja menggantikan, meninggalkan, atau kata benda pengganti atau pewaris, tetapi ada juga yang artinya telah “menyimpang” seperti berselisih, menyalahi janji, atau beraneka ragam.<sup>32</sup>

Ayat yang berkaitan dengan tugas kekhalifahan manusia, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Baqarah (2) : 30 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ جَاعِلٌ فِی الْاَرْضِ خَلِیْفَةًۭۙ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا  
مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۙ قَالَ  
اِنِّیْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿ۙۛۛ﴾

Terejemahnya:

Dan ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."<sup>33</sup>

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa konsep khalifah disini mempunyai syarat antara lain, tidak membuat kerusakan di muka bumi, memutuskan suatu perkara secara adil dan tidak menuruti hawa nafsunya. Allah memberikan ancaman bagi khalifah yang tidak melaksanakan perintah Allah tersebut. Apabila

---

<sup>32</sup> M. Dawam Raharjo, *Ensiklopedia Al-Qur'an Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci*, ( Cet. II; Jakarta: Paramadina, 2002), h. 349.

<sup>33</sup> Kementerian Agama, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Tangerang: Forum Pelayanan Al-Qur'an), h. 6.

mengacu pada ayat tersebut, kepemimpinan berkaitan dengan tugas kekhalifahan manusia, yang harus memenuhi tiga persyaratan utama, yaitu:

- (1) Pemimpin harus dipilih dan diharapkan oleh para pendukungnya.
- (2) Pemimpin harus berilmu
- (3) Pemimpin harus selalu berserah diri kepada Allah swt.<sup>34</sup>

b) Istilah imam

Dalam al-Qur'an, kata imam terulang sebanyak tujuh kali dan kata aimmah terulang lima kali. Kata imam dalam al-Qur'an mempunyai beberapa arti yaitu, nabi, pedoman, kitab/buku/teks, jalan lurus, dan pemimpin.<sup>35</sup>

Adapun ayat yang menjelaskan tentang istilah imam yang berkaitan dengan kepemimpinan terdapat dalam Q.S. al-Baqarah (2) : 124 sebagai berikut:

وَإِذِ ابْتَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ رَبُّهُ بِكَلِمَاتٍ فَأَتَمَّهُنَّ ۖ قَالَ إِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامًا ۗ  
قَالَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي ۖ قَالَ لَا يَنَالُ عَهْدِي الظَّالِمِينَ

Terjemahnya:

Dan (ingatlah), ketika Ibrahim diuji<sup>[87]</sup> Tuhannya dengan beberapa kalimat (perintah dan larangan), lalu Ibrahim menunaikannya. Allah berfirman: "Sesungguhnya aku akan menjadikanmu imam bagi seluruh manusia". Ibrahim berkata: "(Dan saya mohon juga) dari keturunanku"<sup>[88]</sup>. Allah berfirman: "Janji-Ku (ini) tidak mengenai orang yang zalim".<sup>36</sup>

Konsep imam mempunyai syarat memerintahkan kepada kebajikan sekaligus melaksanakannya. Imam atau pemimpin juga mencakup siapa yang

<sup>34</sup> Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, h. 152.

<sup>35</sup> Said Agil Husin Al-Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 199.

<sup>36</sup> Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 19.



mengembang amanah dalam bentuk apapun yang dituntut untuk bersikap adil. Dan juga aspek menolong yang lemah sebagaimana yang diajarkan Allah, juga dianjurkan-Nya.

c) Istilah ulil Amri

Untuk memahami konsep ulil al-Amri yaitu pengertian yang terkandung dalam kata amri. Istilah yang mempunyai akar kata yang sama dengan *amri* yang berinduk pada kata *a-m-r*, dalam al-Qur'an berulang sebanyak 257 kali. Sedangkan kata *amri* sendiri disebut sebanyak 176 kali dengan berbagai arti, menurut konteks ayatnya.<sup>37</sup> Sebagai mana dijelaskan dalam Q.S. An-Nisa (4): 83 berbunyi:

وَإِذَا جَاءَهُمْ أَمْرٌ مِّنَ الْأَمْنِ أَوْ الْخَوْفِ أَذَاعُوا بِهِ ۖ وَلَوْ رَدُّوهُ إِلَى الرَّسُولِ  
وَإِلَىٰ أُولِي الْأَمْرِ مِنْهُمْ لَعَلِمَهُ الَّذِينَ يَسْتَنْبِطُونَهُ مِنْهُمْ ۚ وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ  
عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ لَاتَّبَعْتُمُ الشَّيْطَانَ إِلَّا قَلِيلًا

Terjemahnya:

Dan apabila sampai kepada mereka suatu berita tentang keamanan ataupun ketakutan, mereka (langsung) menyiarkannya. (Padahal) apabila mereka menyerahkannya kepada Rasul dan Ulul Amri di antara mereka, tentulah orang-orang yang ingin mengetahui kebenarannya (akan dapat) mengetahuinya (secara resmi) dari mereka (Rasul dan Ulul Amri). Sekiranya bukan karena karunia dan rahmat Allah kepadamu, tentulah kamu mengikuti setan, kecuali sebagian kecil saja (di antara kamu).<sup>38</sup>

Jabatan kepemimpinan, dalam ajaran Islam merupakan suatu amanah yang diberikan Allah kepada manusia. Dalam kapasitas manusia sebagai khalifah,

<sup>37</sup> M.Dawam Rahardjo, *Ensiklopedi Al-Qur'an Tafsir Sosial berdasarkan Konsep-konsep Kunci*, h. 466.

<sup>38</sup> Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 91.

imam dan ulil al-Amri di muka bumi, manusia diberikan jabatan oleh Allah swt, sebagai pemimpin bagi makhluk-makhluk lain. Kepemimpinan adalah dasar dari sebuah tanggungjawab.

Kepemimpinan merupakan proses memengaruhi untuk menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. *“Most definitions of leadership reflect assumption that involves a process whereby intentional influence is exerted by one person over other people to guide”*.<sup>39</sup>

Memberikan penjelasan bahwa definisi kepemimpinan mencerminkan asumsi yang tidak memungkinkan sebuah jalan proses terhadap pengaruh internasional yang diberikan seseorang kepada orang lain untuk menuntun, proses tersebut memiliki tujuan dan sasaran pendidikan yang berkualitas. Seorang kepala sekolah sebagai pemimpin harus bertanggungjawabkan segala kegiatan yang dilakukan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan agar dapat menghasilkan mutu yang berkualitas.

Kepemimpinan dapat dijelaskan dalam hadis Rasulullah saw. sebagai berikut:

حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ أَلَا كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ

---

<sup>39</sup>Gary Yukl, *Leadership in Organizations*, (London : Prentice Hall Inc, 1998), h. 3.

بَعْلَهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ إِلَّا  
فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (رواه مسلم)<sup>40</sup>

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Laits dari Nafi' dari Ibnu Umar dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, bahwa beliau bersabda: "Ketahuilah, setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian bertanggung jawab atas apa yang dipimpinnya. Seorang pemimpin yang memimpin manusia akan bertanggung jawab atas rakyatnya, seorang laki-laki adalah pemimpin atas keluarganya, dan dia bertanggung jawab atas mereka semua, seorang wanita juga pemimpin atas rumah suaminya dan anak-anaknya, dan dia bertanggung jawab atas mereka semua, seorang budak adalah pemimpin atas harta tuannya, dan dia bertanggung jawab atas harta tersebut. Setiap kalian adalah pemimpin dan akan bertanggung jawab atas kepemimpinannya."<sup>41</sup>

## 2) Prinsip-prinsip kepemimpinan

Al-Qur'an menyebutkan prinsip kepemimpinan antara lain, amanah, adil, syura (musyawarah), dan *amr bi al-ma'ruf wa nahy'an al munkar*. Dalam Kamus Kontemporer (*al-'Ashr*), amanah diartikan dengan kejujuran, kepercayaan (hal dapat dipercaya).<sup>42</sup> Menjadi pemimpin berarti akan memikul tanggungjawab tidak hanya di dunia tapi juga di akhirat. Seorang pemimpin harus memiliki tanggungjawab terhadap lembaga yang dipimpinnya, serta memiliki prinsip agar dapat melakukan kegiatan kepemimpinannya dengan baik. Prinsip-prinsip kepemimpinan dapat dijelaskan sebagai berikut:

### a) Amanah

---

<sup>40</sup> Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaishaburi, *Sahih Muslim*, ( Penerbit Darul Fikr, Juz 2, No. 1829, Bairut-Libanon 1993 M), h. 187.

<sup>41</sup> Syaikh Abdullah Abdurrahman Abu Bassam, *Syarah Hadis Buhari Muslim*, (Pustaka Madinah, 2001), h.572.

<sup>42</sup> Atabik Ali & Ahmad Zuhdi Mudlor, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*, (Yogyakarta: Yayasan Ali Maksum, tt), h. 215.

Pengertian amanah dalam hal ini sikap penuh pertanggungjawaban, jujur, dan memegang teguh prinsip. Amanah dalam arti sebagai prinsip atau nilai.<sup>43</sup> Dalam islam kepercayaan seorang pemimpin harus benar-benar dijaga. Hal ini menunjukkan jika dalam jiwa kepemimpinannya ia adalah orang yang dapat dipercaya untuk mengemban tugas dan tanggung jawabnya kepada orang banyak.

b) Adil

Dalam al-Qur'an , istilah adil dari akar kata 'a-d-l sebagai kata benda, sedangkan kata *qisth* berasal dari akar kata *q-s-th*, sebagai kata benda.<sup>44</sup> Adil dalam hal ini yaitu semua keputusan yang diambil dalam kepemimpinan suatu lembaga pendidikan harus mencerminkan sikap adil, baik adil dalam menimbang, dalam menyampaikan, maupun dalam melaksanakan amanah dan menetapkan suatu hukum dengan adil. Allah swt, berfirman dalam Q.S. An-Nahl (16): 90, berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ  
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah Menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia Melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia Memberi pengajaran kepadamu

---

<sup>43</sup> Said Agil Husin Al-Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, h. 200.

<sup>44</sup> Dawam Raharjo, *Ensiklopedia Al-Qur'an Tafsir Sosial berdasarkan Konsep-konsep Kunci*, h. 369

agar kamu dapat mengambil pelajaran.<sup>45</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa menjadi seorang pemimpin harus berlaku adil terhadap apa pun, karena adil merupakan sikap terpuji dan sangat disukai oleh Allah swt.

c) Syura (musyawarah)

Para intelektual Islam telah sepakat bahwa salah satu prinsip ajaran Islam tentang kehidupan bermasyarakat dan bernegara adalah prinsip musyawarah (syura). Prinsip ini terdapat dalam Q.S. al- Syura (42): 38 berbunyi:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

Terjemahnya:

Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami Berikan kepada mereka.<sup>46</sup>

Berdasarkan ayat tersebut Nabi Muhammad saw telah mempraktikkan prinsip syura bersama sahabat setiap mengambil keputusan yang bersifat publik. Bahkan tidak jarang nabi mengambil keputusan atas dasar suara terbanyak.

d) Amar ma'ruf nahi munkar

Amar ma'ruf nahi munkar, yaitu “suruhan untuk berbuat baik serta mencegah dari perbuatan jahar.” Istilah itu diperlukan dalam satu kesatuan istilah,

<sup>45</sup> Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 277.

<sup>46</sup> Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h.487.



dan satu kesatuan arti pula, seolah-olah keduanya tidak dapat dipisahkan.<sup>47</sup> Tidak dapat dipungkiri, bahwa antara yang ma'ruf serta munkar selalu berdampingan. Di mana ada orang berlaku ma'ruf, di sana juga ada yang berlaku munkar.

Kalau demikian adanya, maka sebenarnya dengan berlaku amar ma'ruf secara tidak langsung kita telah mencegah hal yang munkar. Semakin banyak hal ma'ruf yang dilakukan maka akan mengurangi kemungkaran. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa prinsip kepemimpinan amar ma'ruf dan nahi munkar sangat ditekankan oleh Allah karena dari prinsip ini akan membawa kebaikan pada suatu kepemimpinan.

### 3) Kepemimpinan ideal dalam Islam

Pemimpin dan kepemimpinan merupakan dua elemen yang saling berkaitan. Artinya, kepemimpinan (*style of the leader*) merupakan cerminan dari karakter atau perilaku pemimpinnya (*leader behavior*). Dengan demikian, maka dapat dirumuskan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk meyakinkan orang lain untuk melaksanakan kehendaknya atau gagasannya.<sup>48</sup>

Secara historis, konsep kepemimpinan ideal dalam Islam dicontohkan secara langsung oleh Nabi Muhammad saw, para nabi dan rasul sebelumnya. Mereka adalah pribadi pilihan sekaligus pemimpin pilihan sepanjang zaman. Kepemimpinan yang ideal dalam Islam yaitu kepemimpinan rabbani yang memiliki empat kriteria sebagai berikut.

---

<sup>47</sup> Dawam Raharjo, *Ensiklopedia Al-Qur'an Tafsir Sosial berdasarkan Konsep-konsep Kunci*, h. 619.

<sup>48</sup> Muhammad Harfin Zuhdi, *Konsep Kepemimpinan dalam Perspektif Islam*, h. 51.

Para rasul adalah manusia pilihan untuk memimpin umat manusia menuju jalan kebenaran. Kepemimpinan mereka bersifat *spiritualistic*, karena lekat dengan nilai ilmiah. Dengan demikian, para rasul menjadikan dasar kepemimpinan dirinya pada kebenaran yang berasal dari Allah dalam membimbing, melayani, mencerahkan, dan melakukan perubahan. Kepemimpinan para rasul merupakan manifestasi dari hakikat manusia sebagai khalifah yang diberi amanah untuk memimpin dan memelihara bumi dan segala isinya dari kerusakan.

Nabi Muhammad saw terbukti telah mampu memimpin sebuah bangsa yang awalnya terbelakang dan terpecah belah, menjadi bangsa yang maju bahkan sanggup mengalahkan bangsa-bangsa lain di dunia. Afzalur Rahman mengungkapkan bahwa dalam tempo kurang lebih satu dekade, Nabi Muhammad saw berhasil meraih berbagai prestasi yang tak mampu disamai pemimpin Negara manapun.<sup>49</sup> Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa Nabi Muhammad saw adalah *super leader*. Beliau seorang pemimpin dunia yang luar biasa, Beliau juga seorang pemimpin agama yang mengagumkan. Rasulullah saw bisa menggabungkan dua kepemimpinan dalam satu tubuh. Pemimpin agama dan pemimpin dunia. Teladan kepemimpinan sejati sesungguhnya terdapat pada diri Rasulullah saw, karena Beliau mampu mengembangkan berbagai bidang termasuk sistem pendidikan. Kepemimpinan Rasulullah patut dijadikan tauladan bagi pemimpin termasuk kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan.

---

<sup>49</sup> Afzalur Rahman, *Ensiklopedi Muhammad sebagai Negarawan*, (Bandung: Mizan, 2012), h. 94.

## 2. Kepala Sekolah

### a. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu kepala dan sekolah. Kepala dapat diartikan ketua atau pimpinan dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga tempat bernaungnya peserta didik untuk memperoleh pendidikan formal<sup>50</sup>. Menurut Wahjosumidjo Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas memimpin suatu sekolah karena terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran<sup>51</sup>

Kepala sekolah sebagai pemimpin, harus memiliki kepribadian yang kuat serta memahami keadaan dan kondisi warga sekolahnya, memunyai program jangka pendek dan jangka panjang, dan memiliki visioner, mampu mengambil keputusan yang tepat dan bijaksana serta mampu berkomunikasi dengan semua warga sekolah dengn baik.

Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru, yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakannya proses belajar mengajar, atau tempat terjadi interaksi guru dalam memberi pelajaran dan peserta didik menerima pelajaran.<sup>52</sup> Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

---

<sup>50</sup> Donni Juni Priansa, Rismi Somat, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, h. 49.

<sup>51</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), h. 83.

<sup>52</sup> Mudika Maduratna, *Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Guru dan Pegawai Di Sekolah Dasar Negeri 015 Samarinda*, (Volume 1, Nomor 1, eJournal Administrasi Negara, 2019),h.73.

Sebagaimana diungkapkan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa: “kepala sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.”<sup>53</sup>

Kepala sekolah sebagai pendidik juga harus memperhatikan dua permasalahan pokok, yaitu pertama adalah sasarannya, dan yang kedua adalah cara dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik. Ada tiga kelompok yang menjadi sasaran dari kepala sekolah dalam melaksanakan tugas mendidiknya, yaitu pertama adalah peserta didik atau murid, yang kedua adalah pegawai administrasi, dan yang ketiga adalah guru-guru.

Ketiga kelompok tersebut antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lainnya memiliki perbedaan-perbedaan yang sangat prinsip, yang secara umum dapat dicermati dalam berbagai gejala dan perilaku yang ditunjukkannya seperti misalnya dalam tingkat kematangannya, latar belakang sosial yang berbeda, motivasi yang berbeda, tingkat kesadaran dalam bertanggungjawab, dan lain sebagainya.<sup>54</sup>

Kepala sekolah pada hakekat etimologisnya merupakan padanan dari *schoolprincipal*, yang tugas kesehariannya menjalankan *principalship* atau kekepalasekolahan. Istilah kekepalasekolahan mengandung makna sebagai segala

---

<sup>53</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), h.2.

<sup>54</sup> Norma Puspitasari, *Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Study Kasus Smk Batik 1 Surakarta)*, (Vol. 1 Nomor 1, Jurnal INFORMA Politeknik Indonusa Surakarta ISSN : 2442-7942, Tahun 2018), h. 31.

sesuatu yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi sebagai kepala sekolah. Penjelasan ini dipandang penting, karena terdapat beberapa istilah untuk menyebut jabatan kepala sekolah, seperti administrasi sekolah (*school administrator*), pimpinan sekolah (*school leader*), manajer sekolah (*school manager*), dan sebagainya. Menurut Ibrahim 8 standar profesional kepemimpinan sekolah yaitu:

Professional standards of school leadership was explained. According to research results, proficiency areas of school leaders determined were: (1) knowledge base, (2) effective communication, (3) institution management, (4) change leadership, (5) technology leadership, (6) educational leadership, (7) school-environment relations; and (8) life and society. The results of the current research will be useful for defining school leadership duty as a profession,<sup>55</sup>

Standar profesional kepemimpinan sekolah dijelaskan. Menurut hasil penelitian, bidang kecakapan para pemimpin sekolah yang ditentukan adalah: (1) basis pengetahuan, (2) komunikasi yang efektif, (3) manajemen institusi, (4) perubahan kepemimpinan, (5) kepemimpinan teknologi, (6) kepemimpinan pendidikan, (7) hubungan sekolah-lingkungan; dan (8) kehidupan dan masyarakat. Hasil penelitian saat ini akan berguna untuk mendefinisikan tugas kepemimpinan sekolah sebagai profesi,

Kepala sekolah pada hakikatnya adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin penyelenggaraan organisasi sekolah. Oleh sebab itu, tugas kepala sekolah bukan hanya mengatur dan melakukan proses belajar mengajar, melainkan juga mampu menganalisis berbagai persoalan, mampu memberikan

---

<sup>55</sup> Ibrahim H. Karatas, *Professional Standards for School Principals in Turkey*, (vol ,4 Nomor 5Journal Of Educations and Training Studies 2018), h. 24.



pertimbangan, cakap dalam memimpin dan bertindak dalam berorganisasi, mampu berkomunikasi baik lisan maupun tulisan, partisipatif dan cakap dalam menyelesaikan persoalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat De Roche dalam Wahyudi bahwa “Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus mempunyai kemampuan antara lain: (1) Mempunyai sifat-sifat kepemimpinan, (2) Mempunyai harapan tinggi terhadap sekolah, (3) Mampu mendayagunakan sumber daya sekolah, (4) Profesional dalam bidang tugasnya”.<sup>56</sup>

Kepala sekolah yang profesional dalam paradigma baru manajemen pendidikan harus memberikan dampak positif dan perubahan yang mendasar dalam pembaharuan sistem pendidikan di sekolah, dampak tersebut antara lain terhadap efektivitas pendidikan, kepemimpinan sekolah yang kuat, pengelola sumber daya kependidikan yang efektif, orientasi pada peningkatan mutu, teamwork yang kompak, cerdas dan dinamis, kemandirian, partisipatif dengan dilaksanakan untuk mencapai tujuan organisasi, dalam hal ini lebih lanjut Akdon mengatakan “implikasi dan eksistensi strategi tersebut, maka strategi dapat dinyatakan sebagai sarana untuk mencapai tujuan akhir (sasaran), akan tetapi strategi sendiri bukan sekadar suatu rencana, tetapi strategi harus bersifat menyeluruh dan terpadu”.<sup>57</sup>

Keberhasilan pendidikan di sekolah ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelolah tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Kepala

---

<sup>56</sup> Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran* (Cet.II; Bandung: Alfabeta, 2009), h.63.

<sup>57</sup> Akdon, *Strategic Management, For Educational Management*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 1.

sekolah merupakan salah satu komponen yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana

#### b. Peran dan Fungsi Kepala Sekolah

Tanggung jawab kepala sekolah adalah tercapainya hasil pendidikan sebaik mungkin. Kepala sekolah diangkat untuk menduduki jabatan yang bertanggung jawab mengoordinasikan upaya bersama mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah adalah jabatan yang istimewa karena kepemimpinan pendidikannya sangat mewarnai citra sekolah dan memengaruhi upaya sekolah untuk membangun masa depan peserta didik. Upaya peningkatan mutu akan sia-sia bila tidak disertai dengan upaya peningkatan profesionalisme guru. Karena tanpa guru profesional maka pendidikan tidak berkualitas.

Peran kepala sekolah mengupayakan pembinaan profesional guru untuk meningkatkan pembelajaran. Peran kepala sekolah sebagai supervisor adalah meningkatkan keberhasilan keseluruhan program pembelajaran sekolah dengan membantu guru memecahkan masalah pembelajaran di kelas.<sup>58</sup>

Kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai *educator*, *manajer*, *administrator*, dan *supervisor*. Akan tetapi dalam perkembangannya sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai *leader*, *innovator*, dan *motivator* di sekolahnya. Dengan demikian, dalam paradigma baru manajemen

---

<sup>58</sup> Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), h. 66.

pendidikan, kepala sekolah setidaknya harus mampu berfungsi sebagai *educator*, *manajer*, *administrator*, *supervisor*, *leader*, *innovator* dan *motivator*. Fungsi kepemimpinan pendidikan terbagi atas:

1) Mengembangkan dan menyalurkan kebebasan berfikir dan mengeluarkan pendapat, baik secara perorangan maupun kelompok.

2) Membantu menyelesaikan masalah-masalah baik yang dihadapi secara perorangan maupun kelompok dengan memberikan petunjuk-petunjuk dalam mengatasinya sehingga berkembang kesediaan untuk memecahkannya dengan kemampuan sendiri.<sup>59</sup>

Tuntutan tugas kepala sekolah semakin kompleks yang menghendaki dukungan kinerja semakin efektif dan efisien. Selain itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan budaya yang diterapkan dalam pendidikan di sekolah juga cenderung bergerak semakin maju, hingga menuntut penguasaan secara profesional. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mempunyai kepribadian, sikap, kemampuan, keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan secara profesional.<sup>60</sup> Kepala sekolah sebagai pemimpin pada hakikatnya memiliki kemampuan untuk memengaruhi perilaku orang lain dalam menggunakan kekuasaan. Dalam kegiatannya kepala sekolah mengarahkan kepada guru untuk melaksanakan tugas dengan sebaiknya.

Fungsi utama dan urgen *supervise* ialah pada tiga aspek, yaitu: a) Meningkatkan mutu pembelajaran; b) Memicu unsur yang terkait dengan

---

<sup>59</sup> Muwahid Shulhan, *Administrasi Pendidikan*, ( Jakarta: Bina Ilmu, 2004 ), h.55.

<sup>60</sup> Nurhusna Razali, Cut Zahri Harun, dan Sakdiah Ibrahim, *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru pada SMA Negeri 1 Indrapuri Kabupaten Aceh Besar*, h. 56.

pembelajaran; c) Membina dan memimpin.<sup>61</sup> Fungsi utama supervise bukan perbaikan pembelajaran saja tetapi juga untuk megoordinasi, menstimulasi, dan mendorong ke arah perkembangan guru.

Kepala sekolah sebagai pembina dan pemimpin harus memiliki sifat lemah lembut, dan senantiasa melakukan musyawarah untuk mufakat demi tercapainya tujuan yang telah dirumuskan. Peranan kepemimpinan pada setiap lembaga pendidikan akan menentukan pencapaian peningkatan mutu. Oleh karena itu, seorang pemimpin yang baik adalah memiliki sifat lemah lembut dan mampu mengayomi seluruh bawahannya dalam melakukan segala aktivitas pendidikan pada suatu lembaga pendidikan. Firman Allah dalam Q.S. Ali Imran (3) : 159, sebagai berikut.

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لَنتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ  
حَوْلِكَ ۖ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ  
فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Terjemahnya:

Maka berkat rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu, karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu, kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.<sup>62</sup>

<sup>61</sup> Arbangi, Dakir, Umiarso, *Manajemen Mutu Pendidikan*, , h. 241.

<sup>62</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Darma Karsa Utama, 2015), h. 9.

Berdasarkan ayat tersebut bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin diperintahkan untuk melakukan musyawarah kepada seluruh komponen dalam mengambil sebuah keputusan. Mengingat bahwa musyawarah akan dapat menyelesaikan masalah bersama, dengan berinteraksi dan bertukar pendapat. Oleh karena itu, pemimpin hendaknya bersikap tenang dan berhati-hati dalam mengambil keputusan, dengan memiliki sikap yang bijaksana. Adapun fungsi kepala sekolah adalah:

1) Kepala sekolah sebagai *educator* (pendidik).

Kepala sekolah dalam melakukan fungsinya sebagai *educator*, harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan kompetensi tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif memberikan nasehat kepada warga sekolah, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti *team teaching*, *moving class*, dan mengadakan program akselerasi (*acceleration*) bagi peserta didik yang cerdas di atas normal.<sup>63</sup>

Kepala sekolah sebagai pendidik yang profesional dan ideal dapat dilihat pada diri Rasulullah saw, sebagaimana terdapat dalam hadis Sahih Muslim sebagai berikut:

حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ  
إِسْحَاقَ حَدَّثَنَا أَبُو الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ : ... قَالَ صَلَّى  
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا تَسْأَلُنِي امْرَأَةً مِنْهُنَّ إِلَّا أَخْبَرْتُهَا إِنَّ اللَّهَ لَمْ يَبْعَثْنِي

---

<sup>63</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 9.



مُعْتَنَّا وَلَا مُتَعَنِّتًا وَلَكِنْ بَعَثَنِي مُعَلِّمًا مُيسِّرًا<sup>55</sup>

Telah menceritakan kepada kami Zuhair ibn Harb, telah menceritakan kepada kami Rauh ibn ‘Ubadah, telah menceritakan kepada kami Zakariyya ibn Ishaq, telah menceritakan kepada kami Abu Zubair, dan Jabir ibn ‘Abdullah, dia berkata, ...Rasulullah saw, bersabda: “Tidaklah salah satu dari mereka bertanya kepadaku melainkan pasti aku mengabarinya. Sesungguhnya Allah tidak mengutusku untuk memaksa orang atau menjerumuskannya, akan tetapi Dia mengutusku sebagai seorang pendidik dan orang yang memudahkan urusan”.

## 2) Kepala sekolah sebagai manajer

Manajemen pada hakekatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dikatakan suatu proses, karena semua manajer dengan ketangkasan dan keterampilan yang dimilikinya mengusahakan dan mendayagunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.<sup>65</sup>

Pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa kepala sekolah sebagai manajer harus dapat mengantisipasi perubahan, memahami dan mengatasi situasi, mengakomodasi dan mengadakan orientasi kembali. Seorang manajer pada hakekatnya adalah seorang perencana, organisator, pemimpin, dan pengendali. Keberadaan manajer pada suatu organisasi (sekolah) sangat diperlukan, sebab organisasi sebagai alat untuk mencapai tujuan.

---

<sup>64</sup> Muslim, *Sahih Muslim, Tarqim wa Tartib*, Muhammad Fuad ‘Abd al-Baqi, (Kairo: Dari Ibn Hazm, 2010), no.1478, h.415.

<sup>65</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, h. 10.

Kepala sekolah sebagai manajer harus mampu melakukan empat proses tahapan, yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*, dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan (*Planning*) dalam arti kepala sekolah harus benar-benar memikirkan dan merumuskan dalam suatu program tujuan dan tindakan yang harus dilakukan.<sup>66</sup> Perencanaan pada hakikatnya adalah kegiatan pengambilan keputusan tentang sasaran yang akan dicapai, tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan, dan siapa yang akan melaksanakan tugas-tugas dalam suatu organisasi.

Dengan demikian perencanaan pendidikan adalah keputusan yang diambil untuk melakukan tindakan sesuai jangka waktu perencanaan agar penyelenggaraan sistem pendidikan menjadi lebih terarah, serta menghasilkan lulusan yang bermutu, dan relevan dengan tujuan pendidikan nasional. Perencanaan tersebut dapat dilaksanakan dengan baik oleh sekolah dalam rangka membuat keputusan yang tepat.

b) *Organizing*

Pengorganisasian sebagai suatu proses membagi kerja, berarti bahwa kepala sekolah harus mampu menghimpun dan mengoordinasikan sumber daya manusia dan sumber-sumber material sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada sekolah yang dipimpinnya, sebab keberhasilan sekolah sangat

---

<sup>66</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoretik dan permasalahannya*, h.94.

bergantung pada kecakapan dalam mengatur dan mendayagunakan berbagai sumber dalam mencapai tujuan.<sup>67</sup>

Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan berbagai kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Pengorganisasian merupakan tindakan mengupayakan hubungan kegiatan yang efektif antara orang-orang, agar mereka dapat bekerja sama secara efisien untuk memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas tertentu demi mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Pengorganisasian dapat juga dikatakan sebagai pengelompokan dalam berbagai kegiatan untuk mencapai suatu tujuan.

Ramayulis menjelaskan bahwa sebuah organisasi dalam manajemen pendidikan dapat berjalan dengan lancar, sesuai dengan tujuan jika konsisten dengan prinsip-prinsip yang mendesain perjalanan organisasi. Adapun prinsip tersebut adalah: kebebasan, keadilan dan musyawarah.<sup>68</sup>

c) *Actuating* (pelaksanaan)

Dalam ilmu manajemen terdapat beberapa istilah yang mempunyai pengertian yang sama dengan *actuating*, menurut Ramayulis dijelaskan:

Terdapat beberapa istilah yang mempunyai pengertian yang sama dengan *actuating*. Istilah tersebut adalah, *motivating* yaitu usaha memberi motivasi kepada seseorang agar mau melaksanakan pekerjaan, *directing* yaitu menunjukkan orang lain agar mau melaksanakannya, *staffing* menempatkan seseorang pada suatu pekerjaan agar yang bersangkutan mau mengerjakan perbuatan yang menjadi tanggungjawabnya, dan *leading* yaitu memberikan bimbingan dan arahan kepada seseorang sehingga orang tersebut mau melakukan pekerjaan tertentu.<sup>69</sup>

---

<sup>67</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*, h. 94.

<sup>68</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet, IX; Jakarta: Kalam Mulia, 2011), h. 272.

<sup>69</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 273.

Penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh pemimpin untuk membimbing, mengarahkan, dan mengatur bawahan yang telah diberikan tugas untuk melakukan suatu kegiatan secara efektif dan efisien agar diperoleh suatu yang berkualitas.

d) *Controlling* (pengawasan)

Pengawasan adalah proses penentuan yang akan dicapai. Peran kepala sekolah dalam pengawasan yaitu melakukan evaluasi untuk mengetahui hasil dari program yang dilaksanakan, telah mencapai sasaran, apa hambatan yang terjadi dan bagaimana solusinya.

3) Kepala Sekolah sebagai Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumentasian seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktivitas sekolah.<sup>70</sup>

4) Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan

---

<sup>70</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 107.

mereka secara efektif. Fungsi pengawasan atau supervisi dalam pendidikan bukan hanya sekadar kontrol melihat tentang segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah digariskan, tetapi lebih dari itu. Supervisi mencakup penentuan kondisi atau syarat personel maupun material yang diperlukan untuk terciptanya situasi belajar mengajar yang efektif dan usaha memenuhi syarat -syarat itu.<sup>71</sup>

Kepala sekolah harus memiliki sikap profesional sebelum membina guru-guru serta komponen yang ada dalam lingkup pendidikan. Kepala sekolah profesional harus cerdas baik dalam berpikir maupun bertindak serta bijaksana. Adapun ciri-ciri kepala sekolah profesional, sebagai berikut:

- a) Memunyai kemampuan untuk menjalankan tanggung jawab yang diserahkan kepadanya;
- b) Memiliki kemampuan untuk menerapkan keterampilan teknis, konseptual, dan manusiawi;
- c) Kemampuan dalam memotivasi guru, staf, dan pegawai lainnya untuk bekerja secara maksimal; Kemampuan dalam memahami implikasi dari perubahan sosial yang terjadi, ekonomis, dan politik terhadap pendidikan.<sup>72</sup> Kepala sekolah harus mampu menjadi motivator bagi seluruh komponen pendidikan di sekolah.

Kepala sekolah harus memanajemen sekolah dengan baik. Untuk itu diperlukan fungsi manajemen. Menurut George R Terry manajemen merupakan

---

<sup>71</sup> M. Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), h. 76.

<sup>72</sup>Doni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, h. 50.

proses yang khas terdiri atas tindakan dimulai dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pergerakan (*actuating*) dan yang terakhir adalah pengawasan (*controlling*) yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain.<sup>73</sup> Jadi, kepala sekolah harus melakukan proses perencanaan, pengorganisasian, pengolahan, dan pengontrolan dalam sekolah untuk menghasilkan tujuan yang baik sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya.

c. Kompetensi kepala sekolah

Istilah kompetensi berasal dari Bahasa Inggris *competency* yang berarti kecakapan, kemampuan, dan wewenang.<sup>74</sup> Kepala sekolah dalam mengelola satuan pendidikan disyaratkan menguasai keterampilan dan kompetensi tertentu yang dapat mendukung pelaksanaan tugasnya.

Sangat dibutuhkan kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah agar menjadi sebuah teladan bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar, sehingga dibutuhkan kepemimpinan kepala sekolah yang memunyai kemampuan dalam mengelola sekolah yang dipimpinnya.

Untuk dapat melaksanakan tugas pokok tersebut, seorang kepala sekolah dituntut memiliki sejumlah kompetensi. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah telah ditetapkan bahwa ada 5 (lima) dimensi kompetensi. Kompetensi yang harus dimiliki kepala

---

<sup>73</sup>George R Terry, "*Guide to Management*" diterjemahkan oleh J. Smith D.F.M dengan judul *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 17.

<sup>74</sup>Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 28.



sekolah, yaitu: kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial.<sup>75</sup>

Uraian mengenai kelima kompetensi tersebut adalah sebagai berikut;

1) Kompetensi kepribadian

Seorang kepala sekolah harus memahami betul sikap dan perilaku yang mendukung kepribadiannya sehingga ia dikatakan mampu menjadi pemimpin. Seorang kepala sekolah harus berakhlak mulia, berintegritas, dan memiliki bakat menjadi seorang pemimpin dalam dunia pendidikan.

2) Kompetensi manajerial

Kepala sekolah harus memahami sekolah sebagai sistem yang harus dipimpin dan dikelola dengan baik maka kemampuan manajemen sangat dibutuhkan. Kepala sekolah adalah pimpinan yang harus memahami konsep manajemen mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Kemampuan seorang manajer dalam menjalankan tugas manajerial memadukan sumber daya yang dimilikinya.

3) Kompetensi kewirausahaan

Kepala sekolah harus mampu menunjukkan kemampuan dalam menjalin kemitraan, serta mampu memandirikan sekolah dengan upaya berwirausaha. Kepala sekolah harus bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai sebuah organisasi. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus memiliki jiwa usaha agar dapat mengembangkan lembaga pendidikan yang dipimpinnya dengan hasil usaha yang dimiliki lembaga pendidikan tersebut.

---

<sup>75</sup>Republik Indonesia, *Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah*, (Jakarta: Sekretariat Negara, 2007).

#### 4) Kompetensi supervisi

Kepala sekolah harus mampu melakukan pengawasan terhadap tenaga pendidik dan kependidikan. Setelah itu, memberikan penilaian dan selanjutnya melakukan tindak lanjut. Kepala sekolah harus memahami program supervisi. Kompetensi supervisi adalah salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh kepala sekolah, dan merupakan dimensi utama yang harus diperhatikan dalam manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah. Dimensi lainnya adalah kordinasi dan komunikasi yang menentukan keberhasilan, kemandirian, efektivitas, efisiensi, produktivitas, dan akuntabilitas sekolah.<sup>76</sup>

#### 5) Kompetensi sosial

Kepala sekolah dituntut memiliki kopetensi sosial dalam menjalankan tugasnya, kompetensi sosial tersebut meliputi:

- a) Terampil bekerjasama dengan orang lain.
- b) Mampu berpartisipasi dalam kegiatan sosial di masyarakat.
- c) Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.<sup>77</sup>

Untuk lebih jelasnya kompetensi kepala sekolah berdasarkan lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 tanggal 17 April 2007 tentang standar kepala sekolah/Madrasah yang menjelaskan dimensi kompetensi kepala sekolah dapat dilihat pada lampiran.

Pernyataan tentang kompetensi sosial kepala sekolah yang dikutip dari jurnal dalam kaidah bahasa arab ialah:

---

<sup>76</sup> E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 212.

<sup>77</sup> Donni Juni Priansa, Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, h. 67.

أظهرت النتائج لمستوى الكفاءة الإدارية

مدير SMAN 11 ماكاسار في أي فئة ، من جوانب القدرات المفاهيمية ، والبشرية

القدرات ، والقدرات الهندسية ، إلى مستوى الكفاءة الاجتماعية للمعلمين في SMAN 11

ماكاسار هو في كلتا الفئتين ، من ناحية التكيف والتواصل والتفاعل ، لذلك هناك

هو تأثير كبير بين الكفاءة الإدارية الرئيسية مع الكفاءة الاجتماعية للمعلمين<sup>78</sup>

Hasil dari penelitian menunjukkan tingkat kompetensi administrasi kepala sekolah SMAN 11 Makassar dalam kategori baik, baik dari aspek konseptual, kemampuan kemampuan teknik hingga tingkat kompetensi sosial guru di SMAN 11 Makassar berada di kategori dua dalam hal adaptasi, komunikasi dan interaksi. Hal ini adalah berpengaruh besar antara kompetensi administrasi dan kompetensi sosial guru.

Kepala sekolah memegang peranan sentral dalam meningkatkan mutu pendidikan di lembaga yang dipimpinnya. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu memperhatikan dan meningkatkan kemampuannya di dalam memimpin lembaga sekolah sehingga cepat tanggap terhadap tuntutan perkembangan zaman. Maka dapat dipahami rumusan tersebut menunjukkan pentingnya peranan kepala sekolah dalam menggerakkan kehidupan sekolah guna mencapai tujuan sekolah. Studi keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Kepala sekolah yang berhasil adalah kepala sekolah yang memahami keberadaan sekolah sebagai

---

<sup>78</sup> (تأثير الكفاءة الإدارية مدرسة الكفاءة) Terjemahan: Ahyar Syamsiar Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Jakarta, Email: Ahyar Syamsiar @fpb.Ahy, Syam.ac.id.

organisasi kompleks yang unik, serta mampu melaksanakan perannya dalam memimpin sekolah.

d. Prinsip kepala sekolah

Kepala sekolah sebagai pemimpin organisasi pendidikan harus memiliki kredibilitas yang tinggi dan mempunyai prinsip-prinsip kepemimpinan tertentu yang menerangkan bahwa untuk menjadi kepala sekolah yang profesional dan memiliki kredibilitas yang tinggi maka dibutuhkan prinsip kepala sekolah yaitu:

- 1) Efektivitas proses pendidikan
- 2) Tumbuhnya kepemimpinan sekolah yang kuat.
- 3) Pengelola tenaga kependidikan yang efektif
- 4) Budaya mutu.
- 5) *Team work* yang kompak, cerdas dan dinamis.
- 6) Kemandirian.
- 7) Partisipasi warga sekolah dan lingkungan masyarakat.
- 8) Transparansi manajemen dalam wacana demokrasi pendidikan.
- 9) Evaluasi dan perbaikan berkelanjutan.
- 10) Tanggap terhadap kebutuhan.<sup>79</sup>

Kepala sekolah yang baik adalah kepala sekolah yang berkualitas. Kualitas yang dimaksud adalah kepala sekolah yang mampu memanfaatkan semua potensi yang ada untuk kemajuan sekolah, serta kepala sekolah yang benar-benar memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman yang cukup dan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi di sekolah dengan baik. Kepala sekolah yang dapat mengelola sumber daya pendidikan yang ada di lembaga pendidikan tersebut berfungsi dengan baik dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi dalam pendidikan formal merupakan faktor penting yang paling menentukan berjalan atau tidaknya

---

<sup>79</sup> E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.90.

organisasi sekolah. Pemimpin sebagai pelopor, menuntun, menggerakkan orang lain melalui pemberian contoh membimbing, mendorong, mengambil langkah untuk bergerak lebih awal. Upaya dalam memengaruhi orang dapat dilakukan melalui komunikasi, berinteraksi dengan baik.

Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki tugas dan peran yang sangat menentukan dalam meningkatkan kinerja guru. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan menjadi hal yang mendasar, dalam kepemimpinannya, berupaya meluangkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan yang rutin bagi para guru, rekan sesama kepala sekolah dalam menjaga suasana yang kondusif. Kepala sekolah sebagai penentu kebijakan pada lembaga pendidikan yang dipimpinnya menjadi penentu meningkatnya kualitas pendidikan. Dalam melaksanakan tugasnya kepala sekolah harus memiliki kemampuan manajerial yang mumpuni agar dapat mengembangkan sekolah yang dipimpinnya menjadi sekolah yang berkualitas dan berdaya saing. Kepemimpinan kepala sekolah menjadi penentu dalam meningkatkan mutu pendidikan pada suatu lembaga pendidikan.

### 3. Mutu Pendidikan

#### a. Pengertian Mutu Pendidikan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mutu diartikan sebagai ukuran baik buruk suatu benda, keadaan, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya).<sup>80</sup> Sedangkan istilah pendidikan proses menjadi, atau proses semua tindakan yang mempunyai efek pada perubahan watak, kepribadian, pemikiran

---

<sup>80</sup>Kementerian Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 677.

dan perilaku.<sup>81</sup> Mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku.<sup>82</sup> Mutu pendidikan dapat meningkat kepala sekolah mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan bersama.

Dalam dunia pendidikan, mutu atau kualitas adalah agenda utama dan senantiasa menjadi tugas yang paling penting. Mutu bagi sebagian orang dianggap sebagai sebuah konsep yang penuh dengan teka teki membingungkan, dan sulit untuk diukur. Namun demikian mutu atau kualitas adalah ukuran keberhasilan dalam suatu organisasi terutama pada suatu lembaga pendidikan. Mutu secara umum dapat didefinisikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan.<sup>83</sup> Arcaro memaknai mutu sebagai sebuah proses struktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan.<sup>84</sup> Adapun menurut Edward Sallis, mutu khususnya dalam konteks *Total Quality Manajemen (TQM)* adalah merupakan sebuah filosofi yang membantu institusi untuk merencanakan

---

<sup>81</sup> Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), h. 2.

<sup>82</sup> Dzaujak Ahmad, *Penunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdikbud, 1996), h. 8.

<sup>83</sup> Direktorat Sekolah Lanjutan Pertama, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan/Kultur Sekolah Depdiknas Hand Out Pelatihan Calon Kepala sekolah*, (Jakarta: Depdiknas, 2002), h.7.

<sup>84</sup> Jerome S. Arcaro, *"Quality in Education: an Implementation Handbook"* diterjemahkan oleh Yosai Iriantara, *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip dan Tata Laksana Penerapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 75.



perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan eksternal yang berlebihan.<sup>85</sup>

Mutu dalam konteks pendidikan pengertiannya meliputi: *input*, proses, dan *output* pendidikan. *Input* pendidikan adalah segala sesuatu yang tersedia karena kebutuhan untuk berlangsungnya proses. Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi lebih baik. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut *input*, sedangkan sesuatu dari proses disebut *output*.<sup>86</sup>

Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa mutu pendidikan adalah derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk menghasilkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu. Mutu pendidikan bukanlah upaya sederhana, tetapi suatu kegiatan yang penuh tantangan dan hambatan.

#### b. Indikator Mutu Pendidikan

Menurut Cepi Triatna, mutu layanan pendidikan dapat dikategorikan berdasarkan pandangan sistem, yaitu kategori masukan, hasil, proses.

1) Mutu masukan ialah mutu yang tampak dari berbagai masukan untuk terjadinya proses pembelajaran yang meliputi, kurikulum, fasilitas, peserta didik dan berbagai hal lain yang berkontribusi terhadap proses pembelajaran. Kriteria mutu aspek masukan (input) terdiri atas beberapa objek.

---

<sup>85</sup>Edward Sallis, *Total Quality Management In Education*, (Manajemen Mutu Pendidikan) Alih Bahasa: Ahmad Ali Riyadi & Fahrurrozi, (Yogyakarta: Cet, VII 2008), h. 33.

<sup>86</sup> Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang *Standar Kepala Sekolah/Madrasah*.

a) Input sumber daya yang terdiri dari dua yaitu sumber daya manusia (kepala sekolah, guru, karyawan dan peserta didik, sedangkan sumber daya yang lain yaitu perlengkapan, peralatan, uang dan bahan.

b) Input perangkat lunak yang meliputi struktur organisasi sekolah, peraturan perundang-undangan, pembagian tugas dan rencana atau program, sedangkan input harapan berupa visi, misi, tujuan dan sasaran.<sup>87</sup>

2) Mutu proses adalah mutu yang dilihat dari sejauh mana peserta didik merasa nyaman dengan layanan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan berbagai sumber daya yang dimiliki sekolah. Mutu proses dapat berjalan lancar apabila memiliki sumber daya yang berkualitas agar mampu melakukan layanan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Kriteria aspek proses antara lain:

- a) Keaktifan proses belajar mengajar
- b) Kepemimpinan sekolah yang kuat
- c) Manajemen yang efektif
- d) Memiliki budaya mutu
- e) Memiliki *teamwork* kompak, cerdas, dan dinamis
- f) Memiliki kemandirian
- g) Partisipasi warga sekolah dan masyarakat
- h) Memiliki keterbukaan manajemen
- i) Memiliki kemauan untuk berubah (psikologis dan fisik).<sup>88</sup>

3) Mutu hasil ialah mutu hasil pendidikan yang dirasakan utamanya oleh peserta didik sebagai wujud nyata dari proses pembelajaran.<sup>89</sup> Kriteria mutu hasil

---

<sup>87</sup> Donni Juni Priansa, Rismi Somad, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, h. 12.

<sup>88</sup> Donni Juni Priansa, Rismi Somad, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, h. 13.

<sup>89</sup> Cepi Triatna, *Pengembangan Manajemen Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 52-53.

yaitu berkualitas dan bermutu tinggi dalam pencapaian prestasi akademik dan prestasi nonakademik.

Mulyasa mengungkapkan bahwa dalam konteks pendidikan peningkatan mutu mencakup tiga hal berikut ini:

1) *Input* pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. *Input* dapat berupa sumber daya, perangkat lunak dan harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. *Input* sumber daya meliputi sumber daya manusia yaitu, kepala sekolah, guru, karyawan sekolah, peserta didik. *Input* perangkat lunak meliputi struktur organisasi sekolah dan peraturan perundang-undangan sekolah. Adapun untuk *input* harapan berupa visi; misi, tujuan, dan sasaran atau target yang ingin dicapai oleh sekolah.

2) Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Proses dikatakan bermutu tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pemanduan *input* sekolah dilakukan secara harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, serta mampu mendorong motivasi dan minat belajar.

3) *Output* pendidikan adalah kinerja sekolah, maksud dari kinerja sekolah ialah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses perilaku sekolah. Khusus yang berkaitan dengan *output* sekolah dapat dijelaskan bahwa *output* sekolah dikatakan berkualitas atau bermutu tinggi jika prestasi sekolah, khususnya prestasi peserta didik menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam:

a) Prestasi akademik berupa nilai ulangan umum, nilai ujian akhir, karya ilmiah, lomba-lomba akademik.

b) Prestasi nonakademik, seperti olahraga, kesenian, keterampilan, kegiatan ekstrakurikuler.<sup>90</sup>

Pendidikan Islam menjelaskan bahwa, output pendidikan tergambar pada firman Allah dalam Q.S. Al-Fath (48): 29 yang berbunyi:

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ ۚ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ ۖ تَرَاهُمْ  
رُكَّعًا سُجَّدًا يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا ۖ سِيمَاهُمْ فِي وُجُوهِهِمْ مِّنْ  
أَثَرِ السُّجُودِ ۚ ذَٰلِكَ مَثَلُهُمْ فِي التَّوْرَةِ ۚ وَمَثَلُهُمْ فِي الْإِنْجِيلِ كَرَرَجٍ ۖ أَخْرَجَ  
شَطْرَهُ فَكَازَرَهُ ۖ فَاسْتَغْلَظَ فَاسْتَوَىٰ عَلَىٰ سُوْقِهِ ۖ يُعْجِبُ الزُّرَّاعَ لِيَغِيظَ  
بِهِمُ الْكُفَّارَ ۗ وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنْهُمْ مَغْفِرَةً  
وَأَجْرًا عَظِيمًا ﴿٢٩﴾

Terjemahnya:

Muhammad adalah utusan Allah, dan orang-orang yang bersama dengan dia bersikap keras terhadap orang-orang ka-fir, tetapi berkasih sayang sesama mereka. Kamu melihat mereka rukuk dan sujud mencari karunia Allah dan keridaan-Nya. Pada wajah mereka tampak tanda-tanda bekas sujud. Demikianlah sifat-sifat mereka (yang diungkapkan) dalam Taurat dan sifat-sifat mereka (yang diungkapkan) dalam Injil, yaitu seperti benih yang mengeluarkan tunasnya, kemudian tunas itu semakin kuat, lalu menjadi besar dan tegak lurus di atas batangnya; tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya, karena Allah hendak Menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang Mukmin). Allah Menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan di antara mereka, ampunan dan pahala yang besar.<sup>91</sup>

<sup>90</sup> E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, h. 157-158.

<sup>91</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 515.

Ayat ini menjelaskan bahwa output pendidikan diharapkan memiliki masa depan yang baik, dan memiliki tanggungjawab dalam melaksanakan tugas-tugas yang diembannya, sehingga mereka diibaratkan sebagai tunas yang kuat, besar dan tegak lurus. Mutu pendidikan tidak hanya sekadar memenuhi standar atau indikator, tetapi harus memiliki kemampuan untuk kepuasan pelanggan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan mutu antara lain:

- a) Komitmen pada kualitas, organisasi harus selalu mempunyai tanggung jawab terhadap kualitas serta memelihara kualitas secara terus menerus.
- b) Budaya kualitas, komitmen kualitas harus direfleksikan dalam budaya organisasi, norma perilakunya serta nilai-nilainya.
- c) Informasi dari pelanggan, pada akhirnya dalam membangun persepsi kualitas pelanggan yang mendefinisikan kualitas.
- d) Sasaran yang jelas, sasaran kualitas harus jelas dan tidak umum cenderung menjadi tidak bermanfaat.
- e) Karyawan yang berinisiatif, karyawan harus diberi motivasi dan dilibatkan
- f) dalam mencari solusi permasalahan yang dihadapi organisasi dengan pemikiran kreatif dan inovatif.<sup>92</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa indikator peningkatan mutu pendidikan dapat terlaksana apabila pemimpin lembaga pendidikan atau kepala sekolah berani berinovasi, sehingga sekolah dapat menjadi pilihan yang berbeda dengan sekolah lain. Indikator peningkatan mutu mencakup *input*, proses, dan *output*. Indikator mutu pendidikan saling mempengaruhi, sebab untuk meraih

---

<sup>92</sup> Yakub dan Vico Hisbanarto, *Sistim Informasi Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 107-108.

mutu pendidikan suatu lembaga pendidikan harus mampu mencetak *output* yang unggul, sedangkan *output* dipengaruhi oleh proses dan untuk melaksanakan proses pendidikan yang bermutu harus didukung oleh *input*.

d) Upaya peningkatan mutu pendidikan.

Upaya peningkatan mutu dalam bidang pendidikan difokuskan pada mutu proses pendidikan. Inti dari proses pendidikan adalah pembelajaran peserta didik di sekolah. Proses pembelajaran yang bermutu melibatkan berbagai input pembelajaran seperti peserta didik (kognitif, efektif, dan psikomotorik), bahan belajar, metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi, sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.<sup>93</sup>

Ada tiga faktor penyebab rendahnya mutu pendidikan, yaitu: 1) kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan *educational production function* atau input-input analisis yang tidak konsisten; 2) penyelenggaraan pendidikan dilakukan secara sentralistik; dan 3) peran serta masyarakat khususnya orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan sangat minim.<sup>94</sup> Berdasarkan penyebab tersebut dan dengan adanya era otonomi daerah yang sedang berjalan maka kebijakan yang diambil Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah dalam meningkatkan mutu pendidikan untuk mengembangkan sumber daya manusia, yaitu:

---

<sup>93</sup> Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, h. 17.

<sup>94</sup> Arbangi, Dakir dan Umiarso, *Manajemen Mutu Pendidikan*, h. 100.



1) Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (*school based managemen*) di mana sekolah diberikan kewenangan untuk merencanakan sendiri upaya peningkatan mutu secara keseluruhan.

2) Pendidikan yang berbasis pada partisipasi komunikasi (*community based education*) di mana terjadi interaksi yang positif antara sekolah dan masyarakat, sekolah sebagai *community learning center*.

3) Dengan menggunakan paradikma belajar atau *learning paradigm* yang akan menjadikan pelajar-pelajar atau *learner* menjadi manusia yang diberdayakan.<sup>95</sup>

Mutu pendidikan di Indonesia berpijak pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Berdasarkan peraturan tersebut standar nasional pendidikan meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan<sup>96</sup>. Masing-masing diuraikan sebagai berikut:

1) Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkatan kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

2) Standar proses yaitu standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar proses pada hakikatnya merupakan implementasi dari

---

<sup>95</sup> Arbangi, Dakir dan Umiarso, *Manajemen Mutu Pendidikan*, h. 101.

<sup>96</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, *tentang Standar Nasional Pendidikan*.

standar isi. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru bersama-sama peserta didik harus berjalan interaktif, inspiratif, menantang, menyenangkan, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Standar proses meliputi:

- a) Perencanaan pembelajaran.
- b) Pelaksanaan proses pembelajaran.
- c) Penilaian hasil pembelajaran.
- d) Pengawasan proses pembelajaran.<sup>97</sup>

3) Standar kompetensi lulusan merupakan pedoman penilaian dalam menentukan lulus tidaknya peserta didik dari satuan pendidikan yang bersangkutan, yang meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.<sup>98</sup>

4) Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademi yang harus dimiliki guru yaitu S-1 atau D-V.<sup>99</sup>

---

<sup>97</sup>Teguh Triwiyanto, *Manajemen kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), h. 173.

<sup>98</sup> Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, h. 156.

<sup>99</sup> Donni Juni Priansa, Rismi Somad, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, h. 27.

5) Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.<sup>100</sup>

6) Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, propinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Pengelolaan pada satuan pendidikan harus memiliki kemampuan dalam mengelola seluruh aset yang ada pada suatu lembaga pendidikan. Pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas.<sup>101</sup>

7) Standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasional satuan pendidikan yang berlaku selama setahun. Pembiayaan merupakan salah satu faktor penunjang berlangsungnya proses pendidikan pada satuan pendidikan. Biaya operasional satuan pendidikan meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia, dan modal kerja tetap. Biaya personal meliputi biaya pendidikan yang harus

---

<sup>100</sup> Donni Juni Priansa, Rismi Somad, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, h. 27.

<sup>101</sup> Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, h. 164-165.

dikeluarkan oleh peserta didik untuk dapat mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan.<sup>102</sup>

8) Standar penilaian pendidikan merupakan standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrument penilaian hasil belajar peserta didik. Tujuan penilaian pendidikan, yaitu untuk mengukur tercapai tidaknya tujuan pendidikan. Penilai bagi guru merupakan umpan balik untuk memperbaiki pembelajaran di masa yang akan datang. Penilaian pendidikan terdiri atas:

- a) Penilaian hasil belajar oleh pendidik.
- b) Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan,
- c) Penilaian hasil belajar oleh pemerintah.

Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, dan penilaian kenaikan kelas. Hasil penilaian dapat dijadikan acuan untuk menilai keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam hal meningkatkan kualitas pendidikan. Penilaian hasil belajar yang dilakukan di sekolah tersebut digunakan untuk:

- a) Menilai pencapaian kompetensi peserta didik
- b) Bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar.
- c) Memperbaiki proses pembelajaran.<sup>103</sup>

---

<sup>102</sup> Donni Juni Priansa, Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, h. 28.

<sup>103</sup> Donni Juni Priansa, Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, h. 26-28.

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan, akan mengalami hambatan. Namun, kepala sekolah harus memiliki kemampuan lebih dalam mengatur segala hal yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan yang dipimpinnya.

Untuk mencapai mutu pendidikan di Indonesia maka sekolah perlu melakukan manajemen peningkatan mutu, yang merupakan suatu model yang dikembangkan di dunia pendidikan, seperti yang telah berjalan di Sidney, Australia yang dipadukan dengan model yang dikembangkan di Pittsburg, Amerika Serikat oleh Donald Adams, dkk. Diantara model yang dimaksud adalah *chool review, benchmarking, quality assurance, dan quality control*.<sup>104</sup> Keempat teknik tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) *School Review*

Suatu proses di mana seluruh komponen sekolah bekerja sama khususnya dengan orang tua dan tenaga profesional untuk mengevaluasi dan menilai efektivitas sekolah, serta mutu lulusan. *School review* dilakukan untuk menjawab pertanyaan berikut:

- a) Apakah yang dicapai sekolah sudah sesuai dengan harapan orang tua dan peserta didik?
- b) Bagaimana prestasi peserta didik?
- c) Faktor apa yang menghambat upaya untuk meningkatkan mutu?
- d) Apa faktor pendukung yang dimiliki sekolah?<sup>105</sup>

Mutu produk pendidikan akan dipengaruhi oleh cara lembaga mampu mrngelolah segala potensi secara optimal, mulai dari tenaga kependidikan, peserta

---

<sup>104</sup> Hendyat Soetopo, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bima Aksara, 2009), h. 126.

<sup>105</sup> Arbangi, Dakir dan Umiarso, *Manajemen Mutu Pendidikan*, h. 102.

didik, proses pembelajaran, sarana pendidikan, keuangan dan hubungan dengan masyarakat. Lembaga pendidikan harus memiliki kemampuan mengubah paradigma baru pendidikan yang berorientasi pada semua aktifitas menuju pencapaian mutu pendidikan yang sesuai dengan standar pendidikan nasional Indonesia.

## 2) *Benchmarking*

Suatu kegiatan untuk menetapkan standar dan target yang akan dicapai dalam suatu periode tertentu. *Benchmarking* dapat diaplikasikan untuk individu, kelompok ataupun lembaga, untuk mencapai target pencapaian mutu pendidikan. Tiga pertanyaan mendasar yang akan dijawab oleh *benchmarking*, yaitu: (a) seberapa baik kondisi kita? (b) harus menjadi seberapa baik? (c) bagaimana cara untuk mencapai yang baik tersebut? Langkah-langka yang dilakukan adalah:

- a) Tentukan fokus.
- b) Tentukan aspek/ variable atau indicator.
- c) Tentukan standar.
- d) Tentukan gap (kesenjangan) yang terjadi.
- e) Bandingkan standar dengan kita.
- f) Rencanakan target untuk mencapai standar.
- g) Rumuskan cara-cara, program untuk mencapai target.<sup>106</sup>

## 3) *Quality Assurance* (Jaminan Mutu)

Jaminan mutu berbeda dengan kontrol mutu, baik sebelum dan ketika proses berlangsung. Jaminan mutu adalah sebuah cara memproduksi yang bebas dari cacat dan kesalahan. Tujuannya adalah menciptakan produk tanpa cacat (*zero defect*) serta pemenuhan spesifikasi produk secara konsisten atau menghasilkan produk yang selalu baik sejak awal (*right first time every time*). Jaminan mutu

---

<sup>106</sup> Arbangi, Dakir dan Umiarso, *Manajemen Mutu Pendidikan*, h. 103.



dalam melakukan produk harus memiliki kualitas yang baik dan bermutu, agar hasil yang dicapai dapat memberikan kepuasan tersendiri bagi konsumen atau pengguna. Standar mutu diatur oleh prosedur-prosedur yang ada dalam sistem jaminan mutu.<sup>107</sup>

Dalam konteks pendidikan, suatu teknik untuk menentukan bahwa proses pendidikan telah berlangsung sebagaimana mestinya. Dengan teknik ini dapat dideteksi adanya penyimpangan yang terjadi pada proses. Teknik menekankan pada *monitoring* yang berkesinambungan, dan melembaga, menjadi subsistem sekolah. *Quality assurance* akan menghasilkan informasi yang:

- a) Merupakan umpan balik bagi sekolah.
- b) Memberikan jaminan bagi orang tua peserta didik bahwa sekolah senantiasa memberikan pelayanan terbaik bagi peserta didik.<sup>108</sup>

Pelayanan terbaik bagi peserta didik merupakan hal yang sangat diharapkan bagi orang tua peserta didik agar dapat menjadi modal dalam melakukan upaya peningkatan mutu pendidikan. pelayanan dalam hal ini adalah tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah.

#### 4) *Quality Control* (kontrol mutu)

Kontrol mutu melibatkan proses deteksi dan pemilihan terhadap produk yang tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan. Kontrol biasa dilakukan paska produksi. Inspeksi dan pemeriksaan merupakan metode umum yang sering

---

<sup>107</sup> Donni Juni Priansa, Rismi Somad, *Manajemrn Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, h. 24.

<sup>108</sup> Arbangi, Dakir dan Umiarso, *Manajemen Mutu Pendidikan*, h. 104.

dilaksanakan dalam kontrol mutu. Dalam konteks sekolah, maka kontrol mutu dilaksanakan terhadap *output* dan *outcome* sekolah.<sup>109</sup>

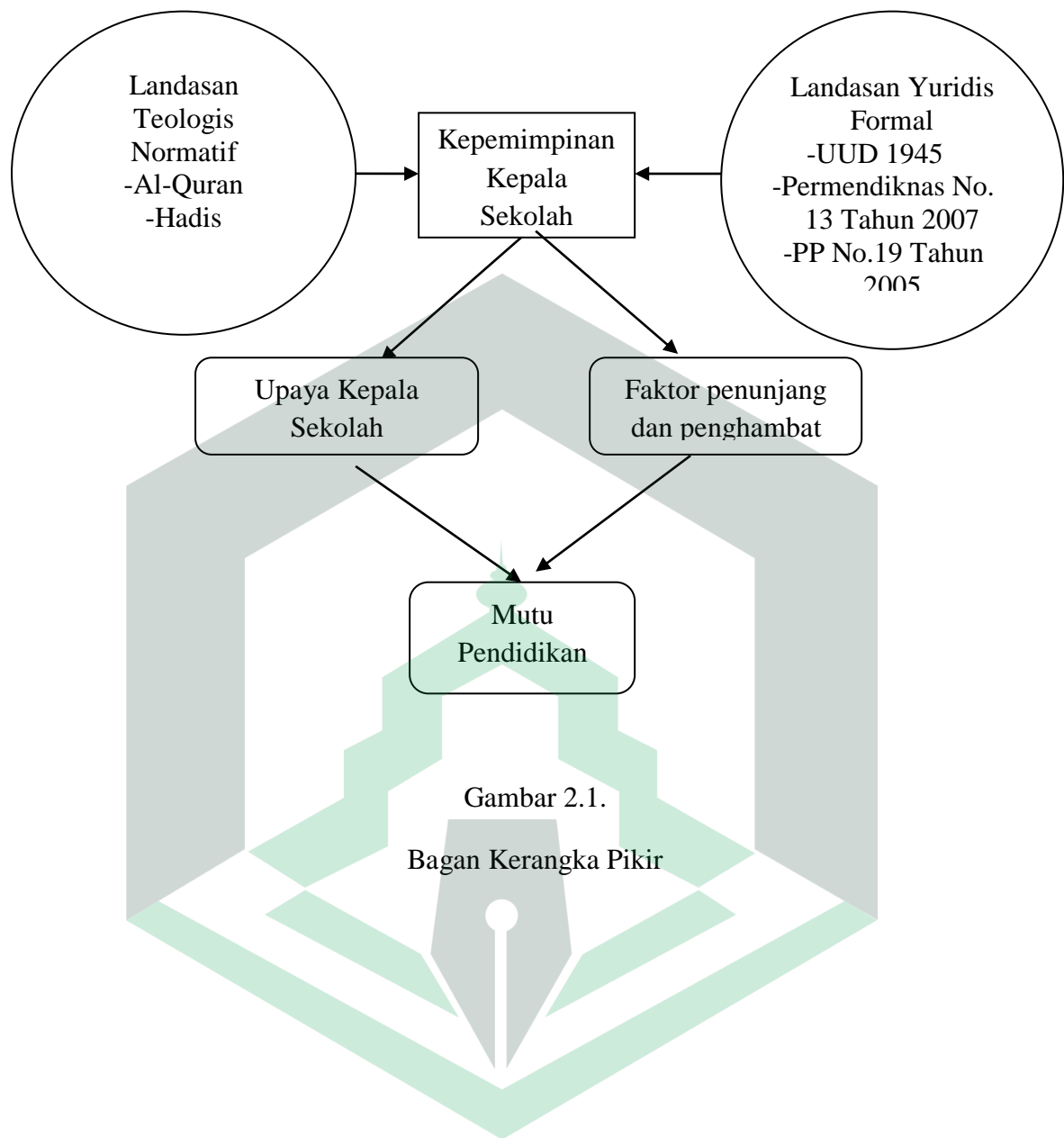
Berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan, oleh satuan atau program pendidikan menjadi tanggungjawab pemimpin dan wajib didukung oleh seluruh pemangku kepentingan satuan pendidikan. Untuk membangun sistem penyelenggaraan pendidikan yang bermutu dibutuhkan suatu sistem penjamin mutu pendidikan. Dengan sistem tersebut diharapkan mutu pendidikan akan lebih berkembang sesuai dengan standar mutu yang diharapkan.

### ***C. Kerangka Pikir***

Kepala Sekolah memiliki peran penting dalam mengarahkan sekolah ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, sebagai kepala sekolah mesti memiliki manajemen kepemimpinan untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 4 Walenrang Kabupaten Luwu, kepemimpinan kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Seorang kepala sekolah seharusnya memiliki manajemen yang baik, sehingga dalam mengelola lembaga pendidikan mereka mampu meningkatkan kualitas pendidikan yang sesuai dengan standar pendidikan nasional. Gambar kerangka pikir sebagai berikut.

---

<sup>109</sup>Donni Juni Priansa, Rismi Somad, *Manajemrn Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, h. 24.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### ***A. Desain Penelitian dan Pendekatan Penelitian***

###### **1. Desain Penelitian**

Desain penelitian dalam tesis ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif (*qualitative research*) terhadap kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Data-data berupa kata-kata tertulis, lisan, atau perilaku yang dapat diamati melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti menganalisa dengan metode kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami peristiwa atau kejadian yang dialami subjek peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, upaya, dan lain-lain secara menyeluruh, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alami dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>110</sup>

Sasaran penelitian ini adalah perilaku atau tindakan-tindakan, dan kebijakan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini menjelaskan peristiwa yang terjadi, yaitu pertama tentang tipe kepemimpinan kepala sekolah, kedua adalah upaya kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan ketiga faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 4 Walenrang.

---

<sup>110</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h.6.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang valid, baik yang bersumber dari pustaka maupun subjek penelitian, yang secara spesifik membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 4 Walenrang Kabupaten Luwu.

## 2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

- a. Pendekatan Paedagogik, yaitu menggunakan sejumlah teori pendidikan untuk mengkaji masalah penelitian yang terkait. Pendekatan ini menjadi sangat relevan, karena objek bahasan dalam penelitian ini terkait erat dengan pendidikan.
- b. Pendekatan Manajemen, yaitu pendekatan dari segi manajemen yang dilakukan pihak sekolah, melalui stakeholder dalam peningkatan mutu pendidikan
- c. Pendekatan psikologis, yaitu upaya memahami, mengkaji dan menganalisis data penelitian atau temuan hasil penelitian dengan menggunakan teori-teori psikologi. Dalam hal ini, teori psikologi akan menjadi bedah analisis dari data atau fakta yang ada.

### ***B. Lokasi dan Waktu Penelitian***

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Walenrang. Letaknya pada Desa Lamasi Pantai Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu. Lokasi penelitian ini kurang lebih 20 km dari pusat kota Palopo, atau 65 km dari pusat Kabupaten Luwu. Lembaga pendidikan tersebut dipilih sebagai lokasi penelitian yang didasarkan atas pertimbangan bahwa lembaga pendidikan ini merupakan

salah satu sekolah berprestasi yang ada di Kabupaten Luwu. Selain itu, transportasi umum dari, ke lokasi penelitian sangat lancar. Dengan begitu, diharapkan berbagai data yang penulis perlukan dapat diperoleh dengan mudah tanpa mengalami kesulitan.

### ***C. Subjek dan Objek Penelitian***

#### **1. Subjek penelitian**

Adapun subjek penelitian adalah sumber utama pada penelitian yang memiliki data mengenai variabel yang diteliti. Sedangkan objek penelitian adalah sasaran yang diamati dalam kegiatan penelitian. Untuk itu yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala sekolah sebagai pemimpin yang mengarahkan, memengaruhi, member motivasi, mengarahkan serta membina guru agar menjadi seorang guru profesional yang mampu meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Negeri 4 Walenrang.
- b. Guru adalah pelaksana dalam membina, mendidik, melatih, dan mengajar peserta didik untuk membentuk karakter peserta didik berdasarkan kurikulum 2013 yang dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas.
- c. Peserta didik sebagai penerima materi pelajaran yang harus memiliki karakter dan akan menjadi generasi yang berkualitas.
- d. Masyarakat (Ketua Yayasan Ar-Ridha Lamasi Pantai) sebagai sumber informan untuk membuktikan kebenaran dari hasil penelitian,

## 2. Objek penelitian

Adapun objek penelitian ialah SMP Negeri 4 Walenrang Kabupaten Luwu yang berlokasi di desa Lamasi Pantai Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu. Objek penelitian ini membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

### ***D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data***

Merujuk pada permasalahan penelitian maka data yang akan dikumpulkan umumnya berupa data lapangan. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang digunakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi, dilakukan sebagai awal dalam upaya penelitian dengan melakukan pendekatan kepada objek yang diharap memberikan data-data secara detail dan valid. Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang telah terjadi dan yang sedang berlangsung berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 4 Walenrang.

Observasi merupakan metode utama pada penelitian sosial terutama penelitian kualitatif. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang paling alamiah dan banyak digunakan tidak hanya di dunia keilmuan, tetapi juga dalam berbagai aktivitas kehidupan.<sup>111</sup>

Subagyo mengatakan bahwa observasi merupakan kegiatan melakukan pengamatan langsung di lapangan secara sengaja dan sistematis mengenai

---

<sup>111</sup> Suprayogo, Imam dan Tobroni, *Metodologi penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h.167.



fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis yang kemudian dilakukan pencatatan.<sup>112</sup> Observasi dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini peneliti secara langsung berperan aktif mengumpulkan data dilokasi penelitian.

2. Wawancara, dilakukan secara mendalam (*in depth interview wing*), guna memperoleh informasi secara mendalam untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung pada responden.<sup>113</sup> Selain itu, dilakukan tidak secara formal, dengan maksud untuk menggali pandangan, motivasi, perasaan, dan sikap dari informan. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh informasi dari kepala sekolah, wakasek, guru, pegawai, dan komite sekolah serta peserta didik, yang berperan secara langsung dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 4 Walenrang, untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Selanjutnya, wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, artinya wawancara dengan perencanaan, di mana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Cara ini digunakan untuk mewawancarai kepala sekolah, beberapa wakasek, komite, guru dan pegawai. Namun peneliti juga menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara bebas, di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun rapi.

---

<sup>112</sup>Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 63.

<sup>113</sup>Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi, (ed)., *Metode Penelitian Survey*, (Cet. II; Jakarta:LP3ES, 1994), h. 192

Wawancara ini dilakukan dengan maksud responden tidak merasa canggung dalam menyampaikan pendapatnya.

3. Dokumentasi, adalah suatu teknik di mana data diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada pada benda-benda tertulis seperti buku-buku notulensi, makalah, peraturan, bulletin catatan harian dan sebagainya.<sup>114</sup> Sedangkan pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh data yang terkait dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 4 Walenrang dan data lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

#### **E. Validitas dan uji keabsahan data**

##### **1. Validitas dan reliabilitas data**

Dalam penelitian kualitatif, setiap hal temuan harus dicek validitas dan reliabilitas datanya, agar hasil penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Validitas dan reliabilitas data adalah upaya peneliti untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan peneliti mengandung nilai kebenaran, baik bagi pembaca umumnya maupun subjek penelitian. Hasil penelitian tersebut dapat diuji kebenarannya melalui validasi dan uji keasahan data yang dilakukan oleh peneliti secara langsung.

##### **2. Uji keabsahan data**

Ada beberapa cara dalam meningkatkan uji keabsahan data terhadap data kualitatif, yaitu : perpanjangan, ketekunan, dan trianggulasi pengamatan melalui

---

<sup>114</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Edisi Revisi IV, Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 135.

wawancara atau diskusi, dan pengamatan secara langsung kondisi kepemimpinan di SMP Negeri 4 Walenrang Kabupaten Luwu. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan tiga cara tersebut yaitu:

a. Perpanjangan, berarti meneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan dan wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data baru untuk menumbuhkan keakraban antara peneliti dan narasumber. Perpanjangan ini dilakukan untuk mengecek kembali data yang telah diberikan oleh sumber data sudah benar atau tidak. Jika tidak benar maka peneliti melakukan pengamatan yang lebih luas dan mendalam untuk memperoleh data yang pasti kebenarannya, dan dibuktikan dengan lampiran surat keterangan perpanjangan.

b. Ketekunan, adalah melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berekesinambungan. Artinya penelitian dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan kepastian data dan peristiwa yang riil dan sistematis. Ketekunan dapat meningkatkan kualitas data yang diperoleh dari objek penelitian. Dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti melakukan pengecekan kembali data yang telah ditemukan salah atau tidak, serta dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

c. Triangulasi, dilakukan untuk menguji kualitas data dengan cara mengecek data dari berbagai sumber dengan bermacam cara dan waktu. Dengan demikian triangulasi triangulasi terbagi tiga yaitu:

1) Triangulasi sumber, untuk menguji kualitas data dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

2) Triangulasi teknik, cara menguji kualitas data yang dilakukan dengan mengecek data kepada sumber sama dengan cara berbeda. Setelah dilakukan berbagai cara dan hasilnya berbeda maka peneliti melakukan diskusi dengan sumber data atau yang lain, untuk mengetahui data yang dianggap benar. Atau semuanya benar, tapi sudut pandang yang berbeda.

3) Triangulasi waktu, melakukan penelitian dengan memperhatikan waktu agar pada saat nara sumber dalam keadaan segar, maka data yang akan diperoleh lebih valid.

#### ***F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data***

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis dan belum memuaskan, maka peneliti melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Pengelolaan dan analisis data yang dilakukan pada penelitian ini mengacu pada penelitian kualitatif yang menggunakan beberapa teknik. Miles and Huberman yang dikutip oleh Sugiyono, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>115</sup> Berdasarkan tujuan tersebut, maka teknik analisis data yang digunakan yaitu:

---

<sup>115</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. XV; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 209.

### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang di peroleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan data yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta mencari bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek tertentu.<sup>116</sup>

### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data reduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja).<sup>117</sup>

---

<sup>116</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 338.

<sup>117</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. XV; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 341.

### 3. *Conclusion Drawing/ Verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ada bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka yang dikemukakan merupakan yang kredibel.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Hasil Penelitian***

##### **1. Profil Umum Lokasi Penelitian**

##### **a. Sejarah singkat SMP Negeri 4 Walenrang Kabupaten Luwu**

Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 4 Walenrang Kabupaten Luwu terletak di sebelah Utara Kabupaten Luwu, yang berjarak kurang lebih 20 km dari pusat Kota Palopo, atau sekitar 65 KM pusat Kabupaten Luwu. Lebih tepatnya berada di Desa Lamasi Pantai Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan. Untuk mengetahui latar belakang berdirinya SMP Negeri 4 Walenrang peneliti menguraikan secara singkat sejarah berdirinya sekolah tersebut sesuai dengan data yang peneliti peroleh.

Pada tanggal 12 Februari tahun 2006 SMP Negeri 4 Walenrang didirikan di Desa Lamasi Pantai Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Di tempat itulah masyarakat berharap dapat menampung dan mendidik sekaligus membina putra-putri mereka agar mereka menjadi anak yang berbakti, berguna bagi nusa dan bangsa. Dan salah satu tujuan awal pendirian sekolah ini adalah kebutuhan akan sekolah menengah pertama yang masih minim di daerah terutama di wilayah Walenrang dan Walenrang Timur. Berdirinya SMP Negeri 4 Walenrang atas persetujuan tokoh masyarakat, pemerintah desa Lamasi Pantai dan



pemerintah Kabupaten Luwu. Hal ini juga dijelaskan oleh kepala sekolah SMP Negeri 4 Walenrang bahwa:

SMP Negeri 4 Walenrang Kabupaten Luwu didirikan pada tahun 2006, salah satu tujuan pendirian sekolah ini karena belum ada sekolah menengah pertama di daerah ini, banyak lulusan sekolah dasar putus sekolah karena tidak adanya sekolah lanjutan pertama di daerah ini. Walaupun ada yang melanjutkan sekolah di luar daerah, misalnya di kota Palopo, namun terkadang mereka putus sekolah karena alasan jauh.<sup>118</sup>

Dari pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa sekolah menengah pertama ini letaknya tidak strategis karena berada di desa paling ujung Kecamatan Walenrang Timur. Tapi bila ditinjau dari kompetensi akademik guru, telah memenuhi standar minimal karena 100% memenuhi standar pendidikan sarjana, dan prestasi sekolah cukup menonjol di bidang akademis maupun non akademis.

#### b. Visi dan Misi SMP Negeri 4 Walenrang

##### 1. Visi

Dengan semangat kekeluargaan SMP Negeri 4 Walenrang merupakan sekolah yang berbudaya, kreatif, berprestasi berdasarkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa, serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

##### 2. Misi

a) Mendidik siswa untuk memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap sehingga menjadi lulusan yang memiliki kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional,

---

<sup>118</sup> Burhanudin Tasang, Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Walenrang, *Wawancara*, 30 Oktober 2019 di SMP Negeri 4 Walenrang.

kecerdasan spiritual, beriman, bertakwa dan berakhlak mulia melalui proses PAIKEM.

b) Meningkatkan peran serta warga sekolah dalam perilaku hidup bersih, hidup sehat, dan peduli lingkungan sekolah secara mandiri dan bersama-sama agar menjadi budaya sekolah.

c) Menciptakan sekolah yang berbudaya kondusif serta memadai sebagai tempat proses pendidikan yang menyenangkan<sup>119</sup>

c. Tujuan Sekolah

1. Meningkatkan pembelajaran yang inovatif dan kreatif melalui pengembangan kurikulum yang berbudaya lingkungan.
2. Pengembangan proses pembelajaran yang sesuai dengan SNP.
3. Mengembangkan sistem penilaian pendidikan sesuai standar penilaian
4. Meningkatkan kualifikasi tenaga pendidik.
5. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas manajemen sekolah.
6. Menghasilkan lulusan dengan prestasi akademik yang baik serta ditunjang prestasi nonakademik.

d. Keadaan Guru dan Pegawai

Jumlah pendidik yang ada di SMP Negeri 4 Walenrang, semuanya telah melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab sehingga dapat terpelihara dan tercipta hubungan baik antara pendidik dan peserta didik, juga antara lingkungan sekitar peserta didik, sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik. Berikut daftar nama-nama pendidik di SMP Negeri 4 Walenrang yaitu:

---

<sup>119</sup> Dokumen 1 Kurikulum 13 (K13), 2019, h. 4

**Tabel 4.I****Nama-nama PTK di SMP Negeri 4 walenrang**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan/ Status</b>	<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Bidang Studi</b>
1.	Burhanuddin Tasang. S.Pd.M.Pd.	Kepala Sekolah/Pns	S2	PJOK
2.	Marten Paulus, S.Pd.	Wakasek Kesiswaan/Pns	S1	Matematika
3.	Hamlah Mu'min, SE	Kepala Perpustakaan/Pns	S1	IPS
4.	Darsan, S.Pd.	Wakasek Kurikulum/Pns	S1	Bhs. Indonesia
5.	Santi Nova Sagita Z.S.Pd.	Guru/Wali kelas IXa/Pns	S1	PKN
6.	Nani Astri Dewi U, S.Pd.	Guru/Wali kelas VIIa / Pns	S1	Bahasa Inggris
7.	Sulianah, S.Ag. M.Pd.I	Guru	S2	Pendidikan Agama Islam
8.	Abdul Rahim, S.Pd.	Guru/wali kelas VIII	S1	Bhs Indonesia
9.	Abbas Sampa, S.Pd.	Guru	S1	PJOK
10.	Nurdiana, S.Pd.	Guru	S1	Bhs. Inggris
11.	Yuliana M.L.W.,S.Pd.	Guru/ Wali Kelas IXb	S1	SBK Pend. Agama Kristen
12.	Fitma Sari, S.Pd.	Guru	S1	IPA
13.	Nirwanah, S.Pd.	Guru/ Wali Kelas VIIb	S1	TIK
14.	Rusdi, S.Pd.	Konseling	S1	BP/BK
15.	Perawati, S.Kom		S1	Ka.

				TU/Operator
16	Hasmawati, S.Pd.		S1	Staf TU
17	Muliani, S.Pd.		S1	Staf TU
18	Halilintar		SMA	Staf TU
19	Marthina		SMA	Staf TU
20	Baderiyah		SMA	Staf Perpustakaan
21	Akrab Muchtar		SMA	Satpam
22	Bahyuddin		SMA	Satpam

Sumber Data Hasil Olahan Data SMP Negeri 4 Walenrang, *Profil SMP Negeri 4 Walenrang, tahun 2019*<sup>120</sup>

**Tabel 4.2**  
**Data Pendidik SMP Negeri 4 Walenrang**

Jumlah Tenaga Pendidik			Tingkat Pendidikan		
PNS	Non PNS	Jumlah	D3	S1	S2
6	8	14	-	12	2

Sumber Data Hasil Olahan Data SMP Negeri 4 Walenrang *Profil SMP Negeri 4 walenrang, tahun 2019*<sup>121</sup>

Adapun profil peserta didik di SMP Negeri 4 Walenrang dapat dilihat pada tabel 4.3.berikut ini:

<sup>120</sup>Sumber Data : Perawati, Kepala Tata Usaha SMP Negeri 4 Walenrang, pada Tanggal 1 November 2019.

<sup>121</sup>Sumber Data : Perawati, Selaku Kepala Tata Usaha SMP Negeri 4 Walenrang, pada Tanggal 1 November 2019.

**Tabel 4.3**  
**Data Peserta Didik SMP Negeri 4 Walenrang**

Tahun Pelajaran	Jml Pendaftar	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls.VII+VIII+IX)	
		Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Siswa	Rombel
2016/2017	46	46	2	31	2	67	3	170	7
2017/2018	53	53	2	60	2	48	2	161	6
2018/2019	25	25	1	53	2	60	2	138	5
2019/2020	40	40	2	32	1	44	2	116	5

Sumber Data Hasil Olahan Data SMP Negeri 4 Walenrang, *Profil SMP Negeri 4 Walenrang, tahun 2019*<sup>122</sup>

Dilihat tabel tersebut jelas bahwa jumlah peserta didik dua tahun terakhir semakin menurun, karena peserta didik baru sebagian besar berasal dari Madrasah Ibtidaiyah yang berada di sekitar wilayah SMP Negeri 4 saja, artinya dia tergantung banyaknya peserta didik yang tamat di Madrasah Ibtidaiyah. Penyebab lain dari kurangnya peserta didik baru yaitu adanya SMP Negeri 14 Palopo yang berada di wilayah perbatasan Kecamatan Walenrang Timur dengan Kota Palopo.

---

<sup>122</sup>Sumber Data : Perawati, Selaku Kepala Tata Usaha SMP Negeri 4 Walenrang, pada Tanggal 1 November 2019.

## 2. Tipe kepemimpinan kepala sekolah SMP Negeri 4 Walenrang

Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Walenrang dilihat dari aspek pendidikan, pengalaman kerja, pengalaman organisasi, pengalaman jabatan, dan penilaian kinerja kepala sekolah menunjukkan kemampuan saling mendukung dalam menjalankan tugasnya sebagai kepala sekolah. Pendidikan formal tertinggi kepala sekolah SMP Negeri 4 Walenrang adalah Magister Pendidikan (S2), sehingga secara akademik sesuai dengan bidang pendidikan dan dapat menunjang kemampuannya dalam menjalankan tugas sebagai manajer di sekolah.

Dalam melaksanakan kepemimpinannya kepala sekolah SMP Negeri 4 Walenrang selalu mempertimbangkan beberapa alternatif, dan memenuhi lima aspek kompetensi yaitu kepribadian, sosial, manajerial, supervisi, dan kewirausahaan. Kompetensi tersebut merupakan kekuatan kepala sekolah untuk mengelolah sekolah dengan baik. Sekolah sebagai suatu komunitas pendidikan membutuhkan seorang figur pemimpin yang dapat mendayagunakan semua potensi yang ada dalam sekolah untuk suatu visi dan misi sekolah.

Setiap pemimpin pasti memiliki gaya atau tipe kepemimpinan yang berbeda-beda. Ada yang otoriter, dan ada yang demokratis. Terlepas dari itu setiap pemimpin mempunyai tujuan yang sama yaitu memajukan lembaga yang dipimpinnya sesuai visi dan misi yang telah dirumuskan bersama. Itu juga menjadi tujuan bapak Burhanudin Tasang selaku kepala sekolah SMP Negeri 4 Walenrang.

Dari hasil interview peneliti dengan kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru IPS dan guru PKN di SMP Negeri 4 Walenrang ada beberapa versi yang mengatakan tentang tipe kepemimpinan kepala sekolah, yaitu dapat dilihat dari bagaimana cara kepala sekolah memengaruhi bawahannya, cara mengambil keputusan serta kebijakan, dan tidak menutup kemungkinan kepala sekolah mempunyai tipe kepemimpinan lebih dari satu. Sehingga dalam melaksanakan kepemimpinannya, gaya tersebut muncul secara situasional. Tapi lebih banyak responden mengatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 4 Walenrang cenderung pada tipe kepemimpinan otokratis, demokratis dan *laisser faire* dimana kepemimpinan kepala sekolah dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tipe otokritas

Kepemimpinan yang otoriter, pemimpin bertindak sebagai penguasa tunggal, karyawan hanya sebagai pelaksana keputusan dari pimpinan. Sebagaimana dijelaskan oleh Wakasek kurikulum bapak Darsan mengatakan:

“Secara tegas tipe kepemimpinan kepala sekolah , saya masih ragu, terkadang bisa dikatakan demokratis, tapi bisa juga dikatakan otoriter, atau perpaduan kedua tipe kepemimpinan tersebut. Sehingga kalau saya menilai secara umum dapat melihat dari sisi mana pola itu, misalnya pada masalah tertentu demokratis betul, dan pada masalah lain bisa otoriter, karena ada hal yang menjadi dasar pada kasus atau kebijakan yang akan diambil.”<sup>123</sup>

---

<sup>123</sup> Darsan, Guru Bahasa Indonesia (Wakasek Kurikulum) di SMP Negeri 4 Walenrang, Wawancara, pada Tanggal 31 Oktober 2019.



b. Tipe *laissez-faire*

Tipe ini menjadikan pemimpin sebagai penasihat. Hal tersebut diperkuat oleh, wakasek kesiswaan bapak Marten Paulus mengatakan bahwa:

“Tipe kepemimpinan kepala sekolah adalah demokratis, tapi pada situasi kondisi tertentu bisa menjadi penasihat, itu terlihat pada saat ada masalah selalu menyelesaikan dengan memberikan nasihat pada seluruh staf dan karyawan, dan otoriter kepala sekolah muncul apabila situasi dan kondisinya tidak memungkinkan untuk musyawarah misalnya pengiriman delegasi dalam rangka mengikuti pengembangan kompetensi guru, atau kegiatan-kegiatan lainnya”.<sup>124</sup>

Dari hasil interview di atas dapat dikatakan bahwa tipe kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 4 Walenrang cenderung menggunakan tipe demokratis. Seperti hasil interview peneliti dengan kepala sekolah bapak Burhanudin Tasang, M.Pd. mengatakan bahwa:

“Sebenarnya yang mengetahui tipe kepemimpinan saya kan orang lain, tapi yang jelas pada suatu saat harus otoriter, dan suatu saat harus demokratis. Karena menurut saya kalau menggunakan tipe demokratis terus ya... jalannya lambat karena harus menunggu kumpul dan musyawarah dulu. Semua kegiatan sda ada penanggungjawab masing-masing, Kecuali terjadi hal-hal yang tidak sesuai dengan aturan yang telah disepakati perlu saya tegur. Jadi itu gaya kepemimpinan saya. Namun di sisi lain terkadang saya menggunakan tipe *laissez-faire*”.<sup>125</sup>

---

<sup>124</sup> Marten Paulus, Wakasek Kesiswaan SMP Negeri 4 Walenrang, *Wawancara*, pada Tanggal 1 November 2019.

<sup>125</sup> Burhanudin Tasang, Kepala SMP Negeri 4 Walenrang, *Wawancara*, pada Tanggal 30 Oktober 2019

c. Tipe demokratis

Pemimpin yang demokratis menciptakan hubungan dengan para guru dan staf dalam pengambilan keputusan secara bersama. Seperti penjelasan di atas ibu Hamlah Mu'mun guru IPS mengatakan bahwa:

“Kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah, saya rasa menggunakan tipe kepemimpinan demokratis, kami sebagai guru diberi kebebasan untuk memberikan saran, ide, masukan bahkan kritikan ketika dalam rapat, pada proses pembelajaran kami juga diberi kebebasan berkreasi, meskipun kegiatan yang kami lakukan tidak lepas dari pengawasannya”.<sup>126</sup>

Hasil wawancara dengan bapak Marten Paulus wakasek kesiswaan mengatakan bahwa:

“Kepala sekolah dan guru di sini adalah yang paling utama. Bukan hanya mentransfer pengetahuan, tapi ketika bicara bahwa guru itu pendidik maka profesionalisme guru menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kalau dikatakan profesional itu sebuah kebutuhan. Maka apa yang disampaikan kepada peserta didik itu tidak terbatas hanya pengetahuan. Kemudian dalam kebijakan yang diputuskan bersama untuk dijabarkan kepada semua warga sekolah, maka kepala sekolah menjadi pemimpin atau teladan terlebih dahulu memberikan contoh agar nantinya semua warga sekolah bisa menerima dan menjalankan dengan ikhlas, bukan tekanan atau pamrih sesuatu”.<sup>127</sup>

Hasil wawancara dengan ananda Dea Indriani mengatakan bahwa: “kepemimpinan kepala sekolah sangat baik dan demokratis, karena membantu kami dalam berbagai kegiatan, dan beliau berusaha melaksanakan kegiatan

---

<sup>126</sup> Hamlah Mu'min, Guru SMP Negeri 4 Walenrang, *wawancara*, pada tanggal 31 Oktober 2019

<sup>127</sup> Marten Paulus, Wakasek Kesiswaan SMP Negeri 4 Walenrang, *Wawancara*, pada Tanggal 1 November 2019.

pembinaan bakat baik akademik maupun non akademik”.<sup>128</sup> Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa untuk menerapkan tipe kepemimpinan, kepala sekolah mempunyai inisiatif dan kreativitas untuk mencapai tujuan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 4 Walenrang berdasarkan delapan standar pendidikan nasional yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia.

Paparan tersebut ditemukan bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, maka penerapan tipe kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah selalu menjadi tauladan ke semua warga sekolah, agar dalam melaksanakan tugasnya penuh dengan tanggungjawab. Hasil wawancara dengan ibu Yuliana M.L. Wembatowak, mengatakan bahwa: “dalam penerapan tipe kepemimpinan demokratis, kepala sekolah dampaknya yaitu meningkatkan kompetensi guru dan mutu pendidikam terutama bidang administrasi lembaga pendidikan”.<sup>129</sup>

Hal senada disampaikan oleh Aulia Amanda peserta didik SMP Negeri 4 Walenrang mengatakan bahwa: “ kepemimpinan beliau sangat demokratis karena semua guru dan staf bahkan pengurus OSIS pun selalu dilibatkan dan dimintai pendapat pada setiap program yang akan dilakukan”.<sup>130</sup>

---

<sup>128</sup> Dea Indriani, Peserta Didik SMP Negeri 4 Walenrang, , *Wawancara*, pada Tanggal 31 Oktober 2019.

<sup>129</sup> Yuliana, M.L Wembatowak, Guru SMP Negeri 4 Walenrang, *Wawancara*, pada Tanggal 1 November 2019.

<sup>130</sup> Aulia Amanda, Peserta Didik SMP Negeri 4 Walenrang, *Wawancara*, pada tanggal 31 Oktober 2019.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa tipe kepemimpinan kepala sekolah SMP Negeri 4 Walenrang cenderung menggunakan tipe demokratis dimana beliau senantiasa bekerjasama dengan seluruh stakeholder yang ada di sekolah demi meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang beliau pimpin.

Hal senada disampaikan bapak Justam, S.Kom., tentang tipe kepemimpinan kepala sekolah SMP Negeri 4 Walenrang bahwa:

“Kepala SMP Negeri 4 Walenrang senantiasa memberikan kebebasan kepada guru, dan staf serta masyarakat untuk mendampingi dan memantau kegiatan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terutama pada kegiatan ekstrakurikuler peserta didik atau kegiatan yang dilakukan di luar jam pembelajaran, misalnya pelaksanaan bimbingan belajar, pembinaan pramuka, dan pembinaan olah raga, kegiatan tersebut membawa peserta didik untuk berprestasi”.<sup>131</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan ketua komite bapak Idilman, S.Ag. mengatakan: “Kepemimpinan beliau sangat demokratis, semua guru dan staf, komite, orang tua peserta didik, dilibatkan untuk bermusyawarah untuk melaksanakan program yang telah direncanakan”.<sup>132</sup>

Kepemimpinan kepala sekolah pada situasi dan kondisi yang berbeda menuntutnya bersikap lain, misalnya bersikap otoriter karena kepala sekolah mengambil keputusan sendiri, karena semua keputusan atau kekuasaan terpusat pada diri kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah, kepala sekolah bertanggungjawab dan mempunyai wewenang terhadap yang dipimpinnya.

---

<sup>131</sup> Justam, S.Kom. Tokoh Masyarakat Desa Lamasi Pantai, *Wawancara*, pada tanggal 23 Januari 2020

<sup>132</sup> Idilman, Ketua Komite SMP Negeri 4 Walenrang, *Wawancara*, pada tanggal 23 Januari 2020.

Namun pada saat tertentu dapat pula menggunakan tipe *laissez-faire*, dan yang paling utama yaitu tipe demokratis. Dengan demikian tipe kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 4 Walenrang dalam menjalankan tugasnya dapat menggunakan tipe kepemimpinan yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi permasalahan yang ada. Artinya, pada situasi dan kondisi rumit kepala sekolah menerapkan tipe kepemimpinan otoriter. Ini dapat pula berarti bahwa penerapan tipe kepemimpinan kepala sekolah pada suatu lembaga pendidikan dapat dipadukan berdasarkan situasi dan kondisi pada saat membuat keputusan dalam suatu masalah.

### 3. Upaya meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 4 Walenrang

Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar, maksudnya hasil dari peserta didik telah mampu mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan lembaga pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan dapat dilihat pada pelaksanaan peran dan fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan. Oleh karena itu, fungsi kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan. Adapun fungsi kepala sekolah dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Kepala sekolah sebagai educator (pendidik)

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Darsan mengatakan bahwa: “kepala sekolah senantiasa memberi teladan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan penuh tanggungjawab”.<sup>133</sup>

---

<sup>133</sup> Darsan, Wakasek kurikulum SMP Negeri 4 Walenrang, *Wawancara*, pada Tanggal 31 Oktober 2019.

Hasil wawancara dengan bapak Marten Paulus, mengatakan bahwa: “kepala sekolah mengkoordinasi program pembelajaran/ pembimbingan sesuai rencana serta memantau pelaksanaan program, mengevaluasi hasil pelaksanaan program”.<sup>134</sup>

b. Kepala sekolah sebagai manajer

Sebagai seorang manajer kepala sekolah memiliki kemampuan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengevaluasi setiap program kerja yang telah disusun bersama. Hasil wawancara dengan bapak Burhanuddin Tasang mengatakan bahwa: “strategi dalam membuat rencana program baik program jangka panjang, menengah, maupun pendek selalu melibatkan guru, anggota masyarakat, komite dan pengawas sekolah tingkat kecamatan”.<sup>135</sup>

Kepala sekolah dalam merencanakan program jangka panjang, menengah, maupun pendek didahului dengan membuat analisis yang berfungsi untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki dan dihadapi oleh sekolah. Program sekolah yang dibuat adalah sebagai berikut:

- 1) Program jangka panjang (8 tahunan)
- 2) Program jangka menengah (4 tahunan)
- 3) Program jangka pendek (1 tahunan)

---

<sup>134</sup>Marten Paulus, Wakasek Kesiswaan SMP Negeri 4 Walenrang, *Wawancara*, pada Tanggal 1 November 2019.

<sup>135</sup>Burhanudin Tasang, Kepala SMP Negeri 4 Walenrang, *Wawancara*, pada Tanggal 30 Oktober 2019.

c. Kepala sekolah sebagai administrator

Hasil wawancara dengan bapak Burhanuddin Tasang mengatakan bahwa: “SMP Negeri 4 Walenrang berhasil meningkatkan mutu sekolah terutama dibidang administrasi, hal itu dapat dibuktikan dengan mendapat penghargaan sekolah bermutu tahun 2019 itu semua merupakan langkah-langkah untuk meningkatkan mutu pendidikan.”<sup>136</sup>

Untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan melakukan pembinaan administrasi terhadap program kerja di SMP Negeri 4 Walenrang. ini memang dilakukan seperti: MGMP, seminar, workshop bagi tenaga pendidik dan bimbingan mata pelajaran serta pembinaan bakat dan minat peserta didik seperti olah raga dan pramuka. Peningkatan mutu pendidikan bukan hanya pada fokus pada peserta didik tapi juga pada tenaga pendidik dan administrasi suatu lembaga pendidikan.

d. Kepala sekolah sebagai supervisor

Hasil wawancara dengan bapak Darsan , mengatakan bahwa: “kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya sebagai supervisor, beliau memberikan kepercayaan kepada saya untuk melakukan supervisi proses belajar mengajar dan kunjungan kelas, ini dilakukan untuk membri kepercayaan kepada wakasek kurikulum untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang telah diberikan kepada saya.”<sup>137</sup>

---

<sup>136</sup>Burhanudin Tasang, Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Walenrang, *Wawancara*, pada Tanggal 30 Oktober 2019.

<sup>137</sup> Darsan, Guru Bahasa Indonesia dan Wakasek Kurikulum SMP Negeri 4 Walenrang, *Wawancara*, pada Tanggal 31 Oktober 2019.



Berdasarkan keterangan tersebut dapat dijelaskan bahwa sebagai supervisor kepala sekolah mampu melakukan perbaikan dan perubahan program pengajaran yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan. Landasan pelaksanaan supervisi dapat dijadikan acuan untuk melaksanakan supervisi pendidikan terhadap guru.

e. Kepala sekolah sebagai leader (pemimpin)

Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu membawa lembaga pendidikan yang dipimpinnya meraih prestasi agar menjadi sekolah yang berkualitas. Selama kepemimpinan bapak Burhanudin Tasang sebagai kepala sekolah sampai sekarang banyak memperoleh prestasi di bidang akademik dan non akademik. Hasil wawancara dengan Bapak Burhanuddin Tasang mengatakan bahwa: “Prestasi yang diraih selama kepemimpinan saya itu tidak lepas dari tiga komponen yaitu, guru, peserta didik dan sistem yang berakur dalam internal sekolah ”.<sup>138</sup>

f. Kepala sekolah sebagai inovator

Kepala sekolah yang memiliki konseptual senantiasa menemukan cara yang dapat digunakan untuk memajukan sekolah. Dengan demikian, kepala sekolah dapat merencanakan, merumuskan ide-ide cemerlang sehingga sekolah dalam perkembangannya senantiasa menemukan inovasi baru yang tidak hanya bermanfaat bagi perkembangan sekolahnya tapi dapat dijadikan contoh oleh sekolah-sekolah lain.

---

<sup>138</sup> Burhanudin Tasang, Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Walenrang, wawancara, pada Tanggal 30 Oktober 2019.

Hasil wawancara dengan ibu Yuliana M.L.Wembatowak mengatakan bahwa: “kepala sekolah sebagai inovator dalam meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dengan cara melakukan pekerjaan secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional, objektif, pragmatis, keteladanan, dan disiplin.”<sup>139</sup>

Kepala sekolah harus mengubah pandangan tentang dirinya dan juga harus membuka diri untuk memperhatikan pandangan pada pemikiran yang konstruktif di sekelilingnya. Mengubah persepsi yang keliru tentang fungsi dan peran kepala sekolah pengelolaan harus dibenahi kearah yang lebih baik dan positif. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan mempromosikan sekolahnya dan mampu menjual program dengan mencari sponsor kegiatan. Kepala sekolah harus mampu mencari, menemukan, dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah, untuk memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam belajar.

g. Kepala sekolah sebagai motivator

Kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru dan peserta didik hal ini dikatakan bapak Burhanuddin Tasang bahwa “motivasi diberikan kepada guru dan peserta didik dengan cara:

- 1) Meningkatkan mutu profesionalisme guru dan tenaga kependidikan melalui workshop, studi banding, seminar, pelatihan dan MGMP
- 2) Meningkatkan prestasi akademik melalui bimbingan mata pelajaran.
- 3) Menjalin komunikasi dengan berbagai pemangku kebijakan.”<sup>140</sup>

---

<sup>139</sup> Yuliana M.L. Wembatoak, Guru SMP Negeri 4 Walenrang, *Wawancara*, pada tanggal 1 November 2019.

<sup>140</sup> Burhanudin Tasang, Kepala SMP Negeri 4 Walenrang, *Wawancara*, pada tanggal 30 Oktober 2019.

Upaya peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 4 Walenrang merupakan tantangan terbesar yang harus dilakukan oleh kepala sekolah. Upaya yang sedang dilakukan pada saat ini berdasarkan Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Standar isi

Standar isi pada SMP Negeri 4 Walenrang yang memuat kerangka dasar, struktur kurikulum, beban belajar kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan. Kurikulum 2013 telah dilaksanakan di SMP Negeri 4 Walenrang dikembangkan dengan karakteristik sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan, serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
- 2) Menempatkan sekolah sebagai bagian dari masyarakat yang memberi pengalaman belajar agar peserta didik mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
- 3) Memberi waktu yang cukup luasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- 4) Mengembangkan kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
- 5) Mengembangkan kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasian (organizing elements) kompetensi dasar. Semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti

6) Mengembangkan kompetensi dasar berdasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat, (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertical).<sup>141</sup>

Pengembangan standar isi di SMP Negeri 4 Walenrang dijelaskan bapak kepala sekolah Burhanudin Tasang bahwa: “penerapan kurikulum 2013 berpusat pada usaha mewujudkan kompetensi inti yang diwujudkan dengan menempatkan sekolah sebagai bagian dari sistem masyarakat yang akan mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan”.<sup>142</sup>

Berdasarkan keterangan tersebut, bahwa struktur kurikulum SMP Negeri 4 Walenrang sebagai mana disusun berdasarkan hasil rapat antara kepala sekolah dan stakeholder, yang sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan alokasi alokasi waktu dan jam pembelajaran setiap kelas merupakan jumlah minimal yang dapat ditambah sesuai dengan kebutuhan peserta didik, ini dapat dilihat pada tabel berikut:

---

<sup>141</sup> Dokumen 1 Kurikulum 2013, SMP Negeri 4 Walenrang, Tahun Pelajaran 2019/2020, h. 6.

<sup>142</sup> Burhanudin Tasang, Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Walenrang, *Wawancara*, pada Tanggal 30 Oktober 2019.

Tabel 4.4

Struktur Kurikulum SMP Negeri 4 Walenrang tahun pelajaran 2019/2020

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU		
		PERMINGGU		
		VII	VIII	IX
Kelompok A				
1	Pendidikan Agama	3	3	3
2	PKN	3	3	3
3	Bahasa Indonesia	6	6	6
4	Bahasa Inggris	4	4	4
5	Matematika	5	5	5
6	IPA	5	5	5
7	IPS	4	4	4
Kelompok B				
1	SBK	3	3	3
2	PJOK	3	3	3
3	TIK	2	2	2
4	Prakarya/Mulok	2	2	2
<b>Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu</b>		<b>40</b>	<b>40</b>	<b>40</b>

Sumber Data Hasil Olahan Data SMP Negeri 4 Walenrang. Dokumen 1 kurikulum 2013.<sup>143</sup>

Hasil wawancara dengan bapak Burhanudin Tasang mengatakan bahwa: “Sebagai pembelajaran tematik terpadu, jumlah jam pembelajaran per minggu untuk tiap mata pelajaran adalah relatif. Guru dapat menyesuaikan kebutuhan peserta didik dalam pencapaian kompetensi yang diharapkan. Jumlah alokasi

<sup>143</sup> Dokumen Kurikulum 2013, SMP Negeri 4 walenrang, Tahun Pelajaran 2019/2020, h.8.

waktu jam pembelajaran setiap kelas merupakan jumlah minimal yang dapat ditambah sesuai dengan kebutuhan peserta didik”.<sup>144</sup>

#### b. Standar Proses

Standar proses pendidikan di SMP Negeri 4 Walenrang meliputi: silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar.

Standar proses terdiri dari standar proses pembelajaran dan standar proses penilaian dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### 1) Pelaksanaan proses pembelajaran

Standar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan syarat sebagai berikut:

##### a) Rombongan belajar

Hasil wawancara dengan bapak Darsan mengatakan bahwa: “rombongan belajar di SMP Negeri 4 Walenrang pada tahun pelajaran 2019/2020 terdiri dari lima rombongan belajar, bila dibandingkan dengan tahun pelajaran 2018/2019 maka jelas tahun ini rombongan belajar menurun artinya jumlah peserta didik berkurang dari tahun sebelumnya. Namun kepala sekolah selalu berupaya

---

<sup>144</sup> Burhanudin Tasang, Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Walenrang, Wawancara pada Tanggal 30 Oktober 2019.

meningkatkan mutu pendidikan untuk menarik simpati masyarakat sehingga mereka menyekolahkan anak di sekolah ini. Upaya itu dapat dilihat dari hasil dan prestasi yang telah diraih selama kepemimpinan beliau, termasuk penghargaan sekolah indeks mutu terbaik”.<sup>145</sup>

b) Beban kerja minimal guru

Beban kerja minimal guru di SMP Negeri 4 Walenrang dalam melaksanakan tugasnya untuk melatih dan membimbing peserta didik sekurang-kurangnya 24 jam tatap muka dalam satu minggu dan paling tinggi 40 jam tatap muka per minggu berdasarkan standar kurikulum yang telah disusun. Beban kerja guru pada satuan pendidikan berdasarkan struktur kurikulum yang jumlah alokasi waktu jam pelajaran setiap kelas merupakan jumlah minimal yang dapat ditambah sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

c) Buku teks pelajaran

Buku teks pelajaran yang digunakan dipilih melalui rapat guru dengan pertimbangan komite sekolah dari buku-buku teks pelajaran yang ditetapkan Menteri Pendidikan, buku pelajaran peserta didik rasionya 1:1 per mata pelajaran. Hasil wawancara dengan Dea Indriani mengatakan bahwa: “Buku teks pelajaran yang ada di SMP Negeri 4 Walenrang telah memenuhi rasio 1:1 per mata pelajaran, selain itu guru juga menggunakan buku panduan guru, buku pengayaan, buku referensi dan sumber lain yang ada di sekolah”.<sup>146</sup>

---

<sup>145</sup>Darsan, Guru Bahasa Indonesia dan Wakasek Kurikulum SMP Negeri 4 Walenrang, *Wawancara*, pada Tanggal 31 Oktober 2019.

<sup>146</sup> Dea Indriani, Peserta Didik SMP Negeri 4 Walenrang, *Wawancara*, tanggal 1 November 2019.



Tujuan pengadaan buku teks pelajaran sesuai rasio peserta didik yaitu, agar pelaksanaan pembelajaran dalam kelas dapat berjalan lancar dan peserta didik tidak terganggu belajarnya, karena mereka masing-masing menghadapi satu buku satu peserta didik.

#### d) Pengelolaan kelas

Seorang guru harus memiliki kemampuan dalam mengelolah kelas, kemampuan itu dapat dilihat pada saat mengatur tempat duduk sesuai karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. Pengelolaan kelas pada lingkungan belajar berpusat pada peserta didik pada kurikulum 2013 sangat penting, karena merupakan kompetensi yang wajib dimiliki guru/pendidik. Pengelolaan kelas di SMP Negeri 4 Walenrang yang baik akan memastikan terbangunnya situasi pembelajaran berpusat pada peserta didik yang kondusif untuk terjadinya proses belajar dan mengajar yang efektif.

Yuliana M.L.Wembatowak mengatakan bahwa: “Pengelolaan kelas di SMP Negeri 4 Walenrang sangat berpariasi, tergantung pada guru/pendidik yang melakukan proses pembelajaran dalam kelas tersebut, guru terkadang melakukan inovasi dalam kelas”.<sup>147</sup>

Pengelolaan kelas yang baik oleh guru di SMP Negeri 4 Walenrang akan menciptakan situasi belajar yang menyenangkan pada peserta didik dalam kelas, memberikan rasa nyaman untuk melakukan aktifitas. Dengan kata lain pengelolaan kelas yang baik memberikan ruang dan waktu yang cukup bagi guru

---

<sup>147</sup> Yuliana, M.L.wembatowak, Guru SMP Negeri 4 Walenrang, *Wawancara*, pada Tanggal 1 November 2019

untuk memimpin proses belajar berpusat pada peserta didik yang mempunyai potensi besar terjadi transfer pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bermakna bagi perkembangan kompetensi peserta didik.

## 2) Penilaian hasil pembelajaran

Penilaian dilakukan untuk mengumpulkan informasi data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis. Untuk memantau proses kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar diperlukan penilaian hasil belajar oleh guru atau pendidik. Sedangkan untuk mengukur ketercapaian menggunakan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Aspek yang dianalisis pada kriteria ketuntasan minimal meliputi kompleksitas, daya dukung dan intake peserta didik.

Penilaian hasil belajar mengacu pada standar kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan untuk setiap mata pelajaran pada satuan pendidikan. Olehnya itu untuk mengetahui tingkat keberhasilan peningkatan mutu pada suatu satuan pendidikan maka perlu dilaksanakan penilaian hasil belajar, yaitu Penilaian Harian (PH), Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS) dan ujian akhir baik UANBK (Ujian akhir Nasional Berbasis Komputer) atau UASBK (Ujian Akhir Sekolah Berbasis Komputer) yang diselenggarakan masing-masing lembaga pendidikan. Hasil dari penilaian tersebut dapat dijadikan ukuran keberhasilan pendidik dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

**Tabel 4.5**

KKM SMP Negeri 4 Walenrang tahun pelajaran 2019/2020 sebagai berikut:

No	MATA PELAJARAN	KELAS/KKM		
		VII	VIII	IX
1	Pendidikan Agama Islam	75	75	75
2	PKN	75	75	75
3	Bahasa Indonesia	75	75	75
4	Bahasa Inggris	75	75	75
5	Matematika	75	75	75
6	I P A	75	75	75
7	I P S	75	75	75
8	S B K	75	75	75
9	Penjaskes	75	75	75
10	T I K	75	75	75
11	Mulok	75	75	75

Sumber Data Hasil Olahan Data SMP Negeri 4 Walenrang. Dokumen 1 kurikulum 2013.<sup>148</sup>

Penentuan kriteria ketuntasan minimal di SMP Negeri 4 Walenrang berdasarkan hasil Wawancara dengan bapak Burhanudin Tasang menjelaskan bahwa: “Langkah awal menentukan kriteria ketuntasan minimal yaitu menentukan estimasi KKM di awal tahun pembelajaran yang berdasarkan pada hasil tes

---

<sup>148</sup> Dokumen 1 Kurikulum 2013, SMP Negeri 4 Walenrang, tahun pelajaran 2019/2020, h. 12.

Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), dan nilai KKM yang dicapai peserta didik pada kelas sebelumnya”.<sup>149</sup>

Penilaian hasil belajar oleh pendidik memiliki tujuan untuk:

- a) Mengetahui tingkat penguasaan kompetensi.
- b) Menetapkan ketuntasan penguasaan kompetensi.
- c) Menetapkan program perbaikan atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi.
- d) Memperbaiki proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa penilaian hasil belajar sangat dibutuhkan untuk mengetahui peningkatan nilai pendidikan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 4 Walenrang guru/pendidik harus melakukan penilaian hasil belajar agar dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

#### c. Standar kompetensi lulusan

Pengembangan kurikulum 2013 dilaksanakan berdasarkan standar kompetensi lulusan melalui kompetensi inti yang bebas terhadap semua mata pelajaran dalam membentuk sikap, pengetahuan dan keterampilan yang akan menjadi acuan bagi pengembangan kurikulum dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Standar kompetensi lulusan di SMP Negeri 4 Walenrang, peserta didik dinyatakan berhasil lulus apabila telah menyelesaikan seluruh program pembelajaran, memiliki nilai minimal 75 pada penilaian akhir untuk

---

<sup>149</sup> Burhanudin Tasang, Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Walenrang, *Wawancara*, pada Tanggal 30 Oktober 2019.

semua mata pelajaran, lulus ujian sekolah untuk kelompok mata pelajaran dan lulus ujian nasional.

Standar kompetensi lulusan di SMP Negeri 4 Walenrang dapat dilihat pada hasil ujian akhir yang dilaksanakan pada setiap akhir tahun pelajaran, hasil ujian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6

Daftar Nilai rata-rata Ujian Nasional

N O	Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata Mata Pelajaran				Jumlah Lulusan
			Bahas Indonesia	Bahasa Inggris	Matem atika	IPA	
1	2016/2017	44	74,5	52,5	69,9	68,8	100%
2	2017/2018	48	83,1	63,5	67,4	58,4	100%
3	2018/2019	35	56,7	39,7	43,6	48,1	100%

Sumber Data Hasil Olahan Data SMP Negeri 4 Walenrang..<sup>150</sup>

Hasil wawancara dengan bapak Idilman mengatakan bahwa: “standar kompetensi lulusan di SMP Negeri 4 Walenrang dapat dilihat dari keberhasilan kepala sekolah sebagai pemimpin untuk meningkatkan prestasi peserta didik baik pada saat penilaian akhir semester maupun Ujian Nasional berbasis komputer”.<sup>151</sup>

<sup>150</sup>Perawati, Tata Usaha SMP Negeri 4 Walenrang, wawancara, pada tanggal 1 November 2019.

<sup>151</sup>Idilman, Ketua Komite SMP Negeri 4 Walenrang, Wawancara, pada Tanggal 4 November 2019.

Standar kompetensi lulusan di SMP Negeri 4 Walenrang bertujuan meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Lulusan diharapkan dapat bermanfaat di luar sekolah. Cakupan kompetensi lulusan dijelaskan sebagai berikut:

1) Kemampuan lulusan dalam dimensi sikap diharapkan menjadi manusia yang memiliki pribadi yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar serta dunia dan peradabannya, melalui proses menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan hasil belajar ya

2) Kemampuan lulusan SMP Negeri 4 Walenrang dalam dimensi pengetahuan, menjadi manusia yang memiliki pribadi yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan berwawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban. Pencapaian itu dapat dilakukan melalui proses mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisa dan mengevaluasi.

3) Kemampuan lulusan SMP Negeri 4 Walenrang dalam dimensi keterampilan menghasilkan manusia yang memiliki pribadi yang berkemampuan pikir dan tindakan yang efektif dan kreatif. Artinya alumni diharapkan menjadi manusia yang memiliki karakter dan menjadi contoh yang baik bagi peserta didik yang lain. Selain keterampilan Lulusan SMP Negeri 4 Walenrang juga memiliki sikap yang baik di lingkungan sekitar.

Hasil wawancara dengan bapak Idilman mengatakan bahwa: “Sebagian besar alumni SMP Negeri 4 Walenrang memiliki prestasi baik di bidang akademik maupun non akademik di sekolah lanjutan yang mereka pilih.”<sup>152</sup>

d. Standar pendidik dan tenaga kependidikan.

Pendidik di SMP Negeri 4 Walenrang memiliki kualifikasi pendidikan tertinggi strata dua ( S2), dan terendah strata satu (S1). Sedangkan tenaga kependidikan memiliki jenjang pendidikan yang berbeda, mulai dari sekolah menengah atas dan strata satu. Bila dilihat dari kualifikasi pendidikan para guru maka dapat dipastikan bahwa mereka memiliki disiplin ilmu yang sesuai dengan mata pelajaran yang mereka ampuh, termasuk kepala sekolah yang telah memiliki kualifikasi pendidikan strata dua (Magister Pendidikan), serta satu orang guru non PNS memiliki kualifikasi pendidikan strata dua.

Hasil wawancara dengan bapak Burhanudin Tasang mengatakan bahwa: “untuk semua tenaga pendidik di SMN Negeri 4 Walenrang memiliki kwalifikasi pendidikan S1 dan S2 yang sesuai dengan disiplin ilmu yang mereka ampuh dikelas. Selain itu tenaga kependidikan memiliki disiplin ilmu yang bertingkat, mulai dari tingkat SMA sampai strata satu”.<sup>153</sup>

Dari uraian di atas jelas bahwa pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 4 Walenrang sangat memenuhi standar pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan standar pendidikan nasional yang berlaku di Indonesia. Dan ini merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu masing-

---

<sup>152</sup> Idilman, Ketua Komite SMP Negeri 4 Walenrang, *Wawancara*, pada tanggal 4 November 2019.

<sup>153</sup> Burhanudin Tasang, Kepala SMP Negeri 4 Walenrang . *Wawancara*, pada tanggal 30 Oktober 2019.



masing tenaga pendidik memiliki jenjang pendidikan minimal strata satu dan maksimal strata dua yang sesuai dengan disiplin ilmu yang mereka ampuh.

e. Standar sarana dan prasarana.

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Sarana dan prasarana di SMP Negeri 4 Walenrang cukup memadai, jika dibandingkan sekolah-sekolah lain yang ada di wilayah Walenrang dan Lamasi (Walmas). Untuk meningkatkan mutu pendidikan maka peningkatan sarana prasarana sangatlah penting.

Sarana dan prasarana pendidikan yang ada di SMP Negeri 4 Walenrang termasuk semua perangkat atau fasilitas perlengkapan dasar yang digunakan untuk menunjang proses pendidikan dan demi tercapainya tujuan khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja dan kursi, alat-alat dan media pembelajaran, ruang perpustakaan, ruang komputer, ruang kepala sekolah ruang tata usaha dan ruang guru semua sudah tersedia.

Hasil wawancara dengan bapak Burhanudin Tasang mengatakan bahwa: “dalam proses belajar mengajar, sarana dan prasarana pendidikan harus ada. Karena tanpa sarana dan prasarana pendidikan, suatu proses belajar mengajar tidak akan mencapai tujuan yang maksimal”.<sup>154</sup> Dengan demikian, jika pemanfaatan segala sarana dan prasarana pendidikan dilakukan dengan tepat dan seoptimal mungkin maka peserta didik akan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar dengan sungguh-sungguh sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan

---

<sup>154</sup> Burhanudin Tasang, Kepala SMP Negeri 4 Walenrang, *Wawancara*, pada tanggal 30 Oktober 2019.

dengan lancar, teratur, efektif dan efisien serta dapat menghasilkan prestasi belajar yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan, berdasarkan standar pendidikan nasional.

f. Standar pembiayaan

Pendidikan merupakan investasi kemanusiaan yang menjadi tumpuan harapan bagi masa depan suatu bangsa. Oleh karena itu, pendidikan menjadi tanggungjawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat. Untuk mengantisipasi kesulitan daerah atau sekolah dalam mencapai standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan, maka SMP Negeri 4 Walenrang menyusun Standar Pelayanan Minimal (SPM) yaitu:

1) Jenis pembiayaan

- a) Biaya investasi merupakan tanggung jawab pemerintah
- b) Biaya operasional merupakan tanggungjawab pemerintah dan masyarakat.
- c) Biaya personal, merupakan tanggungjawab orang tua peserta didik.

2) Sumber pembiayaan

- a) Pemerintah pusat, untuk menunjang operasional sekolah
- b) Pemerintah daerah, sekurang-kurangnya 50% dari RAPBS yang diperlukan.
- c) Dana masyarakat termasuk dana dari orang tua/ masyarakat/dunia usaha diupayakan untuk membiayai peningkatan mutu pendidikan yang disepakati oleh orang tua peserta didik.
- d) Sumber lain, misalnya hibah, pinjaman sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Hasil wawancara dengan bapak Idilmal mengatakan bahwa: “SMP Negeri 4 Walenrang setiap tahunnya menerima dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

sebesar Rp. 1.000.000 per peserta didik/tahun dan Dana Pendidikan Gratis, yang digunakan untuk biaya seluruh rangkaian proses pembelajaran. Namun, dalam penggunaan dana ini masih kekurangan”.<sup>155</sup>

Pengelolaan pembiayaan pendidikan dilakukan secara transparan dan dipertanggungjawabkan penggunaannya setiap tahun kepada pemerintah atau pemerintah daerah, dan organisasi masyarakat (komite sekolah/dewan sekolah), yang penggunaannya berdasarkan rencana kegiatan dan anggaran sekolah yang telah disusun dan ditetapkan bersama (kepala sekolah, komite sekolah, tokoh masyarakat, dan semua pihak yang berkepentingan terhadap sekolah.

g. Standar pengelolaan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara. Namun semua itu bisa tercapai dengan pengelolaan yang baik, dalam hal ini kepala sekolah sebagai pemimpin harus memiliki kemampuan dalam mengelolah manajemen/administrasi yang meliputi, perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan pengembangan.

Tanpa suatu pengelolaan yang baik maka tujuan pendidikan tidak akan tercapai, oleh karena itu pengelolaan harus disusun untuk memenuhi tuntutan, kebutuhan, harapan dan penentuan arah kebijakan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. pengelolaan pendidikan

---

<sup>155</sup> Idilman, Ketua Komite SMP Negeri 4 Walenrang, *Wawancara*, pada tanggal 4 November 2019.

berfungsi sebagai acuan bagi sekolah dalam mengukur, mengevaluasi, dan merevisi kegiatan dan program yang telah ditetapkan.

Hasil wawancara dengan bapak Darsan mengatakan bahwa: “ kepala SMP Negeri 4 Walenrang memiliki kemampuan dalam mengelolah administrasi sekolah sehingga dapat meraih prestasi indeks mutu terbaik tingkat propensi Sulawesi Selatan, pada bidang administasi sekolah dan capaian prestasi sekolah pada masa kepemimpinannya”.<sup>156</sup>

Pengelolaan administrasi ini dapat terlaksana berkat kerjasama antara kepala sekolah dan seluruh stakeholder yang ada di SMP Negeri 4 Walenrang. Dan keberhasilan ini membuktikan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin mampu bersinergi dengan semua stakeholder dan menghasilkan mutu pendidikan yang baik berdasarkan sistim pendidikan nasional sesuai dengan standar pendidikan yang berlaku.

#### h. Standar penilaian.

Standar penilaian yang digunakan di SMP Negeri 4 Walenrang bertujuan untuk menilai pencapaian standar kompetensi lulusan untuk semua mata pelajaran. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kualitas pendidikan pada sekolah tersebut. Penilaian berupa tes, pengamatan, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan SMP Negeri 4 Walenrang, kepala sekolah berupaya menentukan kriteria ketuntasan minimal yang didasarkan

---

<sup>156</sup> Darsan, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum SMP Negeri 4 Walenrang, *Wawancara*, pada tanggal 31 Oktober 2019.

pada kompleksitas, daya dukung, dan intake peserta didik. Upaya sekolah dalam meningkatkan kriteria ketuntasan minimal sebagai berikut:

- (a) Meningkatkan kualitas guru dalam pembelajaran melalui workshop/pelatihan/MGMP tingkat kabupaten.
- (b) Memenuhi sarana prasarana yang menunjang proses pembelajaran.
- (c) Mengadakan bimbingan belajar kelas VII, VIII, dan IX.<sup>157</sup>

Adapun kriteria dan skala penilaian penetapan kriteria ketuntasan minimal di SMP Negeri 4 Walenrang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7  
Kriteria dan Skala penilaian KKM SMP Negeri 4 Walenrang

Aspek yang dianalisa	Kriteria dan Skala Penilaian		
Kompleksitas	Tinggi	Sedang	Rendah
	< 70	70-85	86-100
Daya dukung	Tinggi	Sedang	Rendah
	86-100	70-85	< 70
Intake Peserta didik	Tinggi	Sedang	Rendah
	86-100	70-85	< 70

Peningkatan mutu pendidikan dapat berjalan dengan baik apabila delapan standar pendidikan terlaksana sesuai dengan aturan yang berlaku. Upaya lain yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 4 Walenrang ada empat hal, yaitu:

<sup>157</sup> Dokumen Kurikulum 2013, SMP Negeri 4 Walenrang, h. 14

a. *School Review*

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Idilman mengatakan bahwa: “kepala sekolah senantiasa melakukan kerjasama dengan orang tua peserta didik, terutama dalam hal peningkatan mutu pendidikan, ini dapat dilihat pada saat kegiatan lomba peserta didik para orang tua juga hadir memberikan support terhadap anak-anaknya meskipun kegiatan di luar lingkungan sekolah.”<sup>158</sup>

b. *Benchmarking*

Hasil wawancara dengan ibu Yuliana M.L. Wembatoak mengatakan bahwa: “untuk mencapai target peningkatan mutu pendidikan kepala sekolah memiliki rencana strategi tujuan jangka pendek dan jangka menengah dalam mengelola lembaga pendidikan yang beliau pimpin selama masa jabatannya.”<sup>159</sup>

c. *Quality Assurance (Jaminan Mutu)*

Kualitas pendidikan sangat menentukan keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah. Penuturan bapak Burhanudin Tasanag mengatakan bahwa: “meningkatkan mutu dan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan serta meningkatkan prestasi akademik dan non akademik sangatlah penting, karena hasil yang diperoleh akan menjadi jaminan mutu bagi lulusan dan orang tua peserta didik dalam melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.”<sup>160</sup>

---

<sup>158</sup> Idilman, Ketua Komite SMP Negeri 4 Walenrang, *Wawancara*, pada tanggal 4 November 2019.

<sup>159</sup> Yuliana, M.L.wembatowak, Guru SMP Negeri 4 Walenrang, *Wawancara*, pada Tanggal 1 November 2019

<sup>160</sup> Burhanudin Tasang, Kepala Sekolah SMP Negeri 4 walenrang, *Wawancara*, pada Tanggal 30 Oktober 2019.

d. *Quality Control* (kontrol mutu)

Hasil observasi peneliti tentang penilaian akhir yang dilakukan oleh sekolah menunjukkan suatu peningkatan yang sangat signifikan. Ini dapat dilihat dari beberapa alumni yang berhasil melanjutkan pendidikan di sekolah unggulan dan berhasil mempertahankan prestasinya sampai ke perguruan tinggi.

4. Faktor Penunjang dan Penghambat dalam peningkatan mutu pendidikan

a. Faktor penunjang

Salah satu faktor pendukung dari keberlangsungan program-program sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 4 Walenrang adalah profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran. Sering ditemui di sekolah ada kalanya ketika program yang dicanangkan oleh pihak sekolah harus berbenturan dengan masalah guru yang tidak profesional, hal ini menjadikan kegiatan pembelajaran di sekolah tidak berjalan secara maksimal sebagaimana mestinya.

Faktor lain yang menjadi pendukung dari upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dukungan pemerintah dan masyarakat yang senantiasa menjadi motivasi untuk melakukan aktivitas pembelajaran. Karena tanpa dukungan dari pemerintah dan masyarakat niscaya upaya peningkatan mutu pendidikan tidak akan berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Pada pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan selama ini berjalan di bawah kontrol kepala sekolah SMP Negeri 4 Walenrang, peningkatan mutu pendidikan yang telah berjalan tidak terlepas dari peran guru-guru dan karyawan.



Peran kepala sekolah sangatlah penting dalam meningkatkan mutu pendidikan untuk itu kepala sekolah tidak jarang membangun komunikasi kepada masyarakat sekitar sekolah untuk ikut dalam mengawasi peserta didik agar tetap disiplin dalam mengikuti pelajaran di SMP Negeri 4 Walenrang.

Hasil wawancara dengan bapak Burhanudin Tasang mengatakan bahwa:

“Faktor penghambat dalam peningkatan mutu pendidikan terhadap peserta didik terutama keamanan dan kenyamanan lingkungan sekolah, sekolah belum memiliki pagar keliling sehingga di waktu pembelajaran peserta didik dan guru sama-sama merasa terganggu, terlebih lagi sebagian kecil peserta didik yang tidak taat pada aturan sekolah, mereka berkeliaran pada jam pelajaran. Hambatan lain dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah minimnya anggaran, kurangnya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang berstatus PNS, dan masih minimnya alat IT yang tersedia di sekolah”.<sup>161</sup>

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Tipe kepemimpinan kepala SMP Negeri 4 Walenrang**

Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi disimpulkan hasil temuan tipe kepemimpinan kepala SMP Negeri 4 Walenrang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

---

<sup>161</sup> Burhanudin Tasang, Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Walenrang, *Wawancara*, pada Tanggal 30 Oktober 2019.

Tabel 4.8

Temuan penelitian tipe kepemimpinan kepala sekolah SMP Negeri 4  
Walenrang dalam meningkatkan mutu pendidikan

No	Deskripsi tema penelitian
1	Tipe kepemimpinan kepala sekolah SMP Negeri 4 Walenrang lebih cenderung menerapkan tipe demokratis, ini dapat dilihat dari cara kepala sekolah berkonsultasi dengan bawahannya untuk menyelesaikan masalah, dan menyampaikan ide-idenya. Tipe demokratis berdasarkan pada pemikiran aktivitas suatu lembaga pendidikan dapat berjalan lancar dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan bila terdapat suatu masalah, dan diputuskan bersama kepala sekolah dan bawahan berdasarkan musyawarah mufakat.
2	Situasi dan kondisi lain sering menuntut seorang kepala sekolah untuk bersikap otoriter, yaitu kepala sekolah mengambil keputusan sendiri, karena sesungguhnya keputusan atau kekuasaan sepenuhnya berada pada kepala sekolah sebagai pemimpin. Tipe otoriter berdasarkan pada pendirian bahwa segala aktivitas dalam organisasi akan dapat berjalan lancar dan berhasil mencapai tujuan yang telah ditentukan apabila semua keputusan ditentukan oleh kepala sekolah (seorang pemimpin)

Tabel 4.9

Temuan penelitian peningkatan mutu pendidikan  
di SMP Negeri 4 Walenrang

No	Deskripsi temuan penelitian
1	Upaya kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pemenuhan delapan Standar Pendidikan Nasional terutama pada pemenuhan sarana prasarana, menentukan standar pencapaian akademik dan nonakademik, melalui bimbingan mata pelajaran dan pembinaan atau pelatihan bakat olahraga dan pramuka.
2	Kepala sekolah senantiasa membangun dan menjalin komunikasi dengan pemerintah, orang tua peserta didik melalui komite sekolah dan masyarakat melalui pendekatan kekeluargaan,
3	Namun, disisi lain kenyataan di lapangan bahwa hasil UNBK peserta didik pada 3 tahun terakhir menurun bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, hanya pada kegiatan nonakademik dan administrasi yang semakin meningkat, ini terjadi karena akses internet yang tidak mendukung.

### C. Pembahasan

#### 1. Tipe kepemimpinan kepala sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah berarti pendayagunaan dan penggunaan sumber daya yang ada dan dapat diadakan secara efisien dan efektif untuk mencapai visi dan misi sekolah. Kepala sekolah bertanggungjawab atas jalannya lembaga sekolah dan kegiatannya. Kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya atas dasar musyawarah, unsure demokrasi harus nampak dalam seluruh tata kehidupan di sekolah.

Saefullah mengemukakan bahwa kepemimpinan merupakan sifat dari pemimpin dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya serta tanggungjawabnya secara moral dan legal formal atas seluruh pelaksanaan wewenangnya yang telah dilegalisikan kepada orang-orang yang dipimpinnya. Jadi kepemimpinan lebih bersifat fungsional yang akan dibedakan dengan tipe-tipe tertentu.<sup>162</sup>

Menurut White & Lippit dalam Harbani mengemukakan bahwa tipe kepemimpinan terdiri dari tiga macam yaitu:

- a. Tipe kepemimpinan otoritas. Dalam tipe ini, pemimpin menentukan sendiri “*policy*” dan dalam rencana untuk kelompoknya, membuat keputusan sendiri namun mendapatkan tanggung jawab penuh. Bahwa harus patuh dan mengikuti perintahnya, jadi pemimpin tersebut menentukan atau mendiktekan aktivitas dari anggotanya.
- b. Tipe kepemimpinan demokrasi (demokratis). Dalam tipe ini pemimpin sering mengadakan konsultasi dengan mengikuti bawahannya dan aktif dalam menentukan rencana kerja yang berhubungan dengan kelompok. Di sini pemimpin seperti moderator atau coordinator dan tidak memegang peran seperti pada kepemimpinan *otoriter*.
- c. Tipe kepemimpinan bebas (*Laissez-faire*) yaitu tipe kepemimpinan kendali bebas. Pendekatan ini bukan berarti tidak adanya sama sekali pimpinan. Kepemimpinan pada tipe ini melaksanakan peran atas dasar aktivitas

---

<sup>162</sup>Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Cet.II; Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 139.

kelompok dan pimpinan kurang mengadakan pengontrolan terhadap bawahannya. Pada tipe ini pemimpin akan meletakkan tanggung jawab keputusan sepenuhnya kepada para bawahannya, pemimpin akan sedikit saja atau hamper tidak sama sekali memberikan pengarahan.<sup>163</sup>

Berdasarkan keterangan tersebut bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 4 Walenrang merupakan salah satu program atau rencana sekolah yang dimusyawarahkan dalam rapat para guru dan staf. Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa kepala sekolah dan semua guru di SMP Negeri Walenrang bekerjasama dalam melaksanakan program peningkatan mutu pendidikan di sekolah agar peserta didik memiliki nilai yang berkualitas. Artinya, keberhasilan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat dilihat dengan cara kerjasama seluruh stakeholder yang ada di sekolah tersebut.

Kepala sekolah sebagai garda terdepan dalam menjalankan kepemimpinannya. Produk akhir kepemimpinan kepala sekolah adalah prestasi sekolah yang berubah baik guru maupun peserta didik. Perubahan dari yang tidak berprestasi menjadi berprestasi. Sedangkan sasaran kepemimpinan kepala sekolah pada peningkatan mutu pendidikan dimulai dari guru, peserta didik dan staf serta sumber daya yang lain. Untuk mencapai tujuan pendidikan pada suatu lembaga pendidikan sangat dibutuhkan pemimpin yang haldal. Jadi, kepemimpinan kepala sekolah dalam membentuk kualitas manusia yang dipimpinnya menjadi generasi yang handal dan akan jadi penerus bangsa yang bermartabat.

---

<sup>163</sup> Harbani Pasolong, *Teori Administrasi public*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 70

## 2. Upaya kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan

Peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 4 Walenrang tidak lepas dari fungsi kepala sekolah sebagai seorang pemimpin yang memunyai tanggungjawab penuh dalam mengelola program kerja yang telah ditetapkan bersama. Adapun fungsi kepala sekolah sebagai berikut:

### a. Kepala sekolah sebagai edukator (Pendidik)

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai edukator kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik, menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat, memberikan dorongan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik.

Kepala sekolah sebagai SMP Negeri 4 Walenrang sudah memiliki sertifikat profesional melalui sertifikasi. Berdasarkan SK pembagian tugas kepala sekolah memiliki jam tatap muka 3 jam pembelajaran dalam seminggu. Mata pelajaran yang diampu kepala sekolah sesuai dengan bidang keahliannya yaitu Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

### b. Kepala sekolah sebagai manajer

Kepala sekolah SMP Negeri 4 Walenrang melakukan fungsinya membuat program kerja sekolah untuk jangka panjang, menengah, dan pendek (1 tahun) yang melibatkan guru, komite, pengawas dan tokoh-tokoh pendidikan setempat dan tokoh masyarakat. Dalam mengelola tenaga kependidikan, kepala sekolah juga melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru dengan memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada guru untuk

dapat melaksanakan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah.

Dalam mengelola tenaga pendidik, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Kepala sekolah SMP Negeri 4 Walenrang memfasilitasi dan memberikan kesempatan kepada guru untuk melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah.

c. Kepala sekolah sebagai administrator

Implementasi kepala sekolah yang menjalankan fungsinya sebagai administrator ada hubungannya dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumentasian seluruh program sekolah. Kegiatan tersebut harus dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktivitas sekolah. Untuk itu kepala sekolah harus mampu menjabarkan kemampuan tersebut dalam tugas-tugas operasional.

Kepala sekolah SMP Negeri 4 Walenrang dalam melaksanakan fungsinya sebagai administrator, selain mengerjakan administrasi kesiswaan, administrasi kepegawaian, administrasi program pengajaran, administrasi keuangan, administrasi peran serta masyarakat, administrasi perlengkapan/barang, juga mewajibkan kepada para guru untuk membuat administrasi pembelajaran, kesiswaan, dan kelas serta mengecek secara rutin administrasi guru agar tertib dan baik.

d. Kepala sekolah sebagai supervisor

Kepala sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai supervisor yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga pendidik. Jika supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik, yang merupakan control agar kegiatan pendidikan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Donni Juni Priansa dan Rismi Somad menjelaskan bahwa tugas kepala sekolah sebagai supervisor dapat dilihat dari kemampuan melaksanakan program supervisi pendidikan yang baik serta kemampuan memanfaatkan hasil supervisi pendidikan untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.<sup>164</sup>

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah SMP Negeri 4 Walenrang melakukan kegiatan supervisi, melalui kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan dan dan keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu agar guru

---

<sup>164</sup>Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 55.

dapat memperbaiki kekurangan yang ada dan mempertahankan keunggulan dalam melaksanakan pembelajaran.

Implementasi fungsi sebagai supervisor kepala sekolah SMP Negeri 4 Walenrang dalam melakukan supervisi membuat program dan jadwal dengan baik, serta menggunakan berbagai instrumen supervisi dan melakukan tindak lanjut hasil temuan supervisinya serta melaporkan hasil supervisi kepada stakeholder yang ada guna evaluasi dan pembinaan selanjutnya.

e. Kepala sekolah sebagai leader (pemimpin)

Tipe kepemimpinan kepala sekolah yang dapat meningkatkan mutu pendidikan seligus mendorong terhadap peningkatan kompetensi guru yang diterapkan ada dua, yaitu tipe kepemimpinan partisipatif yang berorientasi pada manusia dan tipe kepemimpinan demokratis yang berorientasi pada tugas. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang kepala sekolah dapat menerapkan kedua tipe kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada. Ethos kerja guru lebih tinggi ketika dipimpin oleh kepala sekolah dengan tipe kepemimpinan yang berorientasi pada kondisi sekolah.

Menurut Jamalullail Abdul Wahab, Che Fuzlina Mohd Fuad, Hazita Ismail dalam jurnalnya mengatakan:

*Schools' performance is also closely associated with the leadership approach of the headmaster and teacher commitment. Without school leadership and commitment to the organization, the goals targeted are quite difficult to achieve. The success of a school is heavily influenced and caused*



*by the headmaster's effective leadership is the one that moves a school forward or otherwise.*<sup>165</sup>

Dijelaskan bahwa kinerja sekolah terkait erat dengan pendekatan kepemimpinan kepala sekolah dan komitmen guru. Tanpa kepemimpinan sekolah dan komitmen pada organisasi, tujuan yang ditargetkan cukup sulit dicapai. Kerhasilan sebuah sekolah sangat dipengaruhi dan disebabkan oleh kepala sekolah yang efektif dalam kepemimpinan. Kepemimpinan adalah orang yang memajukan sekolah atau lainnya.

Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap guru dan prestasi peserta didik. Perilaku kepemimpinan memengaruhi prestasi peserta didik dengan cara yang positif membantu guru, mendengarkan, mendukung, memfasilitasi apa yang guru butuhkan untuk meningkatkan prestasi peserta didik. Hal ini dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, tipe kepemimpinan yang demokratis, dan perilaku kepala sekolah yang dapat dijadikan tauladan yang baik”.<sup>166</sup>

f. Kepala sekolah sebagai inovator

Menurut E. Mulyasa menjelaskan bahwa kepala sekolah dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai innovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan,

---

<sup>165</sup> Jamalullail Abdul Wahab, Che Fazlina MohdFuad, et al., “*Headmaster Transformational Leadership and Their Relationship with Teachers’ Job Satisfaction and Teachers’ Commitments*,” (Canadian Center of Science and Education, International Education Studies, Universiti Kebangsaan Malaysia, Bangi, Selangor Malaysia, Vol.7 Nomor 13, Desember 2014), h. 41.

<sup>166</sup> Handriyani Timor, et al., “*Mutu sekolah antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru*”, Universitas Pendidikan Indonesia. Vol. XXV Nomor. 1 Jurnal Administrasi Pendidikan, April 2018), h. 23.

mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, sekolah, dan mampu mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.<sup>167</sup>

Dalam hal ini kepala sekolah SMP Negeri 4 Walenrang dalam melaksanakan fungsinya sebagai innovator sangat baik, karena selama kepemimpinannya sekolah berkembang dalam hal pengadaan guru PNS, sehingga dapat mengatasi kekurangan guru. Selain itu, kepala sekolah juga melakukan beberapa inovasi dalam setting ruangan kelas, dan sekarang melakukan pembelajaran kurikulum 2013.

g. Kepala sekolah sebagai motivator

Kepala sekolah sebagai motivator harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga pendidik dan kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan serta efektivitas, dan penyediaan berbagai sumber melalui pengembangan pusat sumber belajar.

Budaya dan iklim kerja yang kondusif menjadikan setiap guru termotivasi memperlihatkan kinerjanya secara unggul, yang disertai usaha meningkatkan kompetensinya. Dalam upaya menciptakan iklim kerja yang kondusif, kepala sekolah hendaknya memperhatikan penyusunan tujuan kegiatan dengan jelas dan diinformasikan kepada guru agar mereka mengetahui tujuan dia bekerja, dan mereka juga dilibatkan dalam penyusunan tujuan tersebut.

---

<sup>167</sup>E. Mulyasa, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 115.

Sebagai kepala sekolah SMP Negeri 4 Walengrang selalu memberikan motivasi kepada para guru agar senantiasa meningkatkan pengetahuan dan kompetensi diri, terbukti semua guru berijazah S1, dan peserta didik banyak berprestasi baik akademik maupun non akademik, serta peserta didik yang selesai ujian berhasil masuk SMA unggulan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa komponen pendidikan di SMP Negeri 4 Walenrang, menilai bahwa kepala sekolah dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik. berdasarkan hal tersebut, penulis memperoleh catatan positif yang dapat disimpulkan bahwa: seorang kepala sekolah dapat menjalankan fungsinya sebagai pemimpin baik itu sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator dapat berjalan dengan baik dan berhasil perlu disertai dengan tekad, semangat, kemampuan diri, serta suatu keberanian untuk menggunakan kekuatan, menghadapi hambatan, memanfaatkan peluang, dan menghadapi tantangan, disamping itu harus memiliki kemampuan untuk menjalin hubungan dengan stakeholder yang di lingkungan sekolah.

Kepala sekolah SMP Negeri 4 walenrang dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, sekolah melakukan beberapa kegiatan yang bersifat kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, selain itu juga menyediakan berbagai kebutuhan dalam pembelajaran seperti pengadaan komputer, laptop, laboratorium komputer, ini dimaksudkan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, dibutuhkan Standar Nasional Pendidikan yang menjadi dasar dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan

pengawasan pendidikan dalam mewujudkan pendidikan nasional yang berkualitas.

Adapun delapan Standar Nasional Pendidikan yaitu:

a. Standar isi

Berdasarkan dokumen 1 kurikulum 2013 SMP Negeri 4 Walenrang yang disusun untuk mewujudkan visi sekolah dengan mengakomodasi potensi yang ada untuk meningkatkan kualitas satuan pendidikan, baik dalam aspek akademis maupun non akademis, memelihara, mengembangkan budaya daerah, menguasai IPTEK yang dilandasi iman dan taqwa dan berwawasan lingkungan, serta ramah bagi semua peserta didik yang mengacu pada visi dan misi Dinas Pendidikan Kabupaten Luwu.

Dokumen 1 kurikulum 2013 menurut Dedy Mulyasa merupakan bagian dari standar isi yang mencakup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan/akademik.<sup>168</sup>

b. Standar proses

Proses pembelajaran di SMP Negeri 4 Walenrang diselenggarakan secara aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, serta memberikan ruang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Standar proses pembelajaran harus menjadi acuan dalam melakukan kegiatan proses belajar mengajar di sekolah tersebut.

---

<sup>168</sup>Dedy Mulyasa, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 150.

Standar proses merupakan sebuah pedoman , atau tahapan bagi guru pada saat melaksanakan pembelajaran dalam kelas .

Menurut Donni Juni Priansa, Rismi Somad, standar proses merupakan Standar Nasional Pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar proses pada hakekatnya merupakan implementasi dari standar isi. Sejumlah mata pelajaran disampaikan kepada peserta didik melalui pembelajaran yang disebut dengan proses belajar mengajar.<sup>169</sup>

Dalam proses pembelajaran dibutuhkan motivasi sebagai daya penggerak psikis dalam diri seorang peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar demi mencapai satu tujuan. Tujuan yang dimaksud adalah meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih berkarakter. Motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat, dan rasa senang dalam belajar, sehingga peserta didik yang mempunyai motivasi tinggi memiliki semangat untuk melaksanakan kegiatan belajar. Peserta butuh motivasi untuk meningkatkan semangat belajar. Firman Allah dalam Q.S. Al-Imran (3):139 berbunyi:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Terjemahnya:

---

<sup>169</sup> Donni Juni Priansa, Rismi Somad, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Cet.I; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 26.

Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman.<sup>170</sup>

Ayat tersebut menjelaskan tentang motivasi, agar berfikir positif terhadap diri sendiri. Memaksimalkan kelebihan yang dimiliki bagi peserta didik untuk kebaikan dan menjadikan kekurangan sebagai motivasi untuk meningkatkan kualitas diri. Peserta didik harus diberi motivasi agar memiliki semangat untuk belajar dan berkreasi sesuai kemampuan yang dimilikinya.

c. Standar kompetensi lulusan

Untuk mengetahui hasil penilaian dan penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan, maka SMP Negeri 4 Walenrang berpedoman pada standar kompetensi lulusan. Standar kompetensi lulusan meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran. Diharapkan lulusan memiliki karakter dan kemampuan yang dapat dikembangkan di sekolah lanjutan.

Teguh Triwiyanto menjelaskan bahwa ruang lingkup standar kompetensi lulusan terdiri atas kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Untuk mengetahui capaian dan kesesuaian antara standar kompetensi lulusan dan lulusan dari tiap-tiap satuan pendidikan dan kurikulum yang digunakan pada satuan pendidikan tertentu harus melakukan monitoring dan evaluasi.<sup>171</sup>

---

<sup>170</sup> Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 67.

<sup>171</sup> Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Cet.I, Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 136.

d. Standar pendidik dan tenaga kependidikan.

Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Di SMP Negeri 4 Walenrang memiliki tenaga pendidik dengan kualifikasi pendidikan tertinggi adalah strata dua (S2), dan paling rendah strata satu (S1). Ini berarti bahwa tenaga pendidik yang ada di sekolah ini memiliki kemampuan menguasai bahan, mengelolah program belajar mengajar, mengelolah kelas, menggunakan media sumber, menguasai landasan pendidikan, mengelolah interaksi belajar mengajar, menilai prestasi peserta didik untuk kepentingan pengajaran dan menyelenggarakan administrasi sekolah.

Dalam rangka meningkatkan kualitas tenaga kependidikan, dalam hal ini kepala sekolah maka pemerintah menetapkan kriteria untuk menjadi kepala sekolah SMP/MTs/SMA/MA/SMK/MAK sebagai berikut:

- 1) Berstatus sebagai guru SMP/MTs/SMA/MA/SMK/MAK,
- 2) Memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- 3) Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun di SMP/MTs/SMA/MA/SMK/MAK.
- 4) Memiliki kemampuan kepemimpinan dan kewirausahaan di bidang pendidikan.<sup>172</sup>

e. Standar sarana dan prasarana

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pembelajaran, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Selanjutnya satuan pendidikan juga

---

<sup>172</sup> Dedy Mulyasana, *pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, h. 161

wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, kantin, instalasi daya dan jasa, lapangan olahraga, rumah ibadah dan ruang lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran.<sup>173</sup>

Di SMP Negeri 4 Walenrang telah memiliki sarana dan prasarana yang memadai sebagaimana tersebut di atas,

f. Standar pengelolaan

Pengelolaan pendidikan di SMP Negeri 4 Walenrang menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas. Kemandirian dalam arti kematangan dalam melakukan segala program sekolah, kemitraan berarti mampu membangun kerja sama dengan masyarakat dalam upaya pembangunan sekolah. Partisipasi sekolah sangat menentukan jumlah penduduk yang berkesempatan untuk mengenyam pendidikan, keterbukaan dapat diartikan bahwa semua pihak berhak mengetahui segala aktivitas sekolah sedangkan akuntabilitas merupakan hasil kinerja sekolah dan kepuasan masyarakat terhadap pelayanan pendidikan yang dilakukan oleh sekolah.

Standar pengelolaan pada kurikulum 2013 berkaitan dengan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi,

---

<sup>173</sup> Donni Juni Priansa, Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, h. 27



atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.<sup>174</sup>

g. Standar pembiayaan

Pembiayaan pendidikan sangat berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan, karena tanpa biaya satu lembaga pendidikan tidak mungkin berjalan sesuai dengan tujuan yang dirumuskan. Di SMP Negeri 4 Walenrang pembiayaannya bersumber dari dana Biaya Operasional Sekolah (BOS) dan Dana Pendidikan Gratis (DPG). Biaya operasional sekolah digunakan untuk biaya penyediaan sarana dan prasarana, biaya operasional, biaya bahan atau peralatan pendidikan habis pakai. Pembiayaan dilaksanakan berdasarkan petunjuk teknis pengelolaan dana yang dikeluarkan pemerintah setiap tahun sebagai pedoman dalam melakukan pembiayaan operasional sekolah. Pembiayaan pendidikan bersumber dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah dan dana hibah.

Pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal. *Biaya investasi* meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia, dan modal kerja tetap. *Biaya personal* meliputi biaya pendidikan yang dikeluarkan oleh peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkesinambungan. Sedangkan *biaya operasi* satuan pendidikan meliputi gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta tunjangannya, biaya operasi pendidikan tidak langsung berupa daya listrik, air. Jasa

---

<sup>174</sup> Donni Juni Priansa, Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, h. 27-28

telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, transport, konsumsi, pajak, dan lain-lain.<sup>175</sup>

#### h. Standar penilaian

Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri dari:

- 1) Penilaian hasil belajar oleh pendidik
- 2) Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan
- 3) Penilaian hasil belajar oleh pemerintah<sup>176</sup>

Penilaian hasil belajar oleh pendidik di SMP Negeri 4 Walenrang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk memantau proses kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar, yang mencakup aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan berdasarkan kurikulum 2013 yang telah diterapkan.

Upaya peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan di SMP Negeri 4 Walenrang tidak lepas dari upaya kepala sekolah sebagai pemimpin yang bertanggungjawab dan memiliki kemampuan manajemen dalam membangun kerjasama yang baik terhadap seluruh stakeholder yang ada di sekolah demi mencapai tujuan pendidikan nasional yang bermutu dan berkualitas.

Peningkatan mutu pendidikan dapat berjalan sesuai dengan harapan apabila didukung oleh dana yang memadai. Namun, di SMP Negeri 4 Walenrang yang menjadi penghambat upaya peningkatan mutu pendidikan adalah minimnya dana yang dimiliki, karena dana hanya bersumber dari Bantuan Operasional

---

<sup>175</sup>Dedy Mulyasana, *pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, h. 170.

<sup>176</sup>Eka Prihatin, *Teori Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 41-41.

Sekolah (BOS), yang nilainya tergantung banyaknya peserta didik. Hambatan lain yang dialami adalah kurang guru PNS.

Peningkatan mutu pendidikan harus didasarkan pada strategi yang berguna sebagai pedoman pelaksanaan agar hasil tercapai dengan baik. Ada empat model pendekatan yang dikembangkan dalam dunia pendidikan oleh beberapa negara lain di antaranya *school review*, *benchmarking*, *quality assurance*, dan *quality control*.<sup>177</sup> Keempat teknik tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. *School review*

Proses yang dilakukan seluruh stakeholder SMP Negeri 4 Walenrang bekerja sama dengan orang tua peserta didik dan tenaga profesional untuk melakukan evaluasi dan memberikan penilaian efektivitas sekolah, serta mutu lulusan.<sup>178</sup> Kepala sekolah sebagai pemimpin melakukan aktivitas dengan pola kerjasama sebagai proses untuk mencapai tujuan peningkatan mutu pendidikan sangat berpengaruh pada peningkatan kualitas pendidikan, sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. As-Shaff (61) : 4, berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بَنِينَ مَرْصُومًا

Terjemahnya:

Seungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berjuang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.<sup>179</sup>

---

<sup>177</sup> Hendyat Soetopo, *Kepemimpinan dan Sufervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1984), h. 126.

<sup>178</sup> Arbagir, Dakir, Umiarso, *Manajemen Mutu Pendidikan*, ( Jakarta: Kencana, 2019), h. 102.

<sup>179</sup> Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,h.

Pencapaian mutu pendidikan di SMP Negeri 4 Walenrang bila dilihat dari mutu lulusan yang sesuai dengan harapan orang tua dan peserta didik itu sendiri. Prestasi peserta didik sangat bagus baik di bidang akademik maupun non akademik, itu dapat dilihat dari hasil prestasi peserta didik berupa piagam dan pialah yang ada di ruangan kepala sekolah.

b. *Benchmarking* (tolak ukur)

Proses atau produksi dapat dikenal dan dievaluasi agar menemukan cara-cara atau praktek terbaik, untuk meningkatkan proses maupun kualitas pendidikan. *Benchmarking* memberikan gambaran yang diperlukan untuk membantu kepala sekolah dalam memahami proses dan hasil pembelajaran dengan cara membandingkan dengan proses dan hasil sekolah lain.

Kegiatan *benchmarking* ini dilakukan dengan cara berkunjung ke lembaga pendidikan lain untuk proses belajar dan bertukar informasi, yang hasilnya akan dijadikan sebagai bekal untuk sekolah yang dipimpinnya. Strategi ini sangat efektif untuk merumuskan tujuan jangka panjang melalui perbaikan kinerja yang berkelanjutan.

Implementasi hasil *benchmarking* berimplikasi pada perubahan kinerja. Hal ini dapat dilihat dari guru SMP Negeri 4 Walenrang yang telah melakukan pembinaan bagi peserta didik yang berprestasi baik di bidang akademik maupun non akademik. Melalui strategi *benchmarking* lembaga pendidikan dengan mudah memperoleh informasi untuk mengembangkan sebuah visi sekolah dengan penuh wawasan.

Jerome S. Arcaro mengatakan bahwa, melalui *benchmarking* ini memungkinkan bagi sebuah lembaga pendidikan untuk mendapatkan pandangan baru terhadap praktik-praktik standar, mengidentifikasi tujuan-tujuan keunggulan, serta sebagai media untuk melakukan perbaikan dan terobosan- terobosan baru.<sup>180</sup>

c. *Quality assurance* (jaminan mutu)

Mutu dalam pendidikan merupakan masalah pokok yang akan menjamin perkembangan sekolah dalam meraih status di tengah persaingan dunia pendidikan yang ketat. Jaminan mutu merupakan cara memproduksi yang bebas dari cacat dan kesalahan. Untuk itu selain mempertimbangkan mutu dari peserta didik, SMP Negeri 4 Walenrang juga perlu meraih keunggulan di tengah banyaknya sekolah yang berlomba menunjukkan kualitas mereka.

Dalam konteks pendidikan, suatu teknik untuk menentukan bahwa proses pendidikan telah berlangsung sebagaimana mestinya. Dengan teknik ini akan dideteksi adanya penyimpangan yang terjadi pada proses . teknik menekankan pada *monitoring* yang berkesinambungan, dan melembaga, menjadi subsistem sekolah. *Quality assurance* (jaminan mutu) akan menghasilkan informasi yang merupakan umpan balik bagi sekolah, dan jaminan bagi orang tua peserta didik bahwa sekolah senantiasa memberikan pelayanan terbaik bagi peserta didik.<sup>181</sup>

d. *Quality control* (kontrol mutu)

Salah satu dari delapan standar nasional pendidikan, yakni standar penilaian membantu mengontrol mutu/ *quality control* hasil pendidikan. Pada standar penilaian disarankan bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik

---

<sup>180</sup> Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu (Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan)*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2006), h. 206.

<sup>181</sup> Arbangi, Dakir, Umiarso, *Manajemen Mutu Pendidikan*, h. 104.

menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya, berdasarkan kurikulum 2013 yang digunakan sekarang.

Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Standar penilaian merupakan salah satu dari delapan Standar Nasional Pendidikan. Standar penilaian bertujuan untuk mengendalikan mutu atau *quality control* hasil pendidikan.<sup>182</sup>

*Quality control* merupakan sistem untuk mendeteksi terjadinya penyimpangan kualitas *output* yang tidak sesuai dengan standar. *Quality control* memerlukan indikator kualitas yang jelas dan pasti, sehingga dapat ditentukan penyimpangan kualitas yang terjadi.<sup>183</sup>

---

<sup>182</sup> Singgih Trihastuti, *Quality Control Hasil Pendidikan melalui Standar Penilaian dalam Kurikulum 2013*, (Widyaiswara LPMP D.I. Yogyakarta, Mei 2015), h. 1. (diakses tanggal 5 Januari 2020).

<sup>183</sup> Arbangi, Dakir, Umiarso, *Manajemen Mutu Pendidikan*, h. 105.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

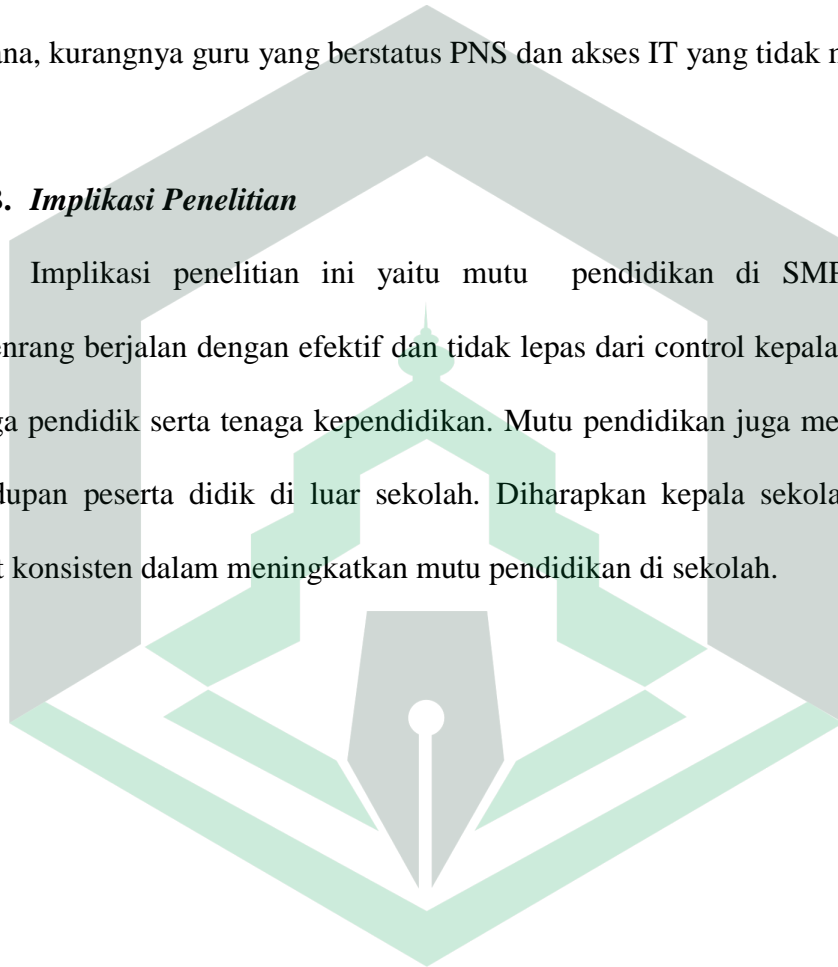
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian pada bab sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Tipe kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 4 Walenrang menerapkan tipe demokratis, namun pada situasi tertentu beliau dapat menerapkan tipe otoriter.
2. Upaya dalam peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 4 Walenrang yaitu penerapan PP No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan menggunakan empat model yang dikembangkan dunia pendidikan antara lain: *school review*, *benchmarking*, *quality assurance*, dan *quality control*. Hal tersebut yang merupakan upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 4 Walenrang Kabupaten Luwu.
3. Faktor penunjang dan penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu faktor penunjangnya dari keberlangsungan program-program sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 4 Walenrang adalah profesionalisme guru. Faktor ini menjadi kunci tersendiri bagi keberhasilan lembaga sekolah dalam menjalani program – programnya adalah dukungan dari pemerintah dan orang tua peserta didik. Terjalinnya komunikasi yang baik antara lembaga sekolah dengan orang tua siswa juga menjadi kunci keberhasilan dan menentukan prestasi siswa itu sendiri dalam menjalani

kegiatan belajarnya di sekolah. selanjutnya adalah adanya kerjasama yang baik antara kepala sekolah dan guru dalam mensuport kegiatan-kegiatan sekolah. Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu keamanan lingkungan sekolah dalam hal ini di sekolah SMP Negeri 4 Walenrang belum sepenuhnya dipagar. Faktor lain adalah minimnya dana, kurangnya guru yang berstatus PNS dan akses IT yang tidak memadai.

### **B. *Implikasi Penelitian***

Implikasi penelitian ini yaitu mutu pendidikan di SMP Negeri 4 Walenrang berjalan dengan efektif dan tidak lepas dari control kepala sekoah dan tenaga pendidik serta tenaga kependidikan. Mutu pendidikan juga mempengaruhi kehidupan peserta didik di luar sekolah. Diharapkan kepala sekolah dan guru dapat konsisten dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.





## DAFTAR PUSTAKA

### 1. Buku

- Abu, Bassam, Syaikh Abdullah Abdurrahman, *Syarah Hadis Bukhari Muslim*, Pustaka Madinah, 2001.
- Ahmad, Dzaujak, *Penunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*, Jakarta: Depdikbud, 2002.
- Akdon, *Strategic Management, For Educatioanal Management (Manajemen Strategik Untuk Manajemen)*, 2007.
- Ali, Atabik & Ahmad Zuhdi Mudlor, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*, Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2001.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Edisi Revisi IV, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Direktorat Sekolah Lanjutan Pertama, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan/Kultur Sekolah Depdiknas Hand Out Pelatihan Calon Kepala sekolah*, Jakarta: Depdiknas, 2002.
- Arbangi, Dakir, Umiarso, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Jakarta: Kencana: 2018
- Arcaro, Jerome S., *"Quality in Education: an Implementation Handbook"* diterjemahkan oleh Yosol Iriantara, *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip dan Tata Langka Penerapan*, Yokyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: Gramedia, 2016.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Mulyasa, E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Jahari, Jaja dan Amirullah Syarbini, *Manajemen Madrasah: Teori, Strategi, dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2013.

- Juni, Priansa Donni, Rismi somad, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala sekolah*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Kementerian Agama, *al-Qur'an dan Terjemahan*, Tangerang: Sinarmas, 2011.
- Mulyasa, E, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta, Bumi Aksra, 2012.
- Mulyasa, E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mulyasana, Dedy, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Munawar, Al, Said Agil Husin, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Muslim, Abu Husain bin Hajjaj Alqusyairi Annaishaburi, *Kitab Kepemimpinan*, Penerbit Darul Fikr, Juz 2, No. 1829, Bairut-Libanon 1993 M.
- Muslim, *Sahih Muslim, Tarqim wa tartib*, Muhammad Fuad 'Abd al-Baqi, Kairo: Dar Ibn Hazm, 2010, no.1478.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, *tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Purwanto, M. Ngalim, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Prihatin, Eka, *Teori Administrasi Pendidikan*, Bandung Alfabeta, 2011.
- Raharjo, M. Dawam, *Ensiklopedia Al-Qur'an Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci*, Cet. II; Jakarta: Paramadina, 2002.
- Rahman, Afzalur, *Ensiklopedi Muhammad sebagai Negarawan*, Bandung: Mizan, 2012.
- Republik Indonesia, *Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah*, Jakarta: Sekretariat Negara, 2007.
- Terry R, George "Guide to Management" diterjemahkan oleh J. Smith D.F.M dengan judul *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2014.

- Sallis, Edward, *Total Quality Management In Education*, (Manajemen Mutu Pendidikan) Alih Bahasa: Ahmad Ali Riyadi & Fahrurrozi, Yogyakarta: Cet, VII 2008.
- Shulhan, Muwahid, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Bina Ilmu, 2004.
- Singaribuan, Masri, dan Sofyan Efendi, *Metode Penelitian Survey*, Cet.II, Jakarta:LP3ES, 1994.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Soetopo, Hendyat, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bima Aksara, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. XV; Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suprayogo, Imam dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003
- Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Terry, George R, “*Guide to Management*” diterjemahkan oleh J. Smith D.F.M dengan judul *Prinsip-prinsip Manajemen*, Jakarta:Bumi Aksara, 1993.
- Triatna, Cepi, *Pengembangan Manajemen Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Triwiyanto, Teguh, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: dalam Organisasi Pembelajaran*, Cet.III; Alfabeta, April 2012.
- Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, edisi 1.Cet.II; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018.

Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran* Cet.II; Bandung: Alfabeta, 2009.

Yakub dan Vico Hisbanarto, *Sistim Informasi Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

## 2. Jurnal

H. Karatas, *İbrahim Professional Standards for School Principals in Turkey*, vol,4 Nomor 5 Journal Of Educations and Training Studies 2018.

Khairuddin, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada Madrasah Aliyah Ruhul Islam Anak Bangsa Banda Aceh*, Vol.11 Nomor 1, Jurnal Tabularasa Pps Unime , April 2014.

Maduratna, Mudika, *Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Guru dan Pegawai Di Sekolah Dasar Negeri 015 Samarinda*, Volume 1, Nomor 1, Journal Administrasi Negara, 2013.

Paramita, Devi, *Kajian Tematis al-Qur'an dan Hadis tentang Kepemimpinan*, Vol, 3 Nomor 1, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Juli- Desember 2016.

Puspitasari, Norma *Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Study Kasus Smk Batik 1 Surakarta)*, Vol. 1 Nomor 1, Jurnal INFORMA Politeknik Indonusa Surakarta ISSN : 2442-7942, Tahun 2015.

Timor, Handryani, et al, *Mutu Sekolah antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru*, Universitas Pendidikan Indonesia, Vol. XXV Nomor. 1, Jurnal Administrasi Pendidikan, April 2018.

Wahab, Abdul, Jamalullail, et al., *“Headmaster Transformational Leadership and Their Relationship with Teachers’ Job Satisfaction and Teachers’ Commitments*, Canadian Center of Science and Education, International Education Studies, Universiti Kebangsaan Malaysia, Bangi, Selangor Malaysia, Vol.7 Nomor 13, Desember 2014.

Yukl Gary, *Leadership in Organizations*, London : Prentice Hall Inc, 1998.

Zuhdi, Muhammad Harfin, *Konsep Kepemimpinan dalam Perspektif Islam*, Vol.19 Nomor 1, Jurnal Akademika, Januari-Juni 2014.

(حالية دراسة) المنبرية الخطابة في اللغوية النحوية الأخطاء تحليل Terjemahan: Roojil Fadillah  
Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
Email: roojilfadhillah@fpb.umy.ac.id.

تأثير الكفاءة الإدارية مدرسة الكفاءة<sup>1</sup> Terjemahan: Ahyar Syamsiar Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Jakarta, Email: Ahyar Syamsiar @fpb.Ahy, Syam.ac.id.

### 3. Tesis

Alim,,Azizil *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang 2*, Malang: UIN; Tesis.2015.

Khairuroh, *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Pemenuhan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Anwar*, Malang: UIN; Tesis, 2014.

Razali, Nurhusna, Cut Zahri Harun, dan Sakdiah Ibrahim, *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru pada SMA Negeri 1 Indrapuri Kabupaten Aceh Besar*.

Sumiyati, *Peran Kepemimpinan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah di SD Negeri Depok I Sleman Yogyakarta*, Yogyakarta: UII; tesis, 2018.

### 4. Internet

Trihastuti, singgih, *Quality Control Hasil Pendidikan melalui Standar Pendidikan dalam Kurikulum 2013*, Widyaiswara LPMP D.I Yogyakarta, Mei 2015.  
(diakses tanggal 5 Januari 2020).

## **PETUNJUK WAWANCARA**

- a. Pedoman wawancara adalah rencana wawancara secara garis besar yang akan dikembangkan secara lebih mendalam pada saat wawancara dilakukan terhadap informan sehingga diharapkan perolehan informasi yang lengkap, aktual dan akurat. Pertanyaan yang berkembang harap dicatat dengan baik.
- b. Pertanyaan dengan awalan apakah tidak hanya sampai pada jawaban ya atau tidak, akan tetapi terurai penjelasannya
- c. Catatan hasil wawancara yang tertulis harap di simpan dengan baik

---

### **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH**

1. Bagaimana Proses Pengembangan kompetensi guru PAI di SMA PMDS Palopo

.....

.....

.....

.....

.....

2. Bagaimana Langkah Strategis bapak/ibu untuk lebih meningkatkan kompetensi guru PAI tersebut

.....

.....

.....

.....

.....

3. Program-program apa yang telah dilakukan pihak sekolah kaitannya dengan pengembangan kompetensi guru PAI di SMA PMDS Palopo?

.....

.....

.....

.....

.....

4. Bagaimana cara bapak/ibu untuk membangkitkan semangat para guru untuk lebih meningkatkan kompetensi profesionalnya sebagai pendidik ?

.....

.....

.....

.....

.....

5. Apakah guru-guru PAI SMA PMDS Palopo biasa mengikuti program pengembangan kompetensi professional di luar ?

.....

.....

.....

.....

.....

6. Sebagai kepala sekolah, bagaimana upaya bapak/ibu untuk meningkatkan mutu lulusan santri pesantren modern datok sulaiman ?

.....

.....

.....

.....

.....

7. Program apa yang dilakukan oleh kepala sekolah dan Guru (PAI) dalam meningkatkan mutu lulusan santri PMDS Palopo ?

.....

.....

.....

.....

.....

8. Bagaimana pengaruh kompetensi guru PAI terhadap mutu lulusan santri PMDS ?

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

9. Bagaimana pengaruh kompetensi guru PAI terhadap perubahan sikap, pengetahuan dan keterampilan santri PMDS Palopo ?

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

10. Terkait dengan kompetensi guru PAI, bagaimana perubahan sikap, pengetahuan serta keterampilan yang terjadi pada diri santri PMDS Palopo ?

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

#### **PETUNJUK WAWANCARA**

- a. Pedoman wawancara adalah rencana wawancara secara garis besar yang akan dikembangkan secara lebih mendalam pada saat wawancara dilakukan terhadap informan sehingga diharapkan perolehan informasi yang lengkap, aktual dan akurat. Pertanyaan yang berkembang harap dicatat dengan baik.
  - b. Pertanyaan dengan awalan apakah tidak hanya sampai pada jawaban ya atau tidak, akan tetapi terurai penjelasannya
  - c. Catatan hasil wawancara yang tertulis harap di simpan dengan baik
- 

#### **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU**

1. Bagaimana bentuk pengembangan kompetensi guru PAI yang dikembangkan di SMA PMDS Palopo ?

.....  
.....  
.....



- .....
- .....
2. Strategi apa yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru PAI di SMA PMDS Palopo ?

- .....
- .....
- .....
- .....
- .....
- .....
3. Program apa yang di lakukan di sekolah dalam hal peningkatan kompetensi Guru PAI di sekolah ?

- .....
- .....
- .....
- .....
- .....
- .....
4. Selain program di sekolah, kegiatan apa yang sering diikuti di luar sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru ?

- .....
- .....
- .....
- .....
- .....
- .....
5. Dalam pelaksanaan kompetensi guru, adakah yang menjadi factor penghambat dalam pelaksanaannya, jelaskan ?

- .....
- .....
- .....
- .....
- .....
- .....
6. Apa bentuk kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh guru PAI ?

.....  
.....

7. Bagaimana pengaruh guru PAI terhadap mutu lulusan SMA PMDS ?

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

8. Apakah ada perubahan sikap, pengetahuan, keterampilan santri SMA PMDS Palopo terkait dengan kompetensi guru PAI ?

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

9. Bagaimana bentuk perubahan yang terjadi pada perilaku santri, pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki ?

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

10. Bagaimana bentuk pengembangan yang dilakukan oleh guru PAI terhadap peningkatan mutu lulusan santri SMA PMDS Palopo ?

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

NIP :

Pekerjaan/Jabatan :

Dengan ini menyatakan dengan benar bahwa saya telah diwawancarai menyangkut Tesis dengan judul **Standar Kompetensi Guru PAI dan Pengaruhnya terhadap Mutu Lulusan SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo,

2014

NIP.

## RIWAYAT HIDUP



Penulis tesis yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Neger 4 Walenrang Kabupaten Luwu”. Dengan nama lengkap Mariani, NIM : 17.05.02.0026, merupakan anak kelima dari pasangan Ali dan Maddu. Tempat Tanggal Lahir Lamasi Pantai, 5 Juli 1973 (Di Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan).

Penulis mengawali jenjang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Madrasah Ibtidaiyah 25 Lamasi Pantai lulus pada Tahun 1987, melanjutkan pendidikan di SMP Negeri Rante Damai Kabupaten Luwu selesai pada tahun 1990, kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 3 Palopo selesai pada tahun 1993, kemudian melanjutkan pendidikan strata S1 di IAIN Alauddin Makassar Fakultas Syari’ah Jurusan Perdata Pidana Islam lulus pada tahun 1998, dan melanjutkan program Akta 4 di STAIN Palopo lulus pada tahun 2002.

Menikah dengan Hasan Haruna pada tanggal 17 Desember tahun 2009 di Desa Lamasi Pantai Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu.